STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU

TESIS

Oleh:

Lillahi Akbar Jihadi

NIM : 210106220020

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU

TESIS

Oleh

Lillahi Akbar Jihadi
NIM. 210106220020

Dosen Pembimbing I
Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag,

Pembimbing II

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVESRITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	LILLAHI AKBAR JIHADI
NIM	:	210106220020
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	:	**Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 07 Desember 2023

Hormat Saya,



Lillahi Akbar Jihad

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang, 6 Desember 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag,

NIP. 197204202002121003

Pembimbing II

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 196708162003121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul: Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Desember 2023.

Malang, 09 Desember 2023

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag	
Penguji Utama Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	
Pembimbing 1/ Penguji Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag	
Pembimbing 2/ Penguji Dr. H. Hadi Masruri, Lc.M.A	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Hj. Wahidmurni, M.Pd., Ak NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT, yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan dalam menempuh setiap langkah kehidupan.

Kepada Ibunda tercinta, yang telah menjadi pelita dalam kegelapan, sumber inspirasi, dan tempat kembali. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan tanpa batas. Ibu, Anda adalah pancaran kehangatan di setiap lembar hidup saya.

Kepada Ayah tercinta, pahlawan dalam cerita hidup saya, teladan kesederhanaan, dan sosok penyemangat. Terima kasih atas dedikasi, keteladanan, dan kerja keras yang selalu menginspirasi.

Kepada Saudara-saudara tercinta, yang selalu memberikan dukungan, tawa, dan semangat. Kalian adalah sahabat sejati dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kebahagiaan yang kita bagi bersama.

Terima kasih tak terhingga kepada keluarga tercinta, yang selalu ada dalam suka dan duka, menjadikan hidup ini lebih berarti.

Semoga penelitian ini menjadi amal jariyah bagi kita semua dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan.

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu"

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, dan Dr. H. Hadi Masruri, Lc.M.A, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, dan adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan doa dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-B 2021, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2021, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 07 Desember 2023

Lillahi Akbar Jihadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	**Z**	ق	=	**q**
ب	=	**B**	س	=	**S**	ك	=	**k**
ت	=	**T**	ش	=	**Sy**	ل	=	**l**
ث	=	**Ts**	ص	=	**Sh**	م	=	**m**
ج	=	**J**	ض	=	**Dl**	ن	=	**n**
ح	=	**H**	ط	=	**Th**	و	=	**w**
خ	=	**Kh**	ظ	=	**Zh**	ه	=	**h**
د	=	**D**	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)	ء	=	‘
ذ	=	**Dz**	غ	=	**G**	ي	=	**y**
ر	=	**R**	ف	=	**F**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang= î
Vokal (u) panjang=û

C. Vokal Diftong

اؤ	=	**Aw**
اي	=	**Ay**
او	=	**Û**
ائ	=	**Î**

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **ii**
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
MOTTO ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN TESIS ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Peneltian 11
F. Definisi Istilah 17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **21**
A. Kajian Teori 21
B. Kerangka Pikir 66
BAB III METODE PENEITIAN **67**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
B. Kehadiran Peneliti 68
C. Lokasi Penelitian 68
D. Data dan Sumber Penelitian 70
D. Teknik Pengumpulan Data 71

E. Analisis Data 74
F. Keabsahan Data 76
G. Tahap-Tahap Penelitian 78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 80
A. Gambaran Umum Penelitian 80
1 Sejarah 80
2 Profil 81
3 Visi & Misi.....81
4 Struktur Organisasi 81
5 Letak Geografis 84
B. Paparan Data.....85
1 Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 85
2 Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 99
3 Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu..... 125
C. Hasil Penelitian.....144
1 Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 144
2 Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 150
3 Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 152
BAB V PEMBAHASAN 156
A. Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.....156

B. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.....163
C. Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.....173
BAB VI PENUTUP 179
A. Kesimpulan 179
B. Saran-Saran 180
DAFTAR PUSTAKA 182
LAMPIRAN-LAMPIRAN 186

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....66

Gambar 4 1 Struktur Organisasi..... 83

Gambar 4 2 Struktur Organisasi..... 83

Gambar 4 3 Keadaan Geografis 82

Gambar 4 4 Disiplin bahasa santri 91

Gambar 4 5 Apel pagi sebelum masuk kelas 102

Gambar 4 6 Pembiasaan Shalat Berjamaah 108

Gambar 4 7 Aktivitas Keseharian Santri..... 108

Gambar 4 8 Pengabdian masyarakat..... 108

Gambar 4 9 Sikap Keteladanan Disiplin Ibadah..... 109

Gambar 4 10 Pelantikan pengurus organisasi sebagai bentuk penugasan 111

Gambar 4 11 salah satu bentuk hukuman 122

Gambar 4 12 Ujian Praktik Solat 125

Gambar 4 13 Tengko Komando..... 135

Gambar 4 14 Konsep Disiplin Santri 145

Gambar 4 15 Disiplin Bahasa 147

Gambar 4 16 Disiplin Ibadah..... 148

Gambar 4 17 Disiplin Belajar 149

Gambar 4 18 Langkah-Langkah 151

ABSTRAK

Lillahi Akbar Jihadi. 2023. *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.* Tesis, Magister Manajamen Pendidikan Islam. Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, Pembimbing II: Drs. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Mutu Lulusan

Penanaman karakter harus menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan dalam rangka menyempurnakan wujud manusiawi kita yang mengemban amanah menjadi khalifah Allah dimuka bumi ini. Salah satu sekolah yang menerapkan penanaman karakter dilakukan di Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Oleh karena itu penelitian ini disusun untuk 1) menganalisis konsep disiplin santri; 2) menganalisis langkah-langkah kegiatan penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri; 3) menganalisis factor pendukung lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Dan data yang diperoleh dicek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan dalam penelitian strategi penanaman karakter disiplin dalam peningkatan mutu lulusan satri ialah: 1) Konsep karakteristik disiplin yang ditanamkan di Al-Izzah yaitu konsep disiplin ibadah, displin bahasa, dan displin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan santri. 2) Langkah-langkah dalam penanaman karakter displin pada santri di Al-Izzah Boarding school yakni dengan pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penugasan, kepengasuhan, pemberian hadiah dan hukuman, dan pengawasan atau kontrol pada santri dalam penerapan konsep karakter disiplin khususnya dalam disiplin ibadah, disiplin belajar dan disiplin bahasa sehingga dapat menciptakan mutu lulusan yang berkualitas. 3) Adapun faktor faktor pendukung yang dalam menanamkan karakter kedisplinanan santri untuk meningkatkan lulusan dianataranya adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pondok, sarana dan prasarana yang memadai, kekompakan pengurus, sinergi antara pondok dan sekolah, dan adanya peraturan-peraturan yang jelas dalam suatu lembaga. Sedangakan faktor penghambat penanaman kedisiplinan yakni keragaman latar belakang santri, banyaknya jumlah santri, dan intervensi wali santri.

ABSTRACT

Lillahi Akbar Jihadi. 2023. *Character Planting Strategy in Improving the Quality of Student Graduates at Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.* Thesis, Master of Islamic Education Management. Postgraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, Supervisor II: Drs. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A.

Keywords: Discipline Character, Quality of Graduates

The cultivation of character must produce continuous improvement in order to perfect our human form who carries the mandate to become the caliph of God on this earth. One of the schools that implements character cultivation is carried out at Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Therefore, this study was prepared to 1) analyze the concept of student discipline; 2) analyze the steps of discipline character cultivation activities in improving the quality of student graduates; 3) analyze the supporting factors of institutions in instilling disciplinary character in improving the quality of student graduates.

This research uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. In analyzing data, researchers use data analysis techniques proposed by Milles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, data condensation and conclusions. And the data obtained are checked for validity using triangulation techniques.

The findings in the research on the strategy of cultivating disciplinary character in improving the quality of santri graduates are: 1) The concept of discipline characteristics instilled in Al-Izzah is the concept of worship discipline, language discipline, and discipline in learning so as to improve the quality of student graduates. 2) Steps in cultivating disciplined character in students at Al-Izzah Boarding School, namely by directing, habituating, modeling, assigning, nurturing, giving gifts and punishments, and supervising or controlling students in implementing the concept of disciplined character, especially in the discipline of worship, learning discipline and language discipline so as to create quality graduates. 3) The supporting factors in instilling the disciplined character of students to improve graduates include support from boarding school leaders/caretakers, adequate facilities and infrastructure, cohesiveness of management, synergy between the boarding school and school, and the existence of clear regulations within an institution. Meanwhile, the factors inhibiting the cultivation of discipline are the diversity of students' backgrounds, the large number of students, and the intervention of the students' guardians.

مصتخلص البحث

لله أكبر جهادي. 2023. استراتيجية زرع الشخصية في تحسين جودة الطلاب الخريجين في مدرسة العزة الدولية الإسلامية الداخلية باتو. رسالة الماجستير إدارة التربية الإسلامية. دراسات عليا ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور منير العابدين الماجستر، المشرف الثاني: الدكتور هادي مسروري، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: شخصية الانضباط ، جودة الخريجين

يجب أن تنتج تنمية الشخصية تحسينا مستمرا من أجل إتقان شكلنا البشري الذي يحمل التفويض ليصبح خليفة الله على هذه الأرض. يتم تنفيذ إحدى المدارس التي تنفذ زراعة الشخصية في مدرسة بوندوك العزة الإسلامية الدولية الداخلية باتو. لذلك ، تم إعداد هذه الدراسة من أجل 1) تحليل مفهوم الانضباط الطلابي ؛ 2) تحليل خطوات أنشطة تنمية شخصية الانضباط في تحسين جودة الطلاب الخريجين ؛ 3) تحليل العوامل الداعمة للمؤسسات في غرس الطابع التأديبي في تحسين جودة الطلاب الخريجين.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي تحليل البيانات استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات التي اقترحها ميلز وهوبرمان وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، وتكثيف البيانات، واستخلاص النتائج. وتم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث

النتائج التي توصل إليها البحث حول استراتيجية تنمية الطابع التأديبي في تحسين جودة خريجي الساتري هي: 1) إن المفهوم الذي تم غرسه في العزة لتحسين جودة الخريجين هو من خلال توفير تعزيز التعلم لمعرفة ما هو جيد، والحب، وفعل ما هو جيد، وغرس الطلاب ليكونوا مطيعين ومطيعين لمعلميهم وكذلك تكوين الطلاب حتى يتمكنوا من أن يكونوا منضبط في العبادة، وانضباط في اللغة، وانضباط في التعلم لتحسين نوعية الطلاب الخريجين. 2) خطوات تنمية الشخصية المنضبطة لدى طلاب مدرسة العزة الداخلية، وذلك من خلال التوجيه والتعود والنمذجة والتكليف والتربية والهدايا والعقاب، والإشراف أو الرقابة على الطلاب في تطبيق مفهوم الشخصية المنضبطة، خاصة في الانضباط. العبادة والانضباط في التعلم والانضباط اللغوي لإنشاء خريجين ذوي جودة عالية. 3)

تشمل العوامل الداعمة في غرس الشخصية المنضبطة لدى الطلاب لتحسين الخريجين الدعم من قادة المدارس الداخلية / مقدمي الرعاية، والمرافق والبنية التحتية الكافية، وتماسك الإدارة، والتآزر بين المدرسة الداخلية والمدرسة، ووجود لوائح واضحة. داخل مؤسسة ما. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل التي تحول دون تنمية الانضباط هي تنوع خلفيات الطلاب، وكثرة عدد الطلاب، وتدخل أولياء أمور الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang terus-menerus dan tidak pernah selesai. Proses ini harus terus-menerus menghasilkan perbaikan untuk menyempurnakan sisi kemanusiaan kita sebagai pelaksana tugas yang diberikan oleh Allah di dunia ini. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter anak merupakan bagian dari pengetahuan tentang jiwa. Karakter seseorang merupakan hasil dari gabungan antara sifat bawaan yang dipengaruhi oleh keturunan atau yang diwarisi dari keluarga. Baik buruknya watak seseorang dapat dilihat dari jiwa dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan[1].

Membentuk karakter adalah suatu usaha untuk mendukung pertumbuhan jiwa anak-anak, baik secara fisik maupun batiniah, mengarahkan mereka dari sifat kodrat menuju peradaban yang lebih manusiawi dan berkualitas[2]. Menurut Kemendikbud tahun 2010, ada 18 sifat yang seharusnya dimiliki oleh para peserta didik yang melibatkan aspek-aspek, seperti ketekunan beragama, kejujuran, sikap toleransi, kedisiplinan, ketekunan kerja, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan

[1] Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilainilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1–15. Https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V1i1.2

[2]Meisusri, S., Asri, Y., & Nst, M. I. (2012). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Malaikat-Malaikat Penolong Karya Abdulkarim Khiaratullah. Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(1), 222–229. Https://Doi.Org/10.24036/288-019883 .

bersosialisasi atau berkomunikasi, perdamaian, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab[3].

Penerapan kedisiplinan merupakan suatu sistem yang harus diterapkan dalam upaya menciptakan lulusan yang berintegritas dan berkualitas. Disiplin yang diterapkan tidak hanya berlaku dalam konteks pembelajaran formal, melainkan juga mencakup pembelajaran informal, seperti yang terjadi di lingkungan pesantren.

Menurut pandangan Charles, disiplin memiliki dua tujuan, yaitu: 1) mencapai tujuan jangka pendek, yang melibatkan pelatihan dan pengendalian santri sesuai dengan ajaran yang layak; dan 2) mencapai tujuan jangka panjang, yang bertujuan untuk pengembangan dan pengendalian diri. Dengan menerapkan disiplin, peserta didik akan terlatih dan terkontrol. Ini merupakan bagian dari suatu proses di mana ketika santri mampu menjalankan disiplin dengan baik, mereka akan menjadi individu yang kokoh tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Penerapan disiplin juga dapat membentuk karakter santri seiring berjalannya waktu. Ariesandi mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu proses pelatihan pikiran dan karakter santri secara bertahap, sehingga mereka menjadi individu yang memiliki kendali diri dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan menerapkan disiplin, diharapkan bakat-bakat santri dapat mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, hal ini dapat menciptakan suasana

[3] Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 952–959. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i2.1603

yang lebih teratur dan kondusif di Pondok Pesantren, di mana lingkungan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan yang efektif. Segala hal yang dilihat, dirasakan, dan dilakukan oleh santri diharapkan mengandung nilai-nilai edukatif. Para santri senantiasa diberi himbauan untuk memperhatikan, melihat, dan mengikuti semua kegiatan di Pondok Pesantren serta diinstruksikan untuk memerhatikan cara hidup kiai, guru-guru, dan ustadz-ustadz mereka[4].

Manajemen kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus diatur dengan baik, karena tanpa tingkat kedisiplinan yang tinggi, sulit untuk membentuk individu menjadi sosok manusia sesuai dengan harapan. Pengawasan, penerapan sanksi, dan penegakan hukuman dilakukan dengan tegas, karena tanpa hal tersebut, peraturan dan tata tertib hanya akan menjadi norma yang tidak memiliki dampak. Ketidakberlakuan peraturan ini dapat menghambat pencapaian kualitas yang diinginkan oleh sekolah. Oleh karena itu, di lembaga pesantren Al-Izzah, visi yang diemban adalah menjadi sekolah yang menghasilkan pemimpin yang amanah, dengan tetap menjaga eksistensinya melalui manajemen santri yang efektif. Hal ini dilakukan dengan membentuk kepribadian santri melalui kedisiplinan, yang diharapkan menjadi bagian integral dari diri mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kedisiplinan yang terjaga, lembaga ini dapat dikenal oleh masyarakat, menjadikannya pilihan utama untuk pendidikan. Oleh karena itu,

[4] Syam, A. R. (2015). Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor.

misi pesantren ini adalah menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal, dengan tujuan menyiapkan generasi pemimpin yang taqwa, cerdas, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Guna menyemangati dan memotivasi santri, setiap minggu diadakan *tau'iyah ma'hadiyah* setelah sholat Jum'at, *tau'iyah diniyah* setiap Jum'at setelah maghrib, dan *tau'iyah nizhamiyah* setelah isya' pada hari Jum'at. Kegiatan tau'iyah ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman santri, guru, dan pengasuh pondok terhadap nilai-nilai dan sistem di pondok pesantren. Melalui pendekatan pembinaan yang terpadu dan terarah, diharapkan para santri mampu mengembangkan keterampilan organisasi mereka secara optimal. Hal ini menjadi penting karena kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari peran organisasi, baik itu organisasi keagamaan maupun organisasi sosial lainnya.

Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu adalah contoh yang baik dari Pondok Pesantren modern dan berkualitas yang berhasil mengimplementasikan pendidikan disiplin dalam kehidupan sehari-hari para santrinya. Dengan penerapan karakter kedisiplinan ini, Pondok Pesantren tersebut telah berhasil melahirkan berbagai generasi unggul yang tetap diakui dan dikenang oleh masyarakat. Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu menonjolkan perbedaan dengan Pondok Pesantren tradisional lainnya melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berdisiplin. Di Pondok ini, pendekatan pembelajaran mencakup ilmu-ilmu

umum, dan atmosfernya terasa lebih nyaman dan kadang-kadang lebih urban. Selain itu, pendekatan yang diterapkan lebih terbuka dan tidak eksklusif, serta memiliki perbedaan signifikan dengan sekolah-sekolah umum di dalam negeri. Para santri tinggal di lokasi dan terlibat dalam kegiatan fullday yang berdisiplin, sambil tetap menjaga sikap rendah hati. Meskipun demikian, pengawasan tetap dilakukan secara berkelanjutan.[5]

Ketertiban yang ditegakkan di Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan kondusif. Suasana di pondok pesantren ini dianggap sebagai sarana efektif dalam proses pendidikan, di mana setiap aspek kehidupan, pengalaman, dan aktivitas harian mengandung nilai-nilai edukatif. Para santri diberikan himbauan untuk selalu memperhatikan, menyelidiki, dan menggali pengetahuan di sekitar pondok pesantren. Mereka juga diarahkan untuk memperhatikan dan meniru pola hidup dari kiai, guru-guru, dan ustadz-ustadz yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut.[6]

Dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, dari pagi hingga pagi berikutnya, seluruh aktivitas diatur dan dijadwalkan dengan rapi. Lonceng berbunyi secara berkala, mulai dari lonceng untuk bangun pagi, salat berjamaah, kegiatan olahraga, waktu sarapan, lonceng untuk kegiatan sekolah, hingga lonceng untuk pertemuan bersama, dan seterusnya. Terdapat program-program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dijalankan sesuai

---

[5] Lance Castles, *Notes On The Islamic Scholl At Gontor*, Source: Indonesia, Vol.1 (Bulan April, 1966), Hlm. 32.

[6] Idham Khalid, *Beliau Kiai Ilmy Dan Adaby*, Tim Penulis Biografi, Kh. Imam Zarkasyi Di Mata Umat, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), Hlm. 720.

dengan jadwal dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dinamika kehidupan semacam ini hampir serupa dengan program pendidikan yang terstruktur seperti di militer.

Pondok Modern Putra Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu merupakan lembaga pendidikan unggul yang berhasil menciptakan santri dengan karakter baik melalui penerapan disiplin yang tinggi. Salah satu contoh strategi dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu adalah melalui penerapan kedisiplinan yang dimulai dengan penyusunan tata tertib, yang melibatkan partisipasi aktif dari para santri.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Rabu 7 Juni 2023 didapatkan bahwasanya pondok ini memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tiggi dikarenakan latar belakang santri dari kalangan menengah ke atas dibutuhkan strategi penerapan disiplin yang baik, intervensi orang tua yang sangat tinggi sehingga memberikan tuntutan kepada pesantren untuk terus meningkatkan kedisiplinan serta santri yang datang dari berbagai macam daerah dengan karakteristik yang berbeda beda menjadi tuntutan pesantren dalam menanamkan disiplin yang baik, maka dari itu membutuhkan strategi yang baik untuk meningkatkan kualitas santri, dengan alasan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam.

Penulis juga mendapatkan informasi bahwa para santri di Pondok Pesantren putra Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu telah mampu menerapkan peraturan pondok dengan baik, termasuk disiplin waktu,

partisipasi dalam kegiatan pondok, kepatuhan pada jadwal belajar, dan tanggung jawab terhadap aturan dan aktivitas di pondok pesantren. Data Observasi Awal juga mencatat bahwa santri yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan pondok pesantren akan mendapatkan bimbingan dari ustadz, seperti larangan membuang sampah sembarangan yang akan diikuti dengan binaan membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren. Jika ada santri yang terlambat masuk asrama setelah pukul 22:00, mereka akan mendapatkan bimbingan dengan melakukan lari mengelilingi lapangan. Santri yang terlibat dalam pelanggaran ketika dilakukan pembinaan disiplin dan kemandirian, seperti berbicara dengan kata-kata yang tidak sopan, akan diberikan bimbingan dengan menghafal atau membaca satu juz Al-Qur'an di depan masjid atau madrasah. Selain itu, bagi santri yang memotong rambut dengan gaya yang tidak sopan, mereka akan diharuskan menggundul atau memotong habis rambut mereka. Semua bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat disiplin dan tanggung jawab santri terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan di pondok pesantren.

Tidak hanya itu, terdapat siswa yang awalnya belum mampu mematuhi peraturan, khususnya dalam hal berpakaian yang masih dilakukan sesuai keinginan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, dengan pendampingan ustadz yang memberikan bimbingan dalam, nasihat, dan memberikan teladan akhlak yang baik, mereka secara perlahan mengalami perubahan positif. Akibatnya, mereka menjadi lebih baik dan mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat ditemukan bahwa pondok pesantren ini penuh dengan berbagai ajaran, nilai, dan filosofi hidup. Dengan penerapan disiplin yang ketat dan sistem pengawasan berlapis, lembaga ini telah berhasil menanamkan setidaknya tiga unsur pendidikan karakter yang menjadi kebutuhan santri untuk kemajuan dan perkembangan mereka. *Pertam*a, pendidikan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam Bahasa Arab dan Inggris. *Kedua*, pendidikan ini menekankan kemampuan bersosialisasi melalui interaksi sosial, seni, dan olahraga. *Ketig*a, fokus pendidikan juga diberikan pada ketaatan dan ketaatannya pada sistem hukum dan norma sosial yang berlaku.[7]

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ustadz Utep Syahrul Karim, peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter dan sikap mental menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Pengasuh dan seluruh staf pembantu telah menjalankan peran mereka dengan serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga tersebut. Hal ini dilakukan dengan menerapkan tingkat disiplin yang tinggi dalam manajemen pesantren sebagai dasar untuk mengembangkan karakter santri.

Dengan adanya fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "*Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam*

[7]Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Karakter; Belajar Ala Pesantren Gontor*, Wafi Media Tama, Tangerang, Hlm. 112.

Peningkatan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu"

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut maka dapat diangkat fokus penelitian:

1. Bagaimana konsep karakteristik disiplin santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu?
3. Bagaimana faktor pendukung lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis konsep disiplin santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah kegiatan penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi peneliti sendiri maupun untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademis. Secara lebih spesifik, kegunaan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

a. Kegunaan Teoretis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Strategi penanaman disiplin dalam upaya mengembangkan karakter.
2) Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

1) Untuk menyelesaikan tugas akademis pada jenjang magister, dalam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.
2) Memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam pembinaan karakter
3) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengasuh Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga yang dipimpinnya

4) Sebagai bahan masukan bagi pengasuh pondok pesantren beserta para pembantunya bahwa disiplin harus diimplementasikan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
5) Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan karakter akan tercapai bila didukung penerapan disiplin yang prima.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema tentang strategi pesantren dalam penananman nilai karakter disiplin di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Berdasarkan hasil ekplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1) M Yusron Maulana, Tesis (2017) Mahasiswa program pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor*.

   Temuan penelitian implementasi nillai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri pada pesantren Tebuireng dan PMD Gontor, dapat disimpulkan bahwa persamaannya, meliputi: 1) Persamaan pada makna nilai-nilai pendidikan pesantren, 2) Persamaan pada sumber lahirnya nilai-nilai pendidikan pesantren. Sedangkan perbedaannya meliputi: 1) Perbedaan pada jenis nilai-nilai pendidikan pesantren, yang ditengarai disebabkan perbedaan dari latar belakang pendidikan pendiri

pesantren dan, 2) Perbedaan pada sistem pembelajaran sebagai area kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren. Penelitian ini adalah lebih fokus kepada proses implementasi nilai pendidikan pesantren dan perbedaan model implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri. Yang hal itu akan menunjukkan perbedaan karakter santri antar lembaga pesantren. Persamaan penelitian ini Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter, perbedaannya lebih fokus kepada proses implementasi nilai pendidikan pesantren dan perbedaan model implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri

2) Miftahul Husni, Tesis (2013), *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Mangunharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta).*

Hasil penelitian yang dilakukan Miftahul Husni menunjukan bahwa nilai karakter yang dikembangkan di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego adalah 18 nilai karakter, (1) Implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dilakukan atau dilaksanakan dengan 4 proses antara lain: a) implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, b) implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan, budaya, dan lingkungan sekolah madrasah, c) implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan ekstrakulikuler, d) implementasi pendidikan karakter melalui penanaman nilai melalui karya wisata. (2) Implementasi di Ma'arif

Bego dilaksanakan dengan 4 proses, antara lain: a) implementasi penanaman nilai melalui pembelajaran, b) implementasi penanaman nilai melalui kegiatan madrasah, c) implementasi penanaman nilai melalui pembelajaran ekstrakulikuler, d) implementasi melalui budaya dan lingkungan madrasah. Persamaan penelitian ini Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter, perbedaan penelitian ini fokus pada desain pembelajaran pendidikan karakter di sekolah.

3) Aldo Redo Syam, Tesis (2015) program pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, dengan judul "*Manajemen Pendidikan Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*.

Hasil penelitian : Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren, meliputi (a) merumuskan visi, misi, dan tujuan Pondok, (b) merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri, (c) membuat peraturan kedisiplinan santri yang disosialisasikan kepada santri setiap dimulainya tahun ajaran baru, (d) membuat macam-macam pelanggaran berserta hukuman yang akan diberikan bagi pelanggar kedisiplinan santri, (e) merencanakan kegiatan pendidikan kedisiplinan santri agar proses pendidikan kedisiplinan santri menjadi teratur dan terarah. Penelitian ini adalah lebih fokus kepada proses Manajemen Penanaman Nilai Karakter disiplin santri. Persamaan penelitian ini sama sama mengkaji pembentukan karakter santri, perbedaan penelitian ini lebih menekankan manajemen pendidikan karakter santri.

4) Puspita Widjayanti 2013 Tesis, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP 2 Pracimantoro, Wonogiri.*

Hasil penelitian perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuat tata tertib beserta sanksinya, dengan melibatkan *stakeholder* sekolah. Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakulikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan komando. Persamaan penelitian ini sama sama mengkaji pembentukan karakter kedisiplinan, perbedaan penelitian ini lebih menekankan kepada pengelolaan dan kemandirian.

5) Utep Syahrul Karim, Tesis (2016) program pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, dengan judul "*Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri di Pondok Modern Gontor 3 Gurah Kediri"*.

Hasil penelitian: Menggunakan sistem pengasuhan santri, Melaksanakan pendidikan dengan sistem *Boarding school,* Menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan, dan Menggunakan beberapa pendekatan untuk menguatkan metode. Penelitian ini adalah lebih fokus kepada proses Implementasi Penanaman Nilai Karakter disiplin santri. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji pembentukan karakter santri, perbedaan penelitian ini lebih menekankan

implementasi penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang dibahas sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk diungkapkan agar dapat mengungkapkan titik-titik celah yang menjadi perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian tersebut.

Tabel 1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	M Yusron Maulana (2017)*Tesis,* Mahasantri program pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Modern Gontor*	lebih fokus kepada proses implementasi nilai pendidikan pesantren dan perbedaan model implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri	Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter	Kajian difokuskan dalam strategi penanaman nilai karakter disiplin santri

2	Miftahul Husni (2013) *Tesis, Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Mangunharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta)*	Fokus pada desain pembelajaran pendidikan karakter di sekolah	Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter	lebih menekankan kepada strategi penanaman nilai karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa ibadah dan belajar
3	Aldo Redo Syam, (2015) *Tesis, Manajemen Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri Di Pondok Modern Gontor Ponorogo*	Fokus Pada manajemen penanaman disiplin santri	Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter	pada penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa ibadah dan belajar
4	Puspita, *Tesis* Widjayanti 2013, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik di SMP2 Pracimantoro, Wonogiri.*	lebih menekankan pada pengelolaan Kedisiplinan dan kemandirian	Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter kedisiplinan	pada penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa ibadah dan belajar

5	Utep Syahrul Karim (2016), Tesis, Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri	Sama-sama mengkaji masalah pembentukan karakter kedisiplinan	lebih menekankan pada Implementasi penanaman Nilai Karakter disiplin santri	pada penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa ibadah dan belajar

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan, yaitu penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada manajemen pendidikan karakter, implementasi penanaman karakter, dan pengelolaan pendidikan karakter. Sementara dalam penelitian ini adalah lebih fokus kepada strategi penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri dalam disiplin ibadah, bahasa, dan belajar dalam membentuk karakter santri. maka dari itu, dari beberapa penelitian sebelumnya posisi peneliti disini melanjutkan penelitian yang dilakukan dengan unsur yang berbeda yang mengkaji terkait strategi penanaman karekter disiplin santri yang dilakukan di pondok pesantren putra Al-Izzah Internasional Boarding School.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul Tesis ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan tesis ini, maka berikut ini akan di paparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal

ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.[8]

2. Strategi penanaman adalah langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis dalam menanamkan nilai karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa, ibadah dan belajar
3. Karakter Disiplin adalah disiplin yang efektif harus berbasis karakter, disiplin ini harus memperkuat karakter siswa semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Disiplin terbagi menjadi dua kategori pencegahan dan koreksi.[9]
4. Mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk. sedangkan lulusan adalah sanyri yang sudah lulus dari ujian atau tamatan dari sekolah. dari pengertian tersebut maka mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.[10]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam peneitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk

[8]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 125.

[9] Thomas Lickona, Terjemahan Karakter Matters Persoalan Karakter, (Jakarta:Pt.Bumi Aksara, 2012), Hlm 176

[10] Nur Zazin, Gerakan Manata Mutu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135

mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab. Berikut penjelasanya:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas terkait kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktifyang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data penelitian.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis dalam menanamkan nilai karakter

disiplin santri di Pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dalam disiplin bahasa, ibadah dan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Karakter Disiplin

a) Pengertian Karakter Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusu yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.

Secara terminologis (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[11]

Pendidikan karakter adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari–hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.[12]

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekat, serta adanya kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.[13]

Dari beberapa pengertian di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi

---

[11] Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 13.

[12] Agus Wibowo, Pendidikan Karakter …., Hlm. 15

[13] Aunillah, Nurla Isna. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Jogjakarta: Laksana, 2013), Hal. 19.

seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas) serta hubungan manusia dengan lingkungannya.

Disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*" yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.[14] Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[15] Jadi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.[16]

Disiplin adalah merupakan sisi-sisi moralitas yang ada dalam sebuah kehidupan dan lingkungan, baik itu lembaga pendidikan, institusi, komunitas dan lain sebagainya. Ia bukan hanya sebatas alat sederhana sebagai pengaman dalam kedamaian serta ketentraman. Sebagai mana

---

[14] K. Prent. C.M. Dkk, *Kamus Latin Indonesia*, (Senang Yayasan Kanisius, 1986), Hlm. 253.

[15] W. Js, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 735.

[16] Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 47.

diungkapkan Emile Durkhem “Disiplin bukan merupakan suatu alat yang sederhana sebagai pengaman yang smentara dalam kedamaian, serta ketentraman di dalam kelas, ia lebih merupakan sisi-sisi moralitas yang ada di dalam sebuah kelas sebagai bagian masyarakat kecil”.[17]

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari secar profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.[18]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat.[19]

---

[17] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Krakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2016). Hlm. 166.

[18] Fatah Yasin, *Jurnal El Hikmah Fakultas Tarbiyah Uin Maliki Malang*. Hlm. 136

[19] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), Hlm. 84.

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Akibat lain yang bakal ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan baik dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

b) Indikator Karakter Disiplin

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaiadah berbahsa yang baik dan benar. Indikator menurut Prastika (2018) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan,(4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran. Selanjutnya indikator menurut Uddiin (2016) adalah menyatakan bahwa indikator disiplin adalah selalu

(1) datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (5) berusaha menaati aturan yang disepakati, (6) tertib menunggu giliran, (7) dan menyadari akibat bila tidak disiplin.[20]

c) Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Implementasi kedisiplinan idealnya mencakup segala aspek aktifitas kehidupan manusia, karena satu aspek saja terjadi ke-tidak disiplin-an maka akan mempengaruhi yang lain. Namun dalam pembahasan ini penulis perlu memberikan batasan sesuai tema besar pada tulisan ini. Batasan tersebut meliputi disiplin dalam belajar, disiplin dalam berbahasa, dan disiplin dalam beribadah.

1) Disiplin dalam Belajar

Proses pembelajaran di pesantren pada umumnya terjadi sepanjang waktu setiap harinya, dari pagi dini hari hingga tengah malam, tergantung materi yang diajarkan. Aktifitas keseharian di pesantren biasanya dimulai menjelang subuh dengan persiapan untuk berjamaah shalat subuh bersama-sama. Kemudian dilanjutkan mengaji selesai shalat subuh sampai malam sesuai dengan

[20] Reni Sofia Melati, *Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.

kelas atau tingkatannya masing-masing. Pendidikan semacam ini berpengaruh besar dalam kehidupan para santri.[21]

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Najib dan Bety Nur Achadiyah, pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa mempunyai peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan tersebut membuat siswa memiliki karakter disiplin yang tinggi sehingga dengan karakter disiplin yang tinggi tersebut membuat prestasi belajar siswa bagus[22]

Para santri biasanya mengadakan muthalaah terhadap materi yang diajarkan ustadz atau kyai, baik sebelum atau sesudah proses pembelajaran atau pengajian. Cara belajar semacam ini membantu pencapaian pemahaman para santri. Sementara ada pendapat yang mengatakan bahwa cara belajar yang efisien dan mendukung kedisiplinan belajar adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh selama-lamanya empat jam sehari dengan teratur.[23]

2) Disiplin dalam berbahasa

Mengingat perkembangan zaman yang senantiasa maju dan berubah-rubah, maka seharusnya pelajaran dalam pondok pesantren diselenggarakan dan disesuaikan dengan masa depan kehidupan para

[21] Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Cet. I, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), Hlm. 99.

[22] Achmad Najib Dan Bety Nur Achadiyah, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 9 Nomor 1 Tahun 2012*. Hlm .108

[23] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), Hlm. 57.

santri di masyarakat, dengan menggunakan didaktik dan metodik yang menguntungkan pula. Dalam pada itu hal ini tidak usah merubah inti keagamaan dan jiwa pondok pesantren tersebut di atas. Dengan demikian pondok pesantren dapat eksis dalam mencetak ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama, yakni ulama yang mampu menguasai bidang keilmuan dan keulamaan, sebagaimana diungkapkan oleh AL-Munawwar bahwa ulama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ayat-ayat Allah, baik bersifat *kauniyyah* (fenomena alam) maupun bersifat *qur'aniyyah* yang mengantarkan manusia kepada pengetahuan tentang kebenaran Allah, takwa, tunduk dan takut.[24]

Malik Fajar mengemukakan bahwa fungsi ulama dilihat dari segi pendidikan dapat digolongkan menjadi dua : Pertama, mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pengkaderan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keulamaan, Kedua, mempersiapkan sarana dan melaksanakan penelitian dalam bidang keilmuan dan keulamaan.[25]

Dengan dua fungsi ulama tersebut dituntut untut memahami dan menguasai sekaligus bahasa arab dan bahasa inggris dengan baik, sebab penguasaan bahasa arab dengan baik itu mencerminkan satu dimensi keulamaan; seorang ulama harus menguasai bahasa arab

[24] Gusnawirta Taib, *Tantangan Sumatra Barat,* Citra Pendidikan, Jakarta 2001, Hlm. 100.
[25] Mimbar Ulama, *Para Ulama Adalah Pewaris Nabi*, Jakarta 1999, Suara Majlis Ulama Indonesia, Hlm. 34.

dengan baik, karena sumber utama Islam (al-Qur'an dan al-Sunnah) itu berbahasa arab dan warisan tradisi keilmuan dan keruhanian Islam juga tertulis dalam bahasa Arab. Sedang penguasaan bahasa Inggris mencerminkan dimensi intelektualitas berupa penguasaan ilmu-ilmu umum yang sebagian besarnya ditulis dalam bahasa Inggris.[26]

Dengan demikian diharapkan akan merubah cara pandang ummat terhadap ilmu, dimana mereka memandang ilmu secara dikotomis antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Kesalahan cara pandang terhadap ilmu ini adalah masalah serius, karena ia berdampak pada cara pandang ummat yang juga menjadi serba dikotomis terhadap seluruh dimensi kehidupan, termasuk dalam sistim pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan ummat Islam, khususnya pesantren, hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum. Sementara di lembaga-lembaga pendidikan umum, ilmu-ilmu agama tidak memperoleh tempat.

3) Disiplin dalam Beribadah

Meskipun setiap aktifitas manusia bisa dimaksudkan untuk beribadah, namun dalam tulisan ini hanya akan dibahas tentang ibadah shalat, Karena disamping shalat merupakan pokok pangkal ibadah, juga amalan pertama yang akan diperhitungkan di hari kiamat.

[26] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta 2005, Hlm. 111

Shalat merupakan perbuatan seseorang yang beriman dalam situasi menghadapkan wajahnya kepada sang Khaliq. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan terus menerus akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa, serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Demikian juga, dengan melaksanakan shalat dengan penuh rasa kekhusukan akan menjaga dari berbagai hal yang keji dan mungkar.

Kalau ditinjau dari segi disiplin, ibadah shalat merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup secara teratur. Sehubungan dengan hal ini lah beribadah shalat sangat ditekankan di pesantren, disamping ibadah-ibadah yang lain. Karena itu, wajar jika santri di pondok pesantren diwajibkan untuk selalu mengikuti shalat berjamaah dan tepat waktu.

Pembinaan terhadap anak didik tentu tidak bisa dilakukan dengan asal- asalan, namun harus dilakukan dengan seksama dan dengan penuh pertimbangan yang matang. Dalam setiap aktifitas pendidikan diperlukan tindakan pendidikan yang benar, sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat terwujud.

d) Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Karakter seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat dikembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Russel William dalam Ratnawangi mengilustrasikan bahwa karakter adalah ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi

lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan(*habit)*. Oleh karena itu, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. [27]

Jadi karakter tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

Menurut Elizabeth dalam Zaim Elmubarok, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungan yaitu:

1) Hubungan pribadi yang menyenangkan
2) Keadaan emosi
3) Metode pengasuhan anak
4) Peran dini yang diberikan kepada anak
5) Struktur keluarga dimasa kanak-kanak
6) Rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya[28]

Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang sangat rentan

---

[27] Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter:Isu-Isu Permasalahan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Ui, 2007), Hlm. 235.

[28] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang* Bercerai (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 84.

dengan berbagai pengaruh yang diterimanya. Anis Matta menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.[29] Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedang faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor *eksternal* ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Tatiek Romlah menjelaskan, menurut pendekatan holistik ada empat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu: agama (*spiritual*), *organo-biologik, psiko-edukatif, dan* sosial budaya.[30] Keempat faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

2. Langkah-langkah kegiatan penanaman karakter disiplin

a) Strategi penanaman karakter kedisiplinan

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Konsisten.

2) Bersifat jelas.

---

[29] M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006) Hlm. 14.

[30] Tatiek Romlah, *Pembentukan Dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Santri , Makalah Pembinaan Pegawai Sd Islam Sabilillah Malang* (Malang: Sdis, 2008), Hlm. 3.

3) Memperhatikan harga diri.
4) Sebuah alasan yang bisa dipahami.
5) Menghadiahkan pujian.
6) Memberikan hukuman.
7) Bersikap luwes.
8) Melibatkan peserta didik.
9) Bersikap tegas.
10) Jangan emosional.[31]

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.[32]

1) Strategi di tingkat Kementerian Pendidikan Nasional. Pendekatan yang digunakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu: pertama melalui *stream top down,* kedua melalui *stream bottom up,* ketiga melalui *stream revitalisasi program*.[33]

   (1) Stream top down

[31] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), Hlm. 55.

[32] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Pt Gramedia Widiarsana Indonesia, 2007), Hlm. 79-80.

[33] Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), Hlm. 5-6.

Dalam stream ini pemerintah menggunakan 5 strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu sosialisai, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi

(2) Stream bottom up

Dalam stream ini diharapkan dari inisiatif dari satuan pendidikan. Pemerintah memberikan bantuan teknis kepada sekolah-sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan ciri khas dilingkungan sekolah tersebut

(3) Stream revitalisasi program

Merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter dimana pada umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakulikuler yang sudah ada dan setara dengan nilai-nilai karakter

2) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari[34]

(a) Keteladanan/Contoh

Dalam hal ini guru mempunyai peran vital dalam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap perilaku siswa . Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak

[34] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011), Hlm. 175-177.

langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa , baik yang sifatnya positif maupun negative.

(b) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak dan mencoret dinding.

(c) Teguran

Guru perlu menegur siswa yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga siswa dapat membantu mengubah tingkah laku mereka

(d) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyedian sarana dan prasarana secara baik

(e) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, dan belajar.

3) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan[35]

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

4) Melalui manajemen kelas

Praksis pendidikan karakter di dalam kelas menuntut setiap guru untuk memiliki cara-cara bertindak sebagai berikut:[36]

(a) Bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing

(b) Menciptakan sebuah komunitas moral

(c) Menegakan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama

(d) Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, dengan cara melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan atau bertanggung jawab bagi terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan

(e) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan cara menggali isi materi pembelajaran dari mata pelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral.

(f) Mempergunakan metode pembelajaran melalui kerja sama agar siswa semakin mampu mengembangkan kemampuan mereka

---

[35] Oemar Malik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Hlm. 176-177.

[36] Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Pada Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hlm. 231-233.

dalam memberikan apresiasi atas pendapat orang lain, berani memiliki pendapat sendiri, dan mau bekerja sama dengan yang lain

(g) Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai

5) Strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara barat adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihkan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*) dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*)[37]

(a) Strategi pemanduan (*cheerleading*)

Setiap bulan ditempel poster-poster dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel di papan khusus bulletin papan pengumuman tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti. Juga memungkinkan penempel poster, pemasangan spanduk atau pemasangan baliho misalnya dalam pertunjukan malam kesenian, tontonan panggung gembira yang bersponsor, yang dipenuhi dengan slogan-slogan atau moto tentang karakter atau nilai.

(b) Strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*)

Strategi ini seyogyanya ingin menunjukan anak yang sedang berbuat baik (*cathing being good*). Sayangnya strategi semacam

[37] Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 144-145.

ini tidak berlangsung lama, karena jika semula yang terpilih adalah benar-benar anak yang tulus berbuat baik kemudian mendapatkan hadiah, pada perkembangannya banyak anak yang sengaja terpilih berbuat baik semata-mata ingin mendapatkan pujian atau hadiah

(c) Strategi definisikan dan latihkan (*define and drill*)

Meminta para siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya. Setiap siswa mencoba mengingat-ingat apa definisi atau makna nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya dan terkait dengan keputusan moralnya.

(d) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*)

Pada prinsipnya ingin menegakan disiplin dan melakukan pembiasaan (habituasi) kepada siawa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral

(e) Strategi perangai bulan ini (*traits of the month*)

Pada hakikatnya menyerupai strategi cheerleading, tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster, spanduk, juga menggunakan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan pimpinan

pada upacara, dan sebagainya, yang difokuskan pada penguatan perangai tunggal yang telah disepakati.

b) Unsur-Unsur kegiatan penanaman kedisiplinan

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai tiga unsur yaitu:

(1)Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapanganbermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu, *pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu.*Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.[38]

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam,

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993) Hlm. 85.

mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.[39]

(2)Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, 1) Menghalangi yakni hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. 2) Mendidik yakni sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. 3) Motivasi tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.[40]

Hal senada juga dinyatakan oleh Jean Piaget, bahwa hukuman dijatuhkan oleh desakan dan ketetapan eksternal untuk membangun semangat kepada anak. Peraturan memiliki tujuan yang

[39] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 123.

[40] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* Hlm. 86-87.

menguntungkan dalam hal saling menghormati dan kooperatif dalam mengambil intisari pemikiran anak-anak.[41]

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.[42]

(3)Penghargaan (*Reward*)

Ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.[43]

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan.Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan ini mempunyai tiga peranan penting yaitu,

---

[41] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Krakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, Hlm

[42] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1993), Hlm. 224.

[43] Charles Schaefer, *Cara Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), Hlm. 19.

(1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, dan sebagaimana hukuman itu mengisyaratkan hal yang tidak baik.

(2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi hal-hal yang sesuai dengan peraturan.

(3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial. Dan penghargaan itu bukan hanya berupa materi namun bisa berbentuk kata-kata pujian, senyuman tepukan punggung dan lain sebagainya.[44]

Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang *repsesif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkahlaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.[45]Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.[46]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai

[44] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Hlm. 67.
[45] Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), Hlm. 159.
[46] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Hlm. 231.

dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

c) Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan siswa yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN ada dua yakni:

1) *Love oriented technique*

Berorentasi pada kasih sayang. Tehnik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

2) Berorentasi pada materi

Menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.[47]

Disiplin harus ditegakkan dengan tenang dan kasih sayang, akan tetapi harus jelas dan tegas tapi tidak kasar agar dapat melatih moral yang baik. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan, anak-anak menjadi tanggung jawab mereka, dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar.[48]

---

[47] Singgih D. Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 86-87.

[48] Thomas Lickona, *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integrasi, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2012). Hlm. 67.

Suatu hal yang diterapkan dalam menanamkan sikap kedisiplinan kepada para siswa yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami. Sebagaiman firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya:

> *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*[49]

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan beberapa metode berikut ini:

(1)Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur,misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

(2)Dengan contoh dan teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik. Hasil Penelitan yang dilakukan oleh Puji Dwi Nuriyatun, kepala sekolah dan

[49] Surat Al-Ahzab, Ayat:21, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Hlm. 670.

guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya.[50]

(3)Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

(4)Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengalami juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.[51]

(5)Dengan nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untukmempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasihati berarti

[50]Puji Dwi Nuriyatun, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun Ke-5 2016*. Hlm. 180.

[51] Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 66-67.

memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.[52]

(6)Dengan Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.[53]

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter santri, yakni: Metode keteladanan (*uswah hasanah),* latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), nasehat (*mauizah*), kedisiplinan, pujian dan hukuman (*targhib wa tahdhib*), penjelasannya sebagai berikut:

(1) Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai

[52] Charles Schaefer, *Cara Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, Hlm. 130.
[53] Charles Schaefer, *Cara Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, Hlm. 176.

dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.[54]

(2) Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiaasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibaisakan untuk bertindak demikian.

(3) Mendidik melalui *ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum bisanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefisikan

[54]Mukti Ali Menyebutkan Bahwa Pendidikan Terbaik Ada Di Pesantren, Sedang Pengajaran Terbaik Ada Di Sekolah/Madrasah. Lihat Zuhdy Mukhdar, *Kh. Ali Ma'shum Perjuangan Dan Pemikirannya,* (Yogyakarta, Tnp, 1989)

ibrah dengan suatu kondisi psikis yang manyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapam mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.[55]

(4) Mendidik melalui *mauizah* (nasehat)

Mauizah berarti nasehat.[56] Rasyid Ridla mengartikan *mauizah* sebagai berikut. *"*Mauizah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hanti dan membangkitkannya untuk mengamalkan*"*.[57]

Metode *mauizah*, harus mengandung tiga unsur, yakni : a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b) Motivasi dalam melakukan kebaikan; c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.[58]

(5) Mendidik melalui kedisiplinan

---

[55]Abd. Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam,* Diterjemahkan Dahlan & Sulaiman, (Bandung: Dipenegoro, 1992), 390.

[56] Warson, *Kamus Al-Munawwir,* 1568.

[57] Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar,* Jilid Ii, (Mesir: Maktabah Al-Qahirah, Tt), 404.

[58] Lihat Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren, 57-58.*

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.[59]

(6) Mendidik melalui *targhib wa Tahdhib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib wa Tahdhib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahdhib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar[60]. Tekanan metode *targhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *Tahdhib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.[61]

(7) Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.

---

[59] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas: 1993), 234.
[60] Abd. Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam,* 412.
[61] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren,* 61.

3. Mutu Lulusan

a) Pengertian Mutu

Menurut W Edward Deming, Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.

Menurut Joseph Juran, Mutu ialah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2) psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.

Menurut Philip B Crosby, Mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Dari ketiga tokoh ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya mutu itu suatu kebutuhan konsumen terhadap kepuasan pelanggan sepenuhnya terhadap suatu barang yang dibutuhkan atau mutu

merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk.

Pengertian Sistem Manajemen Mutu menurut Gasperz (2002;10) adalah sebagai berikut :

> "Suatu Sistem Manajemen Mutu merupakan sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang/jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan itu ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan atau organisasi"

Sistem Manajemen Mutu mendefenisikan bagaimana organisasi menerapkan praktek-praktek manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.

Sedangkan menurut Stephen (1997) ISO 9001:2000 didefenisikan sebagai berikut : *"ISO 9001:2000 is concerned with specifying requirements for a quality system. A quality system is composed of an organizational structure, documented ptrocedures, and tools. The goal is to present attributes of the organization's structure, procedures and/or tools that must be present in order to satisfy the requirements of ISO 9001:2000"*

Sistem Manajemen Mutu menjelaskan bahwa ISO 9001:2000 berhubungan dengan Sistem Manajemen Mutu. Sistem Manajemen Mutu dibentuk dari struktur organisasi, dokumentasi, prosedur dan alat-alat yang terdapat di dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan transparansi mengenai struktur organisasi, prosedur, dan alatalat organisasi yang kemudian dapat memberi kepuasan kepada konsumen.

Dalam hal ini dari dua pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa sistem manajemen mutu merupakan suatu alat yang diterapkan dalam suatu organisasi, yang diterapkan untuk memberikan suatu transparansi mengenai aktivitas dalam organisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kepuasan, dan dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan dan pasar.[62]

b) Indikator Mutu

Adapun menurut W. Edwards Deming indikator mutu yakni:

1) Ciptakan keajegan tujuan dalam menuju perbaikan produk dan jasa, dengan maksud untuk menjadi lebih dapat bersaing, tetap berada dalam bisnis, dan untuk menciptakan lapangan kerja.
2) Adopsilah Falsafah baru. Manajemen harus memahami adanya era ekonomi baru dan siap menghadapi tan-tangan, belajar bertanggung jawab, dan mengambil alih kepemimpinan guna menghadapi perubahan.
3) Hentikan ketergantungan pada inspeksi dalam memben-tuk mutu produk. Bentuklah mutu sejak dari awal.
4) Hentikan praktik menghargai kontrak berdasarkan tawar-an yang rendah.

[62] Ella Siti Chaeriah, Manajemen Berbasis Mutu, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 4, No. 2, Mei 2016, Hlm. 2

5) Perbaiki secara konstan dan terus-menerus sistem produksi dan jasa, untuk menignkatkan kualitas dan produktivitas, yang pada gilirannya secara konstan menurukna biaya.
6) Lembagakan *on the job training*.
7) Lembagakan kepemimpinan. Tujuan dari kepemimpinan haruslah untuk membantu orang dan teknologi dapat bekerja dengan lebih baik.
8) Hapuslah rasa takut sehingga setiap orang dapat bekerja secara efektif.
9) Hilangkan dinding pemisah antar departemen sehingga orang dapat bekerja sebagai suatu team.
10) Hilangkan slogan, desakan, dan target bagi tenaga kerja. Hal-hal tersebut dapat menciptakan permusuhan.
11) Hilangkan kuota dan manajemen bersadarkan sasaran. Gantikan dengan kepemimpinan.
12) Hilangkan penghalang yang dapat merampok kebanggan karyawan atas keahliannya.
13) Giatkan program pendidikan dan self-improvement.
14) Buatlah transformasi pekerjaan setiap orang dan siapkan setiap orang untuk mengerjakannya.[63]

Menurut Joseph M. Juran

[63] Edward Deming, Out Of The Crisis, Cambridge University Press, 1986, Hlm. 97

1) Membentuk kesadaran terhadap kebutuhan akan perbaikan dan peluang untuk melakukan perbaikan.
2) Menetapkan tujuan perbaikan.
3) Mengorganisasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4) Menyediakan pelatihan.
5) Melaksanakan proyek-proyek yang ditujukan untuk pemecahan masalah.
6) Melaporkan perkembangan.
7) Memberikan penghargaan.
8) Mengkomunikasi hasil-hasil.
9) Menyimpan dan mempertahankan hasil yang dicapai.
10) Memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam system regular perusahaan.[64]

Menurut **Philip B. Crosby**

1) Menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang.
2) Membentuk tim kualitas antar departemen.
3) Mengindetifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial.
4) Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan sebagai alat manajemen.

[64] Joseph Juran, Juran On Quality By Design, New York, Mcmillan Company, 1989, Hlm. 87

5) Meningkatkan kesadaran akan koalitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan.
6) Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi.
7) Mengadakan program zero defects.
8) Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalamprogram kualitas tersebut.
9) mengadakan Zero Defects Day untuk meyakinkan seluruh karywan agar sadar akan adanya arah baru.
10) Mendorng individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.
11) Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas.
12) Mengakui/ menerima para karyawan yang berpartisipasi.
13) Membentuk Dewan kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.
14) Mengulangi setiap tahap tersebut, karena perbaikan kualitas dalah proses yang tidak pernah berakhir.[65]

Dari beberapa pendapat tersebut maka indicator yang dipakai oleh peneliti yaitu indikator dari Philip B. Crosby yang

[65] Philip B. Crosby, Quality Is Free, The Art Of Making Quality Certain, New York, -Mcgraw-Hill Book Co, 1986, Hlm. 125

mengungkapkan bahwa: dia menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang, mengindetifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial, meningkatkan kesadaran akan koalitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan, melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalamprogram kualitas tersebut, mendorng individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim, mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas, membentuk Dewan Kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus, mengulangi setiap tahap tersebut, karena perbaikan kualitas dalah proses yang tidak pernah berakhir.

4. Pondok Pesantren Modern

a) Pengertian dan sejarah Pondok Pesantren

Menurut bahasa, pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” , yang artinya tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Ada pula yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yaitu “cantrik” yang berarti

seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap. [66]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren memiliki ciri-ciri unik yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain. Secara sosiologis munculnya pesantren merupakan hasil dari rekayasa individual yang berkompeten untuk menularkan ajaran Islam dan secara ekonomis (biasanya) mapan, sehingga wajar jika pekembangan pesantren sangat diwarnai oleh kyai yang mengasuhnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang khas, dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena kegiatan yang mengacu kepada pembentukan akhlaq dilakukan secara inten dengan pola system pendidikan yang berjalan selama 24 jam. Pesantren juga dipandang sebagai lembaga dakwah karena didalamnya para santri dididik dan dibekali ilmu-ilmu serta tata cara dakwah di masyarakat. Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan karena telah memberikan warna dan corak yang khas dalam masyarakat Indonesia khususnya pedesaan.

Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Karena

[66]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: Lp3se, 2011), Hlm. 61-62.

keunikan dan kekhasannya, lembaga pendidikan ini mampu menunjukkan kapabilitasnya dalam melewati berbagai episode zaman dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya. Eksistensi pesantren tersebut telah diakui memiliki andil yang besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Menurut Mar'ati, model pendidikan pondok pesantren telah ada sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Pesantren telah ada sebelum masa penjajahan, ketika masa penjajahan, dan setelah kemerdekaan bahkan sampai saat ini dengan segala dinamikanya. Pada masa sebelum penjajahan pondok pesantren digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam. Saat masa penjajahan pondok pesantren menjadi tempat strategis untuk mencetak pejuang-pejuang kemerdekaan. Dan pasca kemerdekaan, pondok pesantren menjadi penyokong utama sistem pendidikan nasional. [67]

Pesantren mampu menjadi sebuah lembaga yang multi-fungsional, tidak hanya berkutat bagi perkembangan pendidikan Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar, yaitu pembangunan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, teknologi dan ekologi, bahkan beberapa pesantren telah mampu untuk mengangkat kehidupan masyarakat sekitarnya.

[67]Mar'ati, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, Jurnal Al-Murabbi, Vol. 01, No. 01. (2014), Hlm. 34.

Pada mulanya, pendidikan pesantren bertujuan untuk mencetak ustaz, kyai muda, dan ulama: mereka yang memiliki ilmu agama mumpuni. Namun dalam perkembangannya pesantren melakukan adaptasi dengan sistem pendidikan modern dengan dual kurikulum: agama dan non agama, tujuannya mencetak ilmuan agamis atau kyai intelektual. Dengan kurikulum yang beragam, guru juga beragam kualifikasinya. Karena ragam program yang ditawarkan, dengan sendirinya kurikulum di pesantren juga menjadi beragam. Pesantren tradisional masih menekankan pada kajian-kajian kitab kuning (sebagian besar kitab klasik), yang mencakup tauhid, fiqh, sejarah Islam, akhlak, dan ilmu alat (Nahwu, sharaf, dan semacamnya), yang diajarkan secara sorogan dan badongan. Apabila dibuat system klasikal mungkin ini menjadi Madrasah diniah. Pesantren yang telah membuka sekolah atau madrasah mengadaptasi kurikulum nasional dan tentu lebih kompleks pembelajaran dan managemennya. [68]

Risalah kenabian yang di pelajari di pesantren yang mengajarkan pentingnya bersikap jelas dan tegas tentu akan membentuk karakter yang unggul juga. Santri diajarkan untuk mampu membuat batasan yang jelas misalnya saja tentang halal haram, yang boleh dan yang tidak boleh bukankah risalah kenabian itu juga jelas yang haram itu jelas dan yang

[68]Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Jurnal Al Qalam, Vol 8,Desember, 2014, Hlm. 137.

halal itu juga jelas. Santri juga diajarkan mengatakan yang benar meskipun itu pahit.

Adapun yang dimaksud dengan istilah Pondok Modern adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Hal ini senada dengan salah satu kategori pesantren yang dikemukakan oleh Ahmad Qadri Abdillah Azizi yang membagi pesantren atas dasar kelembagaannya yang dikaitkan dengan sistim pengajarannya yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.[69]

b) Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren

Dalam hal pembentukan karakter, bisa dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang melakukan pembinaan karakter secara menyeluruh. Paling tidak ada dua alasan yang menjadi landasan hal tersebut: *pertama*, karena pesantren merupakan bentuk pertama lembaga pendidikan di Indonesia; *kedua*, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan system pendidikan secara menyeluruh (*full day school*) Dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Dengan system ini, pesantren mampu memaksimalkan kemampuan santri-santrinya secara efektif, karena karakter dibangun

[69]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005). Hlm 18.

bukan sekedar dengan pembelajaran, tetapi juga pengajaran, pelatihan, dan pembinaan secara terus menerus. [70]

Elemen penting yang paling mendominasi pendidikan karakter tertuju pada akhlak. Sejalan dengan itu, Nabi Muhamad hadir di tengah umat manusia membawa risalah penyempurnaan akhlak sebagaimana disebutkan dalam hadits:

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ الرَّسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَالَ بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ حُسْنَ الأَخْلَاقِ
(رواه مالك)

Artinya:

> Sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak.[71]

Selain dari pada itu, Pendidikan karakter di pesantren adalah sebagai upaya untuk mengubah prilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan syari'at agama Islam, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Pembelajaran nilai-nilai pada dasarnya langsung dituangkan ke dalam kehidupan nyata dalam kegiatan keseharian, baik oleh kiai, ustadz/ustadzah, maupun Santri. Keseluruhan nilai dilaksanakan dengan pembiasaan yang diharapkan menjadi bagian dari kehidupan. [72]

---

[70]Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Jurnal Al Qalam, Vol 8,Desember, 2014, Hlm. 141.

[71] Imam Malik(Abu Abdillah Malik Bin Anas Bin Malik Bin Abi Amir Bin Al-Harits Al-Ashbahy, *Muwatho*, 1421 H. (Kairo: Jamiat Al-Makkah Al-Islami), Hlm. 356-357

[72]Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Jurnal Al Qalam, Vol 8,Desember, 2014.

Kemandirian diajarkan terutama kepada santri yang mondok, baik putra maupun putri. Mereka sudah diberikan aturan dan tanggung jawab, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan keseharian. Santri wajib membersihkan tempat tinggal masing-masing, membereskan buku atau al-Quran setiap setelah selesai dibaca, membersihkan masjid dan tempat wudlu, tempat belajar, dan sebagainya.[73]

Pondok mengkader santri sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Setiap santri dikaderkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilik sehingga pengaderan akan dilakukan berbeda-beda pada tiap santri. Masing-masing santri yang dikaderkan akan dibantu atau dipantau oleh ustadz. Kedisiplinan terkait dengan kemandirian dan tanggung jawab sehingga ketiganya saling terkait dan tidak terpisahkan.

Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan ditentukan oleh kiai dan diawasi oleh ustazd. Jenis sanksi diukur dari besar kecilnya kesalahan yang dilakukan oleh santri. Begitujuga penghargaan akan diberikan bagi santri yang berprestasi.

Pondok pesantren juga mengajarkan kesederhanaan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari hari, dengan keteladanan dari kiyainya. Kesederhanaan dalam berpakaian, tutur bahasa yang merendah, dan kesopanan merupakan pembelajaran tersendiri bagi santri sehingga mereka menjadi sangat hormat dan mengikuti gaya hidup kiai. Kebersihan

[73]Sumardi, Kamin, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren Salafiyah*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Ii, Nomor 3, Oktober 2012, Hlm. 287.

jelas diajarkan walaupun dalam kesederhanaan, baik dalam faslitas maupun dalam pola hidup kiai.[74]

Kebersamaan dan gotong-royong merupakan ruh dari pendidikan pesantren. Dalam belajar, santri yang sudah bisa membantu santri yang belum bisa. Demikian juga halnya dengan santri yang kekurangan secara ekonomi. Kedermawanan tidak diajarkan secara langsung, namun diberikan teladan dan kebiasaan kepada santri dalam keseharian di pesantren. Mengenai kedermawanan seorang santri tidak diragukan, apabila mereka tidak bisa memberikan materi, tenaga mereka akan berikan.

Dengan demikian, para santri yang mondok secara tidak langsung telah dididik dalam kemandirian, kesederhanaan, kebersihan, kedermawanan, toleransi, cara berbusana dan gotong-royong, hal tersebut dilaksankan melalui pendekatan terintegrasi (holistik) pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada podok pesantren.

c) Implikasi Penanaman Karakter Disiplin

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran. Tetapi kita kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana seperti dalam hadis riwayat Muttafaq ‘alaih, berikut:

[74]Sumardi, Kamin, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren Salafiyah*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Ii, Nomor 3, Oktober 2012, Hlm. 287.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَارِثِ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ حَدَّثَنَاَ شَيْبَانُ اِبْنِ فَرُّوخٍ وَأَبُو الرَّبِيْع قَالَا:

(كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسُ خُلُقًا (متفق عليه :

Artinya:

> *"Anas ra. Berkata, "Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik budi pekertinya"".* (Muttafaq 'alaih).[75]

Pendidikan Pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan milieu, juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan dilakukan melalui : a) Penugasan, b) Pembiasaan, c) Pelatihan, d) Pengajaran, dan e) Pengarahan serta f) Keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter santri. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga anak didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan.[76]

Pimpinan Pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan; 1) Pendekatan program, 2) Pendekatan manusiawi (personal) dan 3) Pendekatan idealisme. Mereka juga dibina, dibimbing, didukung, diarahkan, dikawal, dievaluasi dan ditingkatkan. Demikianlah pendidikan karakter yang diterapkan Pondok pesantren melalui berbagai macam

[75]Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairy An-Naysabury, *Shahih Muslim*, 2012. (Kairo: Darut Taqwa), Hlm. 707

[76] Abd. Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Hlm. 127.

kegiatannya. Kegiatan yang padat dan banyak akan menumbuhkan dinamika, dinamika yang tinggi akan membentuk militansi dan militansi yang kuat akan menimbulkan etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya santri akan mempunyai kepribadian yang dinamis, aktif, dan produktif dalam segala kebaikan.[77] Dalam proses belajar mengajar pendidikan karakter sangat menunjukkan hasil yang positif kea rah dikap dn prilaku yang bermoral yang pada akhirnya memudahkan para guru untuk mengajar, dan para siswa untuk diajar.[78]

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dilakukan melalui berkehidupan totalitas dan semua kegiatan pendidikan di pesantren, baik pendidikan yang bersifat intra kurikuler maupun kegiatan pendidikan yang bersifat ekstra kurikuler dengan pembinaan yang intensif dari para ustadz dan kiai sebagai pimpinan pesantren

[77] Manfrred, Dkk. *Dinamika Pesantren*. (Jakarta : P3m, 1988), Hlm. 98.

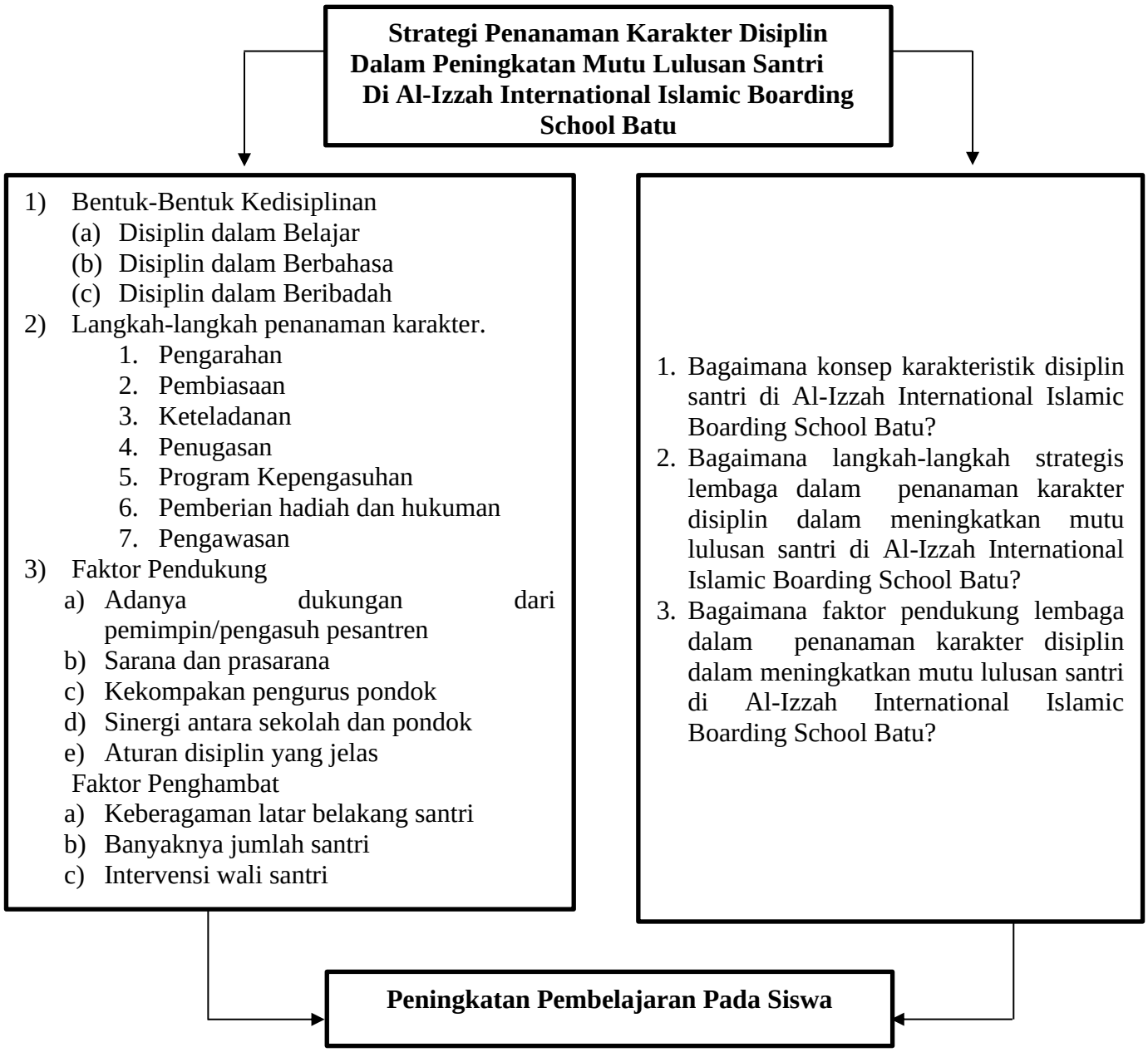
[78] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Krakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, Hlm. 35.

B. Kerangka Berpikir

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut:

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi penanaman karakter disiplin santri dalam meningkatkan mutu lulusan di Pondok modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexi J. Moleong yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah[79]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, dan untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian yang menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, tetapi menekankan kepada setiap deskripsi secara alami peneliti langsung dilokasi penelitian. Penelitian

[79] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 162.

kualitatif menunjukan pada diri atau karakteristik yang memberikan makna secara utuh terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah salah satu unsur dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.[80] Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai mahluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan intepretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan intepretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, dan budaya.[81]

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang penyelenggaraan pendidikan karakter dan penanaman nilai karakter kedisiplinan dalam upaya pembentukan karakter santri di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak secara langsung sebagai perencana, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Situasi sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian. Situasi sosial (*social setting*) adalah bagian dimana peneliti memberikan informasi secara objektif lokasi, tempat, wilayah,

---

[80] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 162.

[81] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Ikip Malang, 1990), Hlm. 2.

lembaga, organisasi atau sejenisnya dimana penelitian tersebut dilaksanakan.[82] Dalam penelitian ini penulis mengambil setting (lokasi) di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Alasan ditetapkan Pondok Pesantren ini menjadi setting penelitian adalah:

Pertama, pembinaan dan pemantauan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di pondok ini dilaksanakan selama 24 jam ditujukan untuk membina karakter dan kepribadian santri. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengasuhan santri dan bagian keamanan dapat mengontrol perilaku mereka dan mengarahkannya sesuai dengan kepribadian Islam

Kedua, Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dalam proses penyelenggaraan penanaman kedisiplinan santri menerapkan totalitas kehidupan melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladan sebagai metode penanaman nilai karakter kedisiplinan santri yang paling utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan dilakukan dengan metode lainnya penugasan, pembiasaan, dan pengarahan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

---

[82] Mukhtar, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Propsal, Tesis Dan Disertasi.* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), Hlm. 34-35.

Ketiga, pendidikan kedisiplinan di Pondok Modern Pondok di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu merupakan hal yang penting dalam mendidik, membimbing, dan membina santri. Penanaman nilai karakter kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, yang terkait dengan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri untuk meningkatkan mutu lulusan di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu ditinjau dari aspek penanaman, kendala penanggulangannya, dan implikasi penanaman karakter kedisiplinan pada karakter santri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak), sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan (dokumentasi).[83]

[83] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Taristo, 2003), Hlm. 55.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan kepustakaan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber berikut ini:

1. Data primer merupakan data yang berhubungan dengan variable penelitian dan diambil dari informan, hasil observasi, dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan pengasuhan santri, dan bagian keamanan selaku pelaksana dari jalannya kedisiplinan santri di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksnaan dan penyelenggaraan penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Kepustakaan, sumber data kepustakaan diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini dan terutama digunakan untuk menyusun landasan teori yang akhirnya menghasilkan kerangka berfikir dalam menuangkan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *confirmability* pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.[84] Hal yang mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan penanaman karakter kedisiplinan santri yang diterapkan di pondok modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, dengan menggunakan model strategi penanaman karakter kedisiplinan santri sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu kepada Pengasuh, Direktur Pendidikan, Guru-guru, Staf keamanan, penggerak bahasa, dan ta'mir masjid, mengenai Strategi penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri, penanggulangan kendala penanman nilai karakter santri, dan implikasi penanaman karakter disiplin pada karakter santri.

Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

---

[84] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 148.

1. Dr. KH. Ali Imron, MA selaku Pengasuh Pondok
2. Maftuhin Ahmadi, M.Pd selaku Direktur Pendidikan
3. Utep Syahrul Harim, M.Pd.I selaku Kepala Kepesantrenan
4. Nasrul Habibi, M.Pd selaku Waka Kepengasuhan
5. Zaky Barasaki S.Pd selaku *Murobbi*
6. Ali Yafi Ikkyas M.Pd selaku *Murobbi*
7. Alvin Uwais Al-Qorni S.Pd selaku *Murobbi*
8. Alvan Aldiansyah selaku Ketua Organisasi
9. Fakhruddin Alfarozie selaku Bagian Keamanan
10. Fauzan Islami selaku Bagian Ta'mir Masjid
11. Observasi partisipan

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.[85] Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.[86] Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan santri dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari strategi penanaman karakter disiplin dalam

[85] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Hlm. 147.

[86] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hlm. 157.

peningkatan mutu pendidik santri di Pondok Modern Pondok di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu. Adapun peristiwa yang akan diamati oleh peneliti yaitu, proses belajar mengajar, sholat berjamaah, dan kegiatan berbahasa.

12. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen,* yang berarti barang-barang tertulis. Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.[87]

Salah satu cara penggalian data yang dilakukan dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data-data yang diambil di Pondok Modern Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu tentang historis dan geografis, struktur organisasi, profil guru-guru (asatidz), staf bagian pengasuhan santri, santri, sarana dan prasarana, dan data pelanggaran santri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[88] Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian

[87] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Hlm. 236.

[88] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 89.

ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Miles Hubberman dan Saldana tahun 4014, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Kondensasi Data

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat komplek dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan

data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.[89]

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data (*data display)* adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[90]

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

4. Verifikasi/ Kesimpulan (*verification and conclusion*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar fikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.[91]

---

[89] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 92.

[90] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 92.

[91] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 99.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.[92]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dalah kegiatan penting bagi penelitian dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[93]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah:[94]

1. Triangulasi Teknik

   Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat

---

[92] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Hlm. 92.

[93] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 324.

[94] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,,,*, Hlm. 331.

menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi metode

Dilakukan dengan dua cara; (1) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuatan matriks

penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah selesai peneliti menyuun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lembaga penelitian yang dipilih adalah MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan

penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. **Tahap pekerjaan lapangan**

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, maka peneliti melanjutkan pada tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. **Tahap analisis data**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa secara kesuluran oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Al-Izzah International Isamic Boarding School Batu

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) Al-Izzah didirikan Oleh Ustad Dr. KH. Ali Imron, M.A pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Daut dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu. Berkedudukan di Jalan Indragiri Gang Pangkur No 87, Sumberejo, Kota Batu, LPMI Al- Izzah dibangun berlandaskan keinginan yang kuat memberi jawaban alternatif tehadap kecemasan para orang tua mengenai masa depan anak-anaknya, khususnya anak-anak putri. Sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komperehensif mengenai tantangan di zamannya. Di awali tahun 2006 Al- Izzah menyelenggarakan pendidikan menengah (SMP) dan di tahun 2011 memulai program pedidikan menengah atas (SMA)

Dengan mengikrarkan diri menjadi sekolah berstandard internasional dan ter-akreditasi A, sekolah ini telah beranjak menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Batu, LPMI Al- Izzah Batu menggambarkan kemajuan yang signifikan terhadap komitmen membangun nilai-nilai keislaman dan moralitas secara umum.

Menawarkan cara-cara baru dan inovatif, Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) progam SMP-SMA Al-Izzah mengamalkan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. Dalam sistem ini, kita berharap santri mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi Islam, sekaligus mampu manampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komperehensif mengenai tantangan di zamannya

2. Profil Al-Izzah International Isamic Boarding School Batu

Al-Izzah International Islamic Boarding School adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan holistik dan berkualitas tinggi kepada para siswa. Kami memiliki visi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan

Di Al-Izzah International Islamic Boarding School, kami menggabungkan pendidikan agama yang kokoh dengan kurikulum akademik yang komprehensif. Sekolah ini menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial siswa kami. Kami juga berkomitmen untuk membangun kepribadian yang kuat, sikap bertanggung jawab, dan cinta terhadap sesama.

Lembaga memiliki program yang berkualitas tinggi dan berdedikasi, yang didukung oleh staf administrasi yang profesional. Kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan metode

pengajaran yang terintegrasi untuk membantu siswa meraih prestasi akademik yang gemilang, serta mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif.

3. Visi Misi Al-Izzah International Isamic Boarding School Batu

Visi

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi ma`had Al-Izzah Leadership School sebagai berikut:

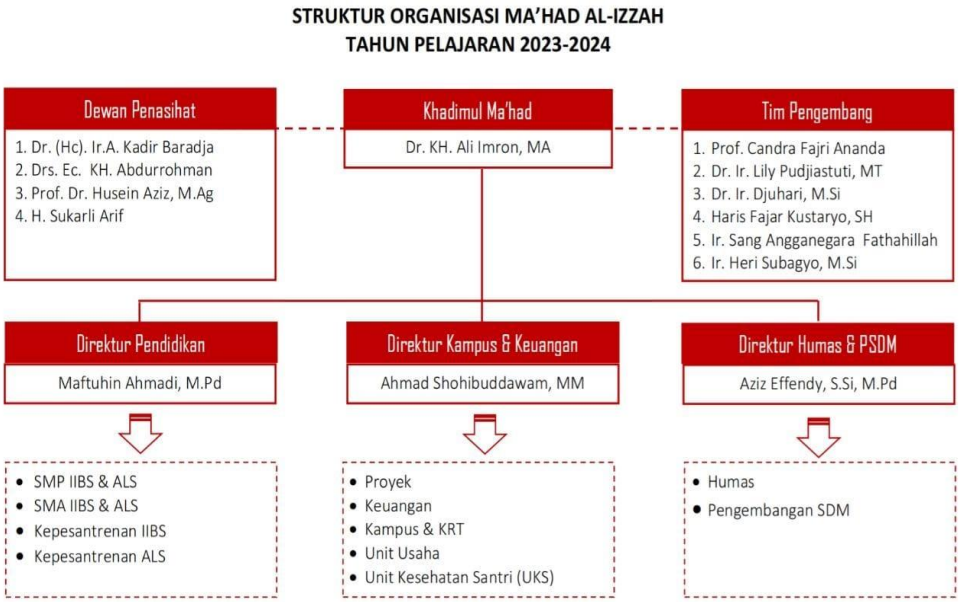
“Menjadi Sekolah Pemimpin yang Amanah”

Misi

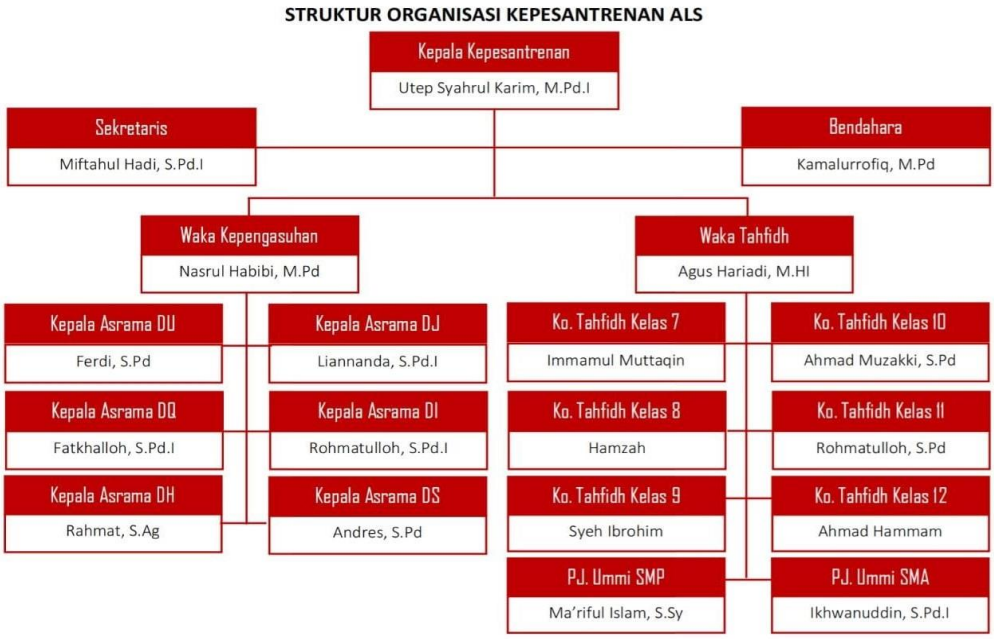
Untuk mencapai vis tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

Bersama dengan masyarakat dan pemerintah mempersiapkan generasi yang cerdas, taqwa dan Mandiri, sekaligus siap melanjutkan kepemimpinan umat dan bangsa,

4. Struktur Al-Izzah International Isamic Boarding School Batu

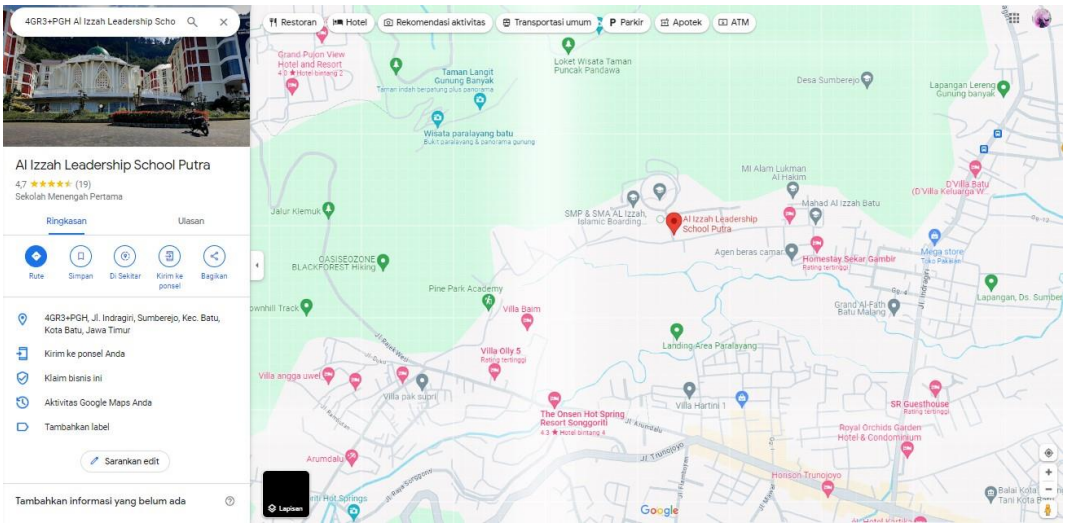


Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

5. Keadaan Geografis Al-Izzah International Isamic Boarding School Batu



Gambar 4.3 Keadaan Geografis

Alamat : Jl. Indragiri Gg. Pangkur No. 78, Sumberejo, Batu, Jawa Timur

Desa/Kelurahan : Sumberejo

Kecamatan/Kota (Ln) : Kec. Batu

Kab.-Kota/Negara (Ln) : Kota Batu

Propinsi/Luar Negeri (Ln) : Prov. Jawa Timur

Kode Pos : 65318

B. Paparan Data

1. Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Karakter adalah kata sifat yang menandakan ciri khas atau tipikal

dari hal tertentu, yang mewakili diri seseorang atau sesuatu tentang perbedaan dan persamaan. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), melakukan yang baik (*acting the good*), Santri taat dan patuh kepada gurunya serta dapat melahirkan pemimpin yang amanah dan santri dapat disiplin ibadah, displin bahasa dan displin dalam belajar.

Disiplin adalah keta'atan dan kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin merupakan elemen terpenting dalam pendidikan pesantren, ia merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di lembaga ini, Oleh karena itu, disiplin harus ditegaskkan oleh semua orang yang terlihat di pondok pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri.

a. Belajar untuk mengetahui yang baik

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Karakter santri itu merupakan suatu hal yang penting di Al- Izzah Boarding School. Hasil yang diharapkan dari proses pendidikan di Boarding School Al- Izzah adalah mencetak lulusan atau alumni yang mempunyai karakter dan adab yang baik. Karena yang menjadi poin penting dalam di di Al- Izzah Boarding School ini adalah bagaimana menanamkan adab atau *Al Ilmu al-adab*.[95]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati bahwa penanaman adab atau a*l ilmu al-adab* menjadi point utama dalam pendidikan karakter di *Al-Izzah International Boarding School.* Sehinga para lulusan atau alumni benar-benar memiliki karakter dan adab yang baik, sesuai dengan

[95] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

profil lulusan *Al- Izzah International Boarding School.*

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala Direktur pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Di sini kami lebih menekankan kepada penanaman karakter santri melalui kebiasaan dan kedisiplinan yang ada, sehingga santri yang lulus dari lembaga kami mempunyai karakter dan adab yang baik. Dan *Ahamdulillah* banyak dari lulusan kami sudah melebihi dari profil lulusan Al- Izzah Boarding School itu sendiri. Selain memiliki karakter dan adab yang baik, kualitas akademisi alumni mengalami peningkatan yang sangat baik, mulai dari diterima di Kampus terbaik, ikut serta dalam organisasi, masuk kampus terbaik dengan jalur prestasi, menjadi tokoh di Organsasi keagamaan di kampus. Hal tersebut tidak lain karena keserisuan kami dalam mengupayakan kedisiplinan dan penanaman karakter sejak dalam pesantren. [96]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dipahami bahwa kedisiplinan dalam menanamkan karakter dana dab menjadi poin utama dalam proses pendidikan di Al-Izzah International Boarding School. Al-Izzah selalu berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mengedepankan karakter dan adab sebagai profil lulusannya. Tidak hanya itu, dalam penanaman karakter dan adab tersebut juga berkesinambungan pada hasil akhir lulusan yang tidak hanya unggul dalam hal akademisi namun juga menjadi lulusan yang berkarakter dan beradab baik.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan yang mengungkapkan bahwasanya

> Pendidikan di Al-Izzah memiliki karakternya sendiri salah satunya ketika penerimaan santri baru, pondok mengenalkan kepada wali santri dan juga santri baru tentang kedisiplinan yang ada di dalamnya. Kemudian membagikan surat pernyataan bahwasanya wali santri sudah sepenuhnya siap dan menyerahkan pendidikan

[96] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

> anaknya kepada pondok sehingga tidak akan mencampuri urusan dan kebijakan di dalamnya, dan membubuhi tanda tangan di atas materai sebagai tanda bukti sudah siap mengikuti kedisiplinan pondok. Kedua dalam mengatur ritme kegiatan pondok kami memiliki bel sebagai komando dalam setiap pergerakan santri. Seperti kegiatan makan, olahraga waktu beribadah dan lain sebagainya serta aturan seperti apa barang-barang yang diperbolehkan untuk dibawa. [97]

Maka dari itu dari hasil wawancara tersebut di dapati bahwa Al-Izzah memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter disiplin. Penanaman karakter tersebut juga melibatkan wali murid dalam prosesnya, seperti penandatanganan surat bermaterai untuk persetujuan mengikuti disiplin pondok. Kedua setelah santri masuk santri harus mematuhi komando pondok pesantren. Yang akan mengatur semua ritme kegiatan anak-anak dengan bel waktu makan, sekolah, olahraga dan aturan-aturan seperti apa barang-barang apa yang harus dibawa yang diperbolehkan apa yang tidak diperbolehkan. Hasil tersebut disesuaikan dengan hasil Dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti beberapa komando kedisplinan yang harus di taati oleh santri. [98]

b. Mencintai dan mengerjakan yang baik

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Berarti di sini membuktikan kalau karakter berdisiplin itu sangat berpengaruh ya. Kita selalu menanamkan disiplin dan itu menjadi suatu kehormatan. Orang yang berdisiplin itu terhormat. Jadi siapapun kalau kalian ingin menjadi terhormat ya seperti ini

[97] Wawancara Dengan Bapak Dr. Kh Ali Imran Selaku Pimpinan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 2 Agustus 2023

[98] Dokumentasi Komando Kedisipilinan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

> kuncinya, mohon maaf karena disini rata-rata menengah ke atas ya atas karena mohon maaf mungkin dengan biaya yang sangat tinggi. Tapi di awal kita ada namanya program jati diri, di sini kita tanamkan siapapun kalian anak siapapun, pengusaha, pejabat kita anggap semuanya yang datang di pesantren untuk mencari ilmu. Jadi tidak menunjukkan saya ini loh anaknya pengusaha saya ini loh anaknya ini semuanya kita samakan semua dari aturan [99]

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa penanaman karakter dan adab baik dimulai dari segala sisi. Santri disamaratakan dalam hal ini, harapannya agar seluruh santri dapat mengikuti dan taat pada peraturan yang ada di dalam pondok.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> kemudian untuk tahap-tahap yang harus dilalui santri agar mereka bisa berdisiplin santri baru akan dikenalkan dengan program jati diri. Prospeknya itu kita tanamkan selama satu bulan, anak-anak yang belum belajar di dalam kelas terdapat pelajaran tetapi kita fokuskan pada bagaimana ritme kegiatan yang ada di pondok, mungkin salah satunya yaitu dengan penanaman adab dan akhlak kepada santri. Seperti mengenalkan dan mengajarkan kepada santri baru tentang bagaimana adab berpapasan dengan guru, teman dan lain sebagainya, [100]

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa penmbentukan karakter dan adab dimulai dari santri baru. Kegiatan yang diterapkan Al-Izzah yaitu berupa program jati diri, program eksklusif satu bulan yang dilakukan dengan beberapa pengenalan dan penerapan kedisiplinan-kedisplinan pondok. Sehingga santri terbiasa mengerjakan kedisiplinan-kedisplinan yang berkarakter dan beradab baik.

---

[99] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

[100] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

c. Ketaatan, kepatuhan, dan hormat kepada guru

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada pimpinan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Konsep yang kita terapkan di sini adalah membuat kegiatan apapun yang berkaitan, santri harus bisa taat, patuh dan hormat kepada guru. Selain itu juga karena Al- Izzah Boarding School ini punya visi melahirkan pemimpin yang amanah, jadi leadership. Jadi sisi kepemimpinannya itu juga kita lebih fokuskan, untuk supaya nanti anak-anak ini menjadi pemimpin yang baik.[101]

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa konsep kedisiplinan yang diterapkan Al- Izzah juga berkaitan dengan ketaatan, rasa patuh dan hormat santri kepada gurunya. Al- Izzah Boarding School ini juga punya visi melahirkan pemimpin yang amanah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada direktur pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Orang tua murid sebagai partner kita dalam proses pendidikan anak-anaknya, maka untuk memudahkanya kita bentuk kolaborasi.setiap kali kunjungan santri kami beri kesempatan untuk bertukar pemikiran saling memberi ide bahkan masukan untuk lembaga. Jadi kan pondok itu mohon maaf orang-orang yang kalagan diatas jadi anak banyak yang manja tapi disini kita bekerja sama dengan orang tua untuk berkolaborasi supaya memberikan support pada kesiplinan santri. [102]

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa dukungan orang tua menjadi aspek pendukung dalam menanamkan karakter taat dan patuh santri kepada gurunya.

d. Disiplin ibadah, displin bahasa, dan displin dalam belajar

---

[101] Wawancara Dengan Bapak Dr. Kh Ali Imran Selaku Pimpinan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 2 Agustus 2023

[102] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Peran yang paling penting dalam karakter santri disini yaitu terkait dengan SDM, karena mutu lulusan disini bukan hanya di terima di dalam kampus dalam negeri aja juga itu ada untuk yang luar negeri juga ada Alhamdulillah kita bukan hanya sebatas dalam negeri tapi ada yang ke Mesir, ada yang tahun ini angkatan ketiga ini yang ke Jordania, Malaysia juga ada nah yang paling Bersyukur ya atas nikmat Allah ini ya tahun Ramadan kemarin Alhamdulillah Al-Izzah Boarding School ini sudah mendapatkan akreditasi atau muadalah ijazah kita sudah disamakan atau di terakreditasi dengan kampus. Ini karena apa, kami sangat konsisten dalam memberikan kedisiplinan pada santri baik itu disiplin dalam Bahasa, disiplin dalam ibadah, dan disiplin dalam belajar, karena itu PR buat kami untuk meningkatkan kepercayaan wali santri pada lembaga kami. [103]

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa Peran yang paling penting dalam karakter santri di Al-Izzah yaitu terkait dengan SDM, karena mutu lulusan yang di hasikan oleh Al-Izzah bukan saja di kampus dalam negeri saja melainkan juga luar negeri. Hal tersebut dikarenakan bentuk konsistensi Al- Izzah dalam menerapkan disiplin yang ada. Al-Izzah sangat konsisten dalam memberikan kedisiplinan pada santri baik itu disiplin dalam bahasa, disiplin dalam ibadah, dispilin dalam berpakaian, displin asrama dan disiplin dalam belajar. Berikut ini dokumnetasi terkait dengan dokumentasi konsep kedispilinan yang di terapakan di Al-Izzah[104]

[103] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

[104] Dokumentasi Konsep Kedispilinan Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023



Gambar 4.4 Disiplin bahasa santri

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan yang dikembangkan di pondok ini Misalkan contoh disiplin ibadah, Bahasa, dan lain sebagainya ini untuk semua kegiatan yang ada di mana mulai anak-anak bangun pagi sampai tidur kembali otomatis ada aturannya seperti ini mulai dari pagi hari kdimana ada tiga program yang dilakukan pertama memang ibadah, ibadah santri itu fokus dalam ibadah, makanya pimpinan Al-Izzah ini meletakkan masjid di tengah-tengah dikelilingi asrama jadi karena masjid ini sebagai pusat. Begitujuga dengan displin-disiplin lainnya. Baik dalam belajar dan serta Bahasa yang harus santri taati disetiap aturannya baik dari segi waktu dalam pelaksanaannya.[105]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Kualitas ibadah disini kita sangat tinggi karena kita sebagi ustad-ustadzah memberikan uswatul hasanah yang baik, guru harus bisa memberikan contoh, mana mungkin gurunya nyuruh santri tahajud, tp gruunya sendiri gak tahajud. Kualitas Ibadah harus disiplin dari kedatangannya Terus bagaimana ketika zikir itu ya semuanya harus

[105] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

> membaca zikir tidak ada yang main-main seperti itu itu di awal itu adalah tentang bagaimana peningkatan disiplin di kualitas ibadah yang kedua itu ada namanya program tahfidul Quran. Itu anak-anak kan setiap Subuh sama setelah salat magrib wajib menyetorkan hafalan tahfidznya. Seperti ini terus yang ketiga ada namanya disiplin di ke pengasuhan nanti ke pengasuhan ini ini yang menyangkut tentang leadershipnya juga ada leadershipnya ada kebahasaan itu masukin ke pengasuhan ini anak-anak ya kita ada namanya organisasi tertinggi kalau kita di sini namanya student leader community atau SLC dan koordinator gerakan Pramuka itu ada dua organisasi terbesar di sini Nah di sanalah Kelas 11 itu atau kelas 2 SMA yang akan menjadi pengurusnya akan menjadi pengurusnya karena kelas 12 itu sudah fokus di persiapan ujian akhir jadi untuk organisasi ini kepanitiaan terus kegiatan-kegiatan di organisasi bagian keamanan bagian disiplin bagian bahasa sebagai pengajaran itu di kelas 9 dan juga ada Bahasa. Di bahasa pun semuanya juga ada disiplinnya kita programkan[106]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kualitas ibadah dilakukan dengan memberikan pembinaan pada ustad-ustadzah untuk menjadi uswatul hasanah yang baik, baik itu mulai dari pelaksanaan solat, zikir ataupun program tahfidul Quran. Setiap Subuh dan setelah salat magrib anak-anak wajib menyetorkan hafalan tahfidznya. Seperti ini terus yang ketiga ada namanya disiplin di ke pengasuhan nanti ke pengasuhan ini ini yang menyangkut tentang leadershipnya juga ada leadershipnya. Disiplin yanga ada di Al-Izzah ini juga tentang kebahasaan. Anak akan di ajarkan untuk berbahasa yang baik dan benar dengan kedisiplinan yang telah di aturkan oleh pesantren.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di setiap hari Ahad pondok pesantren

[106] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

akan meakukan suatu evaluasi mingguan terus. Dimana paginya akan ada namanya muhadasah pada setiap hari setiap pagi. Diman itu ada ilmu seperti penambahan kosakata untuk kegiatan-kegiatan. Jadi disini Setiap kegiatan itu ada namanya aturan-aturannya terus untuk tujuan penanaman nilai karakter disiplin dengan tujuan para santri dapat menambahkan kosa kata yang sesuai dengan ajaran kebahasan yang telah di terapkan.[107]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Disini yang harus dikokohkan harus dibuatkan dulu itu bagaimana sopan terhadap gurunya baik dalam pertingkah laku, berpola pikir seperti itu itu kita tanamkan kita kuatkan benar-benar di awal mereka masuk. Di Al-Izzah ini untuk penanaman karakter disiplin itu dia rencanakan dalam suatu peraturan untuk jangka pendek, menengah dan Panjang. Disini ada dua unit ya di akademik sekolah ada unit ke pesantren tapi untuk kebijakan atau kedisiplinan itu disamakan bisa jadi Kejadian ini misalnya terjadi di sekolah saya Contohnya kayak makan di dalam kamar dan makan di dalam kelas itu kan tidak boleh itu nanti disamakan jadi aturannya satu[108]

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya selain dari disiplin kebiasaan juga dilakukan disiplin belajar di mana setiap santri akan dituntut untuk disiplin dalam belajar dengan beberapa program baik jangka pendek, menengah atau Panjang. Seluruh santri harus menaati dan patuh pada setiap aturan pondok pesantren dan harus memberikan sopan santun kepada guru beberapa aturan-aturan yang ada di sekolah sama

[107] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023
[108] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

halnya dengan seperti aturan-aturan yang ada di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Dalam aturan itu bahasanya ada hukuman yang harus biasanya yang kita lakukan yakni dengan kita bacakan kita terus makan setiap Minggu malam untuk tindakan bagi santri yang tidak berdisiplin itu berarti ada hukumannya pasti kalau untuk ininya kita ada namanya mahkamah mahkamah itu dilaksanakan pada salat Isya ada salat Isya itu jadi anak-anak yang melanggar itu diumumkan oleh bagian informasi untuk masuk ke dalam mahkamah bahasa untuk hukumannya kami di sini tidak melakukan tindakan Fisik. Untuk hukuman itu lebih ke yang pertama mungkin menyadarkan menyadarkan dengan menegur terus mengingatkan dan memotivasi selanjutnya mungkin ketika pelanggaran. Ada pelanggaran kecil sedang ada pelanggaran besar. Kalau pelanggaran kecil mungkin kita Ingatkan terlebih dahulu, kalua tindkan sedang ada tindakan suruh bersih-bersih kamarnya, lingkungan masjid dan sebagainya kalau ada pelanggaran berat baru kita ada Gundul ada pemanggilan orang tua SP1 SP2 SP3 itu sudah dikembalikan kepada orang untuk skorsing [109]

Dari beberapa kedisplinan tersebut setiap santri harus menataati beberapa kesdisplinan yang ada. Sehingga ketika ada pelanggaran maka santri akan diberika suatu hukuman. Dalam aturan itu bahasanya ada hukuman maka akan dibacakan disetiap minggu untuk tindakan bagi santri yang tidak berdisiplin itu dan akan masuk dalam mahkamah mahkamah yang dilaksanakan pada ba`da. Untuk hukumannya Al-Izzah tidak melakukan tindakan fisik. Untuk hukuman itu lebih ke yang pertama mungkin menyadarkan menyadarkan dengan menegur terus mengingatkan dan memotivasi selanjutnya mungkin ketika pelanggaran. Ada pelanggaran

[109] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

kecil sedang ada pelanggaran besar. Kalau pelanggaran kecil mungkin kita Ingatkan terlebih dahulu, kalua tindakan sedang ada tindakan suruh bersih-bersih kamarnya, lingkungan masjid dan sebagainya kalau ada pelanggaran berat baru kita ada Gundul ada pemanggilan orang tua SP1 SP2 SP3 itu sudah dikembalikan kepada orang untuk skorsing.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti terkaita dengan hukuman untuk santri yang melakukan peanggaran dalam penanaman karekater kedisiplinan ini. Hal ini dilakukan untuk mmberikan karakter yang baik pada santri sehingga Al-Izzah dapat mencitpakan lulusan santri yang memiliki kualitas yang tinggi. Berikut dokumentasinya. [110]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Disini untuk mutu lulusannya sudah sangat berkualitas ya. Karena para alumni juga juga selalu mengadakan sosialisasi pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama monitoring. Disini sosialisasi untuk lulusan atau pengawasan. Di AL-Izzah ini ada selain dapat ijazah dari sekolah juga ada ijazah untuk pondok.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala pengasuhan santri yang mengungkapkan bahwasanya

> Di sini kita selalu menanamkan kepada guru-guru untuk menjadi *uswatul Hasanah* itu bagi guru. Karena disini yang sangat memiliki peran penting yaitu dari pada SDM makanya menjadi contoh bagian Bagaimana kita bisa misalnya memerintahkan anak sholat tahajud tapi kita pun enggak pernah tahajud jadi memang yang paling utama adalah langkahnya itu kita sebagai guru sebagai Ustad itu yang

[110] Dokumentasi Santri Melanggar Aturan Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

> menjadi sesuatu Hasanah buat anak-anaknya yang kedua kita memberikan tugas penugasan penugasan kepada anak-anak karena dengan penugasan Itulah sebenarnya anak-anak itu akan bagaimana dia belajar belajar untuk mengendalikan emosinya mengendalikan dirinya setelah kita kasih tugas siswa[111]

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya dengan kedisiplinan yang tinggi Al- Izzah akan mendapatkan mutu lulusan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan Al- Izzah memiliki SDM yang menjadikan anak disiplin guru akan menjadi contoh dalam pelaksanaan karakter kedisiplinan dengan lulusan mutu lulusan yang berkualitas. Pondok pesantren akan terus memberikan sosialisasi, pengembangan, regulasi kapasitas dan kerjasama untuk terus meningkatkan program-program yang ada di Al- Izzah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa selanjutnya untuk penanaman karakter disiplin di Al-Izzah diaplikasikan juga dalam manajemen kelas kelas pada aturan-aturan di sekolah yang juga bisa di pakai di pesantren anak-anak setiap pagi kan pagi menyampaikan kosakata dengan berbaris rapi. Jika ada anak yang melanggar maka diberikan hukuman. Untuk anak-anak yang baik dalam berdisiplin ada rewardnya atau berhadiah mungkin atau hanya sekedar pujian. [112]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan yang mengungkapkan bahwasanya

> Ada beberapa indikator yang pertama tentang strategi penanaman karakter disiplin dalam peningkatan untuk santri di sini itu mayoritas

[111] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

[112] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

> saya selalu datang tepat waktu atau Minggu tidak mayoritas mayoritas sahabat mengikuti di sini biasanya untuk anak-anak yang telat selalu patuh pada kata tertib atau aturan mayoritas secara umum kan dari 1300 itu ya Hanya beberapa saja ya sekiranya melanggar[113]

Selaras dengan wawancara yang dilakukan kepada Direktur Pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Santri selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan yang ditentukan berdasarkan kita suruh melakukan ini ya karena memang kita ada monitor itu bekas-bekas itu kan kalau enggak mengerjakan kata-kata pesannya bisa.selanjutnya selalu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya terus selalu santri selalu mengambil dan mengembalikan benda pada tempat ditentukan ya di sini kan ada tempatnya masing-masing tapi ada yang selanjutnya nanti selalu tertib menunggu giliran antri mungkin di mayoritas karena di dapur pun ada namanya tiketnya[114]

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan konsep karakteristik disiplin santri di Al-Izzah adalah penanaman karakter yang berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik dan melakukan yang baik. Karakter santri merupakan suatu hal yang penting di Al- Izzah Boarding School. Karakter yang diinginkan di Al- Izzah Boarding School ini kan otomatis santri keluar dari Pondok ini mempunyai adab yang lain yang baik dengan menanamkan adab atau *Al Ilmu al-adab*. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yang dilakukan oleh Al-Izzah yakni dengan pada:. Santri dituntut untuk

Belajar untuk mengetahui yang baik. Dalam hal ini Siswa dituntut

[113] Wawancara Dengan Bapak Dr. Kh Ali Imran Selaku Pimpinan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 2 Agustus 2023

[114] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmtis dan dogtriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw, sebagai figure teladan akhlak melalui hadits-hadist dan sunnahnya.

Mengembangkan cinta terhadap yang baik adalah suatu kewajiban bagi santri di AL-Izzah, dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak yang mulia. Dalam konteks ini, para guru bertujuan untuk menggerakkan emosi siswa sehingga timbul kesadaran, keinginan, dan kebutuhan untuk menerapkan akhlak yang baik. Guru dapat mencapai tujuan ini melalui penggunaan kisah-kisah yang menyentuh hati, peran model, atau kegiatan kontemplatif. Dengan melalui proses ini, diharapkan siswa mampu menilai dirinya sendiri dan lebih menyadari kekurangan-kekurangannya.

Melakukan hal yang baik merupakan puncak keberhasilan dalam pembelajaran mengenai akhlak atau kedisiplinan. Pada tahap ini, siswa di AL-Izzah diterapkan untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka. Ini mencakup tindakan seperti berperilaku sopan, ramah, hormat, penuh kasih sayang, jujur, dan disiplin. Dalam konteks ini, teladan dan contoh yang diberikan oleh guru menjadi metode yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini. Selanjutnya, langkah-langkah berikutnya melibatkan pembiasaan dan motivasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, ditemukan bahwa terdapat

berbagai bentuk kedisiplinan yang diterapkan di pondok ini, seperti disiplin dalam ibadah, penggunaan bahasa, berpakaian, serta disiplin dalam kehidupan asrama, dan sebagainya. Aturan-aturan ini berlaku untuk semua kegiatan sepanjang hari, mulai dari bangun pagi hingga tidur kembali. Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan Al-Izzah, pondok ini mengkonsep semua bentuk kedisiplinan tersebut dengan menerapkan prinsip disiplin pada santri, baik dalam hal disiplin waktu maupun disiplin perbuatan. Disiplin waktu melibatkan beberapa aspek, seperti (1) Kepatuhan terhadap waktu dalam proses belajar, termasuk datang dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan; (2) Menghindari meninggalkan kelas atau bolos; (3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Dan disiplin perbuatan mencakup beberapa hal, seperti (1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku; (2) Menjauhi sikap malas dalam belajar; (3) Tidak meminta orang lain untuk melakukan tugasnya; (4) Menghindari kebohongan; (5) Menunjukkan perilaku menyenangkan, termasuk tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.[115]

2. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun bentuk bentuk penanaman karakter disiplin di Al-Izzah

[115] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

dilakukan dengan beberapa Langkah yakni:

a. Pengarahan

Memberikan arahan setiap kali memulai suatu kegiatan sangat krusial. Sebagai contoh, dalam aspek bahasa, pengarahan diberikan kepada santri untuk mendorong partisipasi aktif dalam berbicara dengan sesama menggunakan bahasa Arab dan Inggris, sesuai dengan kosa kata yang telah mereka pelajari.

Guru-guru juga secara konsisten mengajak santri berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dengan pendekatan ini, diciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan kedua bahasa tersebut, memfasilitasi santri baru untuk dengan cepat menguasai keterampilan berbahasa. Temuan ini sejalan dengan wawancara Direktur Pendidikan yang menegaskan bahwa:

> Lingkungan yang ada di pondok Al-Izzah Boarding school sengaja diciptakan untuk mendidik terutama bahasa, disetiap sudut pondok ditempel kosakata-kosakata sesuai dengan lokasinya seperti contoh; di koperasi dapur, maka disitu ditempel kosakata yang berhubungan dengan peralatan dapur dan peralatan makan, begitu pula di koperasi pelajar maka dipasang di dinding kosakata yang berhubungan dengan barang-barang yang dijual di koperasi pelajar. Tujuannya adalah agar para santri selalu membaca, menghafalkan dan kemudian mempraktekkannya. Selain lingkungan dan pemberian kosa kata maka pengawasanpun perlu diterapkan. Pengawasan dan pengontrolan diasrama secara rutin dilaksanakan untuk memastikan para santri berdisiplin dalam berbahasa. Pengawasan ini dilakukan oleh bagian bahasa dengan cara keliling disetiap asrama setiap hari tiga kali sesuai kebutuhan. Fungsi dari pengawasan ini adalah agar para santri merasa terawasi sehingga mereka terbiasa dengan berbahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris[116]

[116] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa lingkungan di Pondok Al-Izzah Boarding School sengaja dirancang untuk memberikan pendidikan, khususnya dalam hal bahasa. Di setiap bagian pondok, ditempatkan kosakata sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh, di koperasi dapur, kosakata yang terkait dengan peralatan dapur dan makanan ditempel, begitu juga di koperasi pelajar yang memasang kosakata terkait barang-barang yang dijual di sana. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar para santri dapat terus membaca, menghafalkan, dan kemudian mengaplikasikannya. Selain lingkungan dan pemberian kosakata, pengawasan juga dianggap perlu diterapkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada pengasuhan yang mengungkapkan bahwasanya:

> Proses penanaman nilai karakter kedisiplinan baik disiplin ibadah belajar dan bahasa adalah dengan pengarahan, santri akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui proses pelaksanaan tersebut. Pemahaman ini sangatlah diperlukan, agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan, bagaimana teknik pelaksanaan, dan bagaimana pelaksanaannya, dan apa isi serta filosofinya[117]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditemukan bahwa salah satu langkah atau strategi yang diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Al-Izzah untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah melalui pengarahan. Santri diberikan pemahaman menyeluruh tentang setiap kegiatan yang

[117] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

akan dilaksanakan, dan setelahnya dievaluasi untuk menilai proses pelaksanaannya. Pemahaman ini dianggap sangat penting agar santri memahami tujuan pelaksanaan kegiatan, teknik pelaksanaannya, prosedur pelaksanaan, serta isi dan filosofi di baliknya. Dalam konteks pembelajaran, para guru berusaha menjadi teladan dengan memberikan panduan belajar kepada santri secara sungguh-sungguh.

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Dari beberapa disiplin ibadah yang ditanamkan di Al- Izzah *boarding school* ini didapatkan hasil dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut[118]



Gambar 4.5 Apel pagi sebelum masuk kelas

[118] Dokumentasi Kedisiplinan Belajar Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

b. Pembiasaan

Beberapa hal juga dilakukan dalam penanaman nilai karakter disiplin pada santri, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada direktur Pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan santri untuk berdisiplin belajar dapat dilaksanakan secara terprogram. Para santri dibiasakan untuk berdisiplin dalam belajar, baik belajar di kelas atau pun muwajjah pagi maupun malam, hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa dengan cara belajar yang baik. Dengan pembiasaan maka santri akan menjadi terbiasa dengan berdisiplin belajar. Meskipun diawal-awal mereka merasa terpaksa, akan tetapi apabila dilaksanakan secara berkesinambungan maka menjadi kebiasaan dan akan tumbuh kesadaran dalam diri sendiri. Dalam melaksanakan penanaman nilai karakter kedisiplinan belajar santri, pembiasaan santri akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari para guru dan para pengurus Oleh karena itu, pembiasaan dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di pondok ini tidak terlepas dari keteladanan.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan dalam penciptaan karakter santri dalam penanaman kedisplinan santri. Praksis pendidikan karakter di dalam kelas menuntut setiap guru untuk memiliki cara-cara bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing, menciptakan sebuah komunitas moral, enegakan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama, enciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, dengan cara melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan atau bertanggung jawab bagi terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan, engajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan cara menggali isi materi pembelajaran dari mata

pelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral, mempergunakan metode pembelajaran melalui kerja sama agar siswa semakin mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan apresiasi atas pendapat orang lain, berani memiliki pendapat sendiri, dan mau bekerja sama dengan yang lain, melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh diungkapkan bahwasanya

> Strategi selanjutnya ialah dalam pelaksanaan sholat lima waktu bahwa tidak semua santri melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Pada waktu magrib dan subuh seluruh santri melaksanakan solat berjamaah di masjid. Untuk mengendalikan kedisiplinan santri dalam beribadah, maka diperlukan pengawasan. Pengawasan penanaman nilai karakter kedisiplinan di pondok ini terdiri dari berbagai cara, ada pengawasan dengan kasus, ada dengan mahkamah, ada pengawasan dengan absen, ada pengawasan dengan cara evaluasi bertahap, dan ada juga pengawasan dengan keliling atau control, semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana santri yang tertib berdisiplin. Pengawasan dengan cara kasus, merupakan cara yang unik dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di Al-Izzah. [119]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya kedisiplinan ibadah yang paling utama dilakukan oleh Al Izza yaitu kedisiplinan lima waktu untuk salat berjamaah 5 waktu bentuk ke pengawasan yang dilakukan hanya dengan penanaman karakter disiplin melalui absen di mana evaluasi dilakukan secara bertahap atau kontrol untuk santri yang tidak melakukan atau tidak tertib dalam pelaksanaan salat lima waktu dengan dan tidak mengikuti jamaah.

[119] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan akan dilakukan pengawasan dengan cara mahkamah ini, dilaksanakan setiap setelah maghrib malam sabtu yang menjadi evaluasi Bersama, digelarlah mahkamah bagi mereka yang terpanggil ke bagian keamanan, bentuk pelanggarannya pun bermacam-macam, dari mulai pelanggaran ringan, sedang, bahkan sampai ke pelanggaran berat. Didalam mahkamah tersebut, santri tidak hanya dihukum, tapi mereka juga diberi arahan-arahan, dipahamkan kembali akan pentingnya berdisiplin di Pondok. Pengawasan dengan cara mahkamah tersebut bisa dikatakan efektif, karena sasaran utamanya adalah mengarahkan kembali kepada santri akan pentingnya berdisiplin dalam kehidupan di Pondok Al- Izzah. Pengawasan lainnya yaitu dengan cara keliling atau inspeksi. Dalam bahasa Arab, sering disebut dengan kata daur. Pengawasan ini dilakukan oleh para pelaksana kedisiplinan santri dari bagian keamanan dan pengasuan santri. Dibagian keamanan, dengan jumlah personilnya yang cukup banyak, mereka membuat jadwal keliling perkelompok. Masing-masing punya giliran keliling dengan wilayah mana yang harus dikelilingi. Cakupan wilayah meliputi seluruh area pondok dan ruang-ruang kegiatan santri maupun di luar yang masih termasuk kompleks pondok. Mereka harus memastikan keadaan dan kondisi pondok saat itu aman dan terkendali dengan baik, tertib dan damai.[120]

[120] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

Ini juga selarasa dengan pendapat dari direktur Pendidikan yang mengungkapkan bahwa

> Anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai ajaran agama, sehingga diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agamanya. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya.[121]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mengendalikan santri dengan jumlah yang banyak memang tidak mudah. Maka dibutuhkan pengawasan berjenjang. Komando semua terpusatkan di staf pengasuhan santri, kemudian di bagian keamanan, pengawasan ini dapat berjalan dan berfungsi dengan baik, karena terus dikontrol dan dievaluasi. Laporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menjadi media untuk monitoring dan kontrol. Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa aspek pengawasan menjadi aspek penting dalam penerapan disiplin sebagaimana pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada murobi bahwasanya:

> Faktor pendukung selanjutnya adalah konsisten dalam bentuk sikap disiplin namanya harus melakukan kegiatan tersebut secara konsisten dan berulang secara terus-menerus agar menjadi terbiasa sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya tanpa harus diperintah untuk itu Pondok Pesantren Al- Izzah Boarding School menjalankan kegiatan harian mingguan bulanan dan tahunan pun secara konsisten dan terus-menerus dilaksanakan oleh karena itu

[121] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

> seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan konsisten maka seluruh komponen yang ada dalam pondok pesantren harus bekerja sebaik mungkin. [122]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada direktur pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Ketika melakukan sesuatu secara terus-menerus sehingga dapat menjadikan kebiasaan ataupun budaya contohnya saja ada seseorang yang selalu melaksanakan salat sunnah Dhuha setiap harinya maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukan ketika ia tidak melaksanakan merasa ada yang kurang dalam dirinya. Begitu juga dengan apa yang dilakukan di pondok pesantren ini, dengan kebiasaan secara terus-menerus dan konsisten mengkontrol yang dilakukan oleh pengurus di setiap kegiatan mulai dari membangunkan santri sampai dengan kegiatan menutup yaitu belajar bersama. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di pondok pesantren Al- Izzah sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri.[123]

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri yaitu konsisten dari setiap kegiatan. Pengasuh akan mengontrol setiap kamar santri dan membangunkan pada jam 03.00 pagi dan terlihat adanya santri yang berangkat ke masjid untuk melaksanakan salat tahajud. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan penanaman karakter disiplin di pondok pesantren Al- Izzah terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjukkan pembentukan santri khususnya karakter disiplin yaitu dengan adanya adanya visi misi dan program pondok pesantren, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten.[124]

---

[122] Wawancara Dengan Bapak Ali Yafi Ikkyas M.Pd Selaku Murobi Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

[123] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

[124] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

Berikut dokumentasi komando pelaksanaan pembiasaan kedisiplinanan ibadah[125]



Gambar 4.6 Pembiasaan Shalat Berjamaah



14

D. Jadwal Kegiatan, Pembinaan Dan Pelayanan Di Ma'had

1. Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	1. Bangun tidur 2. Shalat Malam 3. Mandi (bagi yang menghendaki)
2	04.00 – 04.30	1. Sholat Shubuh berjamaah di masjid 2. Pembacaan Dzikir Pagi (Wajib Hafal)
3	04.30 – 06.10	Program Tahfidzul Qur'an (Ziyadah hafalan)
4	06.10– 06.30	Mufrodat
5	06.30– 07.15	1. bersih kamar 2 Persiapan masuk kelas 3.Makan Pagi
6	07.15 – 12.00	Masuk kelas
7	12.00– 12.40	1. Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid 2. Makan siang
8	12.40 – 15.00	Kelas Eksplorasi
9	15.00– 15.30	1. Shalat Ashar berjamaah di masjid 2. Pembacaan Dzikir Petang (Wajib Hafal) 3. I'lan
11	15.30– 16.30	1. Aktifitas Pribadi dan telpon 2. Ekskul 3. Mandi dan bersih-bersih kamar
12	16.30 – 17.20	Makan malam
13	17.20– 19.00	1. Shalat Maghrib Berjama'ah 2. Halaqah tahfizh malam
14	19.00-19.45	Shalat isya' berjama'ah
15	19.45 – 20.45	Belajar malam dan kajian tafsir tarjamah
16	20.45 – 03.00	Istirahat

2. Kegiatan Mingguan Santri

No	Hari	Kegiatan
1.	Ahad pagi	1. Mendengarkan pengarahan dari pengasuh ruangan sebelum melaksanakan *tanzhif*. 2. Melaksanakan *tanzhif* (kerja bakti/bersih-bersih kampus) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet 3. Melakukan*riyadloh* (olah raga)
2.	Selasa Malam	Mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Jum'at malam	Mengikuti latihan *muhadloroh* (pidato) bahasa asing. Shalat Tahajjud

Buku Panduan Kepengasuhan

Gambar 4.7 Aktivitas Keseharian Santri

[125] Dokumentasi Kedisiplinan Ibadah Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023



Gambar 4.8 Pengabdian masyarakat

c. Keteladanan

Adapun sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

> pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di Al-Izzah Boarding school dalam penanaman nilai kedisplinan ibadah yakni dengan keteladanan/contoh. Dalam hal ini guru mempunyai peran vital Dallam proses keteladanan. Sikap dan perilaku guru mempunyai implikasi yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap perilaku siswa . Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa , baik yang sifatnya positif maupun negative.
> Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya

salah satu penanaman nilai disiplin ibadah yang dilakukan yakni dengan keteladanan atau contoh dari guru, di mana guru akan menjadi *Uswatun Hasanah* dalam pemberian contoh penanaman kedisiplinan kepada santri. berikut hasil wawancara yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4 .9 Sikap Keteladanan Disiplin Ibadah

Ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh direktur Pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Dalam hal ini para guru menjadi teladan bagi para santrinya dengan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa resmi Arab dan Inggris sehingga bisa dicontoh oleh santrinya. Uswah hasanah ini bukan saja dari guru tetapi juga dari mulai dari Wakil Pengasuh, guru, pengurus bahasa dan pengurus asrama. Sehingga dengan demikian tercipta suasana yang kondusif untuk penanaman karakter disiplin berbahasa.[126]

Adapun dalam hal berdisiplin ibadah para santri tidak hanya diajarkan melalui lisan dan pengarahan saja akan tetapi juga langsung mempraktekkannya *(learning by doing*) yang dicontohkan oleh kyai dan guru-guru di pondok ini, karena kyai merupakan public figure dan teladan yang baik (*uswah hasanah*) dan yang paling ideal untuk menjadi panutan bagi para santri. Hal ini sama seperti pepatah yang mengatakan bahwa guru itu adalah singkatan dari bahasa jawa digugu dan ditiru (dicontoh dan menjadi teladan).

[126] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

d. Penugasan

Hal ini juga di sampaikan oleh kepala kepesantrenan yang mengungkapkan bahwasanya

> Salah satu bentuk pendidikan di sini adalah dengan menggunakan penugasan, dimana kita sangat setuju penugasan erat kaitanya dengan penanaman disiplin santri. Disini semua diberi tugas, pimpinan mempunyai tugas, direktur mempunyai tugas, guru-guru bahkan santri memiliki tugasnya sendiri. Contoh yang bisa kita amati yaitu dengan adanya bagian-bagian organisasi yang disebut dengan "Elsi" dimana di dalamnya terdapat pengurus-pengurus bagian. Organisasi tersebut mengurus jalannya keteraturan di dalam pensatren, sebagai contoh organisasi kesiswaan dan kepramukaan. Dalam pelaksanaan penugasan tentunya setiap bagian tidak hanya diberi tugas akan tetapi juga mendapat arahan dan bimbingan dari penanggungjawab bagian tersebut. Dalam proses pembinaan, setiap bagian akan dilakukan evaluasi rutin dengan tujuan para santri dapat terdidik dan teratur sehingga menghasilkan calon-calon alumni yang sesuai dengan profil lulusan Al Iazzah dab siap diterjunkan ke masyarakat.

Dari hasil observasi tersebut didapati bahwa Penugasan merupakan program atau kegiatan yang ditekankan dalam proses pendidikan di Al-Izzah Boarding School. Penugasan sendiri memiliki arti penting dalam kehidupan berasrama, yaitu sebagai bentuk penidikan yang sangat efektif. Penugasan dengan implementasi kegiatan sehari-hari efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti penugasan di Al- Izzah Boarding School berupa kegiatan keseharian yang teratur dan terorganisir dalam bentuk organisasi sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap santri yang bertugas mengerjakan setiap bagiannya dan diawasi serta dibimbing oleh penanggung jawab bagian.

Dengan harapan setiap santri yang keluar menjadi alumni sudah sesuai dengan profil lulusan Al- Izzah Boarding School.



Gambar 4.10 Pelantikan pengurus organisasi sebagai bentuk penugasan

e. Kepengasuhan

Hal ini juga di sampaikan oleh kepengasuhan yang mengungkapkan bahwasanya

> Selain itu, dalam rangka penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin belajar juga diterapkan dengan sistem pengasuhan. Sistem pengasuhan dalam hal belajar ini dipegang dan dijalankan oleh wali kelas masing-masing yang merupakan pendidik, pengawal dan pembina secara langsung atas berjalannya seluruh kegiatan aktifitas belajar santri di pondok ini baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa dalam rangka penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin belajar juga diterapkan dengan sistem pengasuhan. Sistem pengasuhan dalam hal belajar ini dipegang dan dijalankan oleh wali kelas masing-masing yang merupakan

pendidik, pengawal dan pembina secara langsung atas berjalannya seluruh kegiatan aktifitas belajar santri di pondok ini baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal belajar para wali kelas mewajibkan anak didiknya untuk menghafalkan seluruh mata pelajaran. Tentunya bukan hanya dihafalkan saja tetapi juga dipahami. Maka para guru atau asatiz menekankan kepada seluruh santri untuk memahami seluruh mata pelajaran terlebih dahulu baru kemudian mewajibkan untuk menghafalkannya. Adapun untuk pelajaran matematika, berhitung, para santri tidak perlu untuk menghafalkannya kecuali rumus-rumusnya dan cukup untuk memahaminya saj Sedangkan metode setoran hafalan santri kepada guru, yaitu para santri mendapatkan buku mudzakirotul hifdzi atau buku untuk setoran hafalan kemudian para santri menyetorkan hafalannya kepada guru yang telah ditentukan. Apabila santri sudah menyetor hafalannya, guru akan membubuhkan tanda tangan di buku mudzakirotul hifdzi. Dalam hal ini wali kelas dibantu oleh tiga orang asisten wali kelas. Para santri menyetor hafalannya kepada guru yang sudah ditentukan sesuai dengan dengan kelasnya.

> Tujuan diwajibkannya santri menghafal pelajaran, adalah agar mereka mampu menguasai pelajaran itu, dan diharapkan mereka nanti bisa mengajarkannya kepada masyarakat setelah mereka tamat belajar di A-Izzah sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan. Karena pada hakikatnya pelajaran di Al-Izzah bukan hanya sekedar pelajaran akan tetapi juga merupakan ajaran yang harus diamalkan dan diajarkan kepada masyarakat. Berikut

> dokumentasinya terkait dengan aktivitas keseharian santri sehingga tertanam kedisplinan

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa para santri akan dikontrol pembelajaran mereka dikelas, agar mereka terkondisikan untuk belajar dan tidak ada yang ngantuk di kelas. Strategi penanaman karakter disiplin belajar santri, Al-Izzah menerapkan wajib belajar malam bagi seluruh santri bertempat dikelasnya masing-masing. Aktifitas ini ditunggui oleh wali kelas atau wakil wali kelas masing-masing. Meskipun berkumpul dalam satu kelas, yang dipelajari siswa malam itu tidak sama, melainkan pelajaran apa saja yang ingin dipelajari para santri. Jika ada kesulitan, para wali kelas itu yang akan menjawab atau memberikan jalan keluar.

Sebagaimana keterangan salah satu pengurus yang mengatakan bahwa:

> Setiap kelas dibimbing 3 (tiga) orang pengurus, satu orang sebagai pemberi kosa kata dan dua orang lainnya mengawasi. Setiap harinya para santri mendapatkan tiga kosa kata yang selanjutnya para santri diwajibkan untuk menggunakannya dalam percakapan sehari hari[127]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa setiap kelas dibimbing 3 (tiga) orang pengurus, satu orang sebagai pemberi kosa kata dan dua orang lainnya mengawasi. Setiap harinya para santri mendapatkan tiga kosa kata yang selanjutnya para santri diwajibkan untuk menggunakannya dalam percakapan sehari hari

f. Punishment dan Reward

[127] Wawancara Dengan Bapak Ali Yafi Ikkyas M.Pd Selaku Murobi Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada direktur pendidikan bahwasanya:

> Penghargaan merupakan hal-hal yang penting karena penghargaan dapat membuat seseorang akan melakukan dan mengurangi perbuatan yang telah dilakukan memberikan penghargaan tidak hanya bentuk materi saja melainkan dalam bentuk pujian, tepuk tangan dan hal lainnya dapat memotivasi seseorang melakukan perilakunya berdasarkan. [128]

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa santri yang patuh taat dan tidak melanggar aturan di pondok. Oleh karena itu pihak pengurus memberikan penghargaan yang berupa pujian dan hadiah kepada santri ketika pembagian hasil rapat semester. Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwasanya kepala pondok pesantren sedang memberikan wejangan kepada santri untuk selalu rajin mengaji dan belajar patuh pada peraturan yang ada di pondok. Dilihat juga santri Mendengarkan nasehat dengan penuh serius dan hikmat dengan santri yang diberikan wejangan tentu akan menjadi motivasi agar selalu rajin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren.[129]

Disampaikan oleh direktur Pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Selain itu juga diselenggarakan berbagai macam perlombaan yang berkenaan dengan program peningkatan bahasa, seperti lomba drama contes antar asrama dengan berbahasa Arab maupun Inggris, lomba pidato bahasa Arab maupun Inggris, lomba membaca puisi bahasa Arab maupun Inggris, lomba muhadatsah dengan bahasa Arab maupun Inggris, sehingga dengan demikian akan terseleksi siapakan diantara santri yang cakap dalam berbahasa. Disamping itu santri yang selalu aktif dalam berbahasa

[128] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

[129] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

> akan diberi apresiasi/reward berupa piagam pengahargaan dan juga beasiswa[130]

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa penanaman disiplin ada reward dan ada funishment. Reward adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik. Agama Islam sendiri mengandung konsep pahala dan dosa untuk mengukur kualitas hidup manusia beriman. Konsep reward dan punishment merupakan pengukuran pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif siswa yang berprestasi dan bermasalah. Hadiah, penghargaan, dan cenderamata adalah urgen diberikan kepada mereka yang berprestasi. Sebaliknya, hukuman sebagai vaksinasi dini dalam konteks pendidikanpun layak diberikan kepada mereka yang bermasalah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada direktur pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

Berbagai aktifitas penanaman kedisplinan pada santri.

> Kegiatan penanaman disiplin dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak dan mencoret dinding.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya salah satu penanaman karakter disiplin yang ditanamkan di Al- Izzah yaitu dengan keteladanan yang digunakan untuk mengetahui sikap yang kurang baik

[130] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

dari siswa misalnya yang melakukan pencatatan pada dinding maka guru akan memberikan kegiatan spontan untuk pemberian nasehat kepada murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada direktur pendidikan salah satu karakter yang dilakukan untuk penanaman karakteristik dan satrianya dengan teguran.

Guru perlu menegur siswa yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga siswa dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Pengkondisian lingkungan Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyedian sarana dan prasarana secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga didekatkan bahwasanya salah satu penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh santri yakni dengan teguran pada siswa yang melakukan sesuatu yang tidak baik dan pengkodisian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh diungkapkan bahwasanya

> Dalam pengawasan ini, ketika pengurus menemukan santri yang melanggar disiplin berbahasa dengan berbicara bahasa Indonesia, maka bagian bahasa akan memanggilnya ke kantor bagian bahasa dan memberikan pengarahan berupa mauizoh atau nasehat serta ibroh. Dalam pemberian mauizoh ini santri yang melanggar akan dinasehati tentang pentingnya penguasaan bahasa untuk masa depannya serta pemberian ibroh berupa pengalaman para alumni sebelumnya yang telah sukses dengan penguasaan bahasa. Dengan memberikan mauizoh dan ibroh ini diharapkan para santri bisa sadar akan pentingnya disiplin berbahasa dan menguasai Bahasa. Apabila nantinya melanggar untuk kedua kalinya mereka akan mendapat hukuman berupa menulis 50 mufrodat yang diambil dari

> kamus kemudian menghafalkannya. Dan apabila melanggar untuk ketiga kalinya akan diberikan sanksi yang lebih berat lagi berupa botak atau dicukur rambutnya sampai habis. Metode uswah hasanah (contoh yang baik) juga digunakan dalam penanaman karakter disiplin bahasa di pondok ini. [131]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkab bahwa ketika pengurus menemukan santri yang melanggar disiplin berbahasa dengan berbicara bahasa Indonesia, maka bagian bahasa akan memanggilnya ke kantor bagian bahasa dan memberikan pengarahan berupa mauizoh atau nasehat serta ibroh. Dalam pemberian mauizoh ini santri yang melanggar akan dinasehati tentang pentingnya penguasaan bahasa untuk masa depannya serta pemberian ibroh berupa pengalaman para alumni sebelumnya yang telah sukses dengan penguasaan bahasa. Dengan memberikan mauizoh dan ibroh ini diharapkan para santri bisa sadar akan pentingnya disiplin berbahasa dan menguasai Bahasa. Apabila nantinya melanggar untuk kedua kalinya mereka akan mendapat hukuman berupa menulis 50 mufrodat yang diambil dari kamus kemudian menghafalkannya. Dan apabila melanggar untuk ketiga kalinya akan diberikan sanksi yang lebih berat lagi berupa botak atau dicukur rambutnya sampai habis.[132]

Dengan peraturan pendidikan kedisiplinan santri diatas, terlihat dengan jelas bahwa penanaman kedisiplinan santri di Al-Izzah *Boarding Scool* Batu bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis spontan

[131] Wawancara Dengan Bapak Dr. Kh Ali Imran Selaku Pimpinan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 2 Agustus 2023

[132] Dokumentasi Dsiplin Bahasa Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

begitu saja, akan tetapi dengan langkah-langkah yang baik sehingga pada akhirnya penanaman kedisiplinan dalam dilaksanakan dengan baik dikehidupan santri setiap harinya Peraturan kedisiplinan santri di Al-Izzah *Boarding Scool* Batu dikuatkan dengan bentuk-bentuk pelanggaran dan hukumannya, sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan ketertiban, kerapihan dan, keteraturan, dimana ada pelanggar peraturan, maka hukuman yang akan diberikan juga sesuai dengan hukuman yang telah direncanakan berdasarkan bentuk pelanggarannya masing-masing.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh direktur Pendidikan yang mengatakan bahwa:

> Semua disiplin yang ada, ada konsekuensinya. Tetapi sesungguhnya disiplin itu untuk ditaati, bukan untuk dilanggar. Konsekuensi bagi yang melanggar tentu akan mendapatkan sanksi, hukuman yang mendidik seperti menghafal Al Quran, bersih-bersih, menghafal pelajaran, itulah cara utnuk memberikan sanksi[133]

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa semua kedisiplinan yang ada di Al-Izzah, ada konsekuensinya. Tetapi sesungguhnya disiplin itu untuk ditaati, bukan untuk dilanggar. Konsekuensi bagi yang melanggar tentu akan mendapatkan sanksi, hukuman yang mendidik seperti menghafal Al Quran, bersih-bersih, menghafal pelajaran, itulah cara utnuk memberikan sanksi. Hal senada juga dikemukakan oleh yang mengatakan bahwa:

> Lebih tepatnya bukan hukuman, melainkan merupakan peringatan. Peringatan yang diberikan kepada santri terdapat tingkatannya; pertama peringatan ringan, kedua peringatan lanjutan dengan membuat pengakuan, jika tidak bisa diingatkan dan tidak mau

[133] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

berdisiplin terpaksa harus dipanggil orangtuanya bahkan dikembalikan kepada orang tuanya. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan alam pendidikan pondok

Adapun pelanggaran dan hukuman yang diberikan kepada santri yang telah di tetapkan di Al-Izzah Boarding Scool Batu, dibagi menjadi 3 pelanggaran, mulai dari ringan, sedang, dan berat, dengan penjabaran sebagai berikut ini:

a. Pelanggaran ringan, terdiri dari umum, terlambat, dan kebersihan dan ketertiban. Hukuman yang diberikan meliputi peneguran dan pemberian nasehat.
b. Pelanggaran sedang, terdiri dari makan, etika, dan ketertiban. Hukuman yang diberikan meliputi bersih-berish kamar mandi, masjid, hafalan Al-Qur`an.
c. Pelanggaran berat meliputi hal-hal seperti pelanggaran dalam hal ini terdiri dari berhubungan dengan wanita, mencuri, berkelahi, pelanggaran norma susila, membawa, menyimpan dan menggunakan obat-obat terlarang, melawan/menghina pengurus dan bapak guru, memalsukan tanda tangan administrasi keuangan, tidak menerima/taat terhadap kebijakan pimpinan pondok, dan lainnya.

Hukuman yang diberikan, yaitu: (a) memanggil dan menginterogasi di kantor bagian Keamanan, (b) menulis surat pengakuan di kantor Pengasuhan Santri ataupun di kantor bagian Keamanan, (c) memanggil dan menanyakan para saksi dan menulis surat pengakuan secara tertulis 3 orang saksi dibawah sumpah), (d) Selama proses berlangsung menahan tersangka di kantor keamanan,

melarang untuk berhubungan dengan santri lainnya, dan melarang tersangka untuk keluar kantor (makan, minum, mck) kecuali dengan pengawasan dari keamanan, (e) memusyawarahkan hasil intrograsi dan surat pengakuan, (f) menulis surat keputusan: skors, usir dan pindah, hantaran serta penyerahan tanggung jawab ke orang tua, (g) mengajukan surat keputusan ke pengasuh pondok/pimpinan pondok, (h) setelah ada keputusan maka tindakan selanjutnya [134]

Dapat disimpulkan bahwa adanya peraturan dapat diintegrasikan ke dalam bentuk-bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan konsisten yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik seperti salat berjamaah dan bangun pagi hari.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan yang mengungkapkan

> Biasanya hukuman merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dikarenakan adanya hukuman dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang aturan dan hukuman juga dapat memberikan Efek jera. Hukuman dapat memberikan perbedaan perilaku yang benar dan perilaku yang salah sehingga nantinya bisa mengetahui apabila melakukan tindakan yang salah maka akan mendapatkan hukuman[135]

Hal ini sependapat dengan pendapat dari direktur pendidikan yang mengungkapkan bahwasanya

> Hukuman di sini merupakan faktor pendukung dikarenakan dengan hukuman ini menjadi sebuah dorongan dan kekuatan untuk siswa

[134] Dokumentasi Peraturan-Peraturan Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

[135] Wawancara Dengan Bapak Dr. Kh Ali Imran Selaku Pimpinan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 2 Agustus 2023

> bagaimana mematuhi aturan. Tanpa adanya adanya hukuman menjadi dorongan untuk melakukan ketaatan dan kepatuhan akan lemah jadi dalam membentuk karakter disiplin seseorang diperlukan adanya hukuman atau sanksi karena di dalam hukuman terdapat nilai-nilai pendidikan yang diintegrasikan dengan pembinaan anak. Dalam hal ini adalah berbagai aktivitas baik disiplin ibadah, belajar ataupun bahasa yang dilakukan secara terus-menerus dengan pengawasan secara terus-menerus serta memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh Santri.[136]

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya apabila santri yang melakukan tindakan menyimpang pada yang beraturan maka akan mendapatkan hukuman sesuai apa yang dilakukannya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala pondok yang mengungkapkan bahwasanya santri yang telat bahkan tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggarannya tingkat pelanggaran paling ringan yaitu Selat tidak berjamaah sedangkan yang paling tinggi yaitu mencuri berpacaran atau berhubungan antara laki-laki dan perempuan, menggunakan narkoba dan lain sebagainya. Santri yang tidak patuh dan terhadap peraturan yang sudah tercantum maka Santri Dengan adanya hukuman maka tidak akan ada santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan hal ini justru akan memberikan efek jera sehingga santri tidak akan melanggar peraturan yang diperlukan sesuai dengan tingkat pelanggaran dari beberapa bentuk hukuman yang dilakukan oleh pengurus kepada santri yang melanggar ini tujuannya agar santri mendapatkan efek Jera dan tidak melanggar peraturan lagi karena tidak kan ada yang dilakukan oleh santri tersebut sehingga dengan adanya hukuman

[136] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

membentuk karakter kedisiplintatif.

Gambar 4.11 salah satu bentuk hukuman

g. Pengawasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneiti strategi penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa di Pondok Al-Izzah menggunakan *system Boarding School*. Sistem pendidikan *Boarding school* dimaknai sebagai sistem pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai asrama sekaligus tempat tinggal bagi siswa/santri untuk menuntut ilmu dan dibina selama 24 jam dalam sehari dengan melakukan seluruh aktifitas lembaga baik yang berupa formal maupun non formal.

Pengawasan dan pengontrolan diasrama secara rutin dilaksanakan untuk memastikan para santri berdisiplin. Pengawasan ini dilakukan oleh



asatidz dan bagian bagian organisasi dengan cara keliling disetiap asrama dan sekeliling pondok setiap hari sesuai kebutuhan. Fungsi dari pengawasan ini adalah agar para santri merasa terawasi sehingga mereka terbiasa berdisiplin.

Strategi penerapan berdisiplin ibadah para santri selalu dibimbing dan dikawal karena kehidupan santri selama 24 jam dalam sehari tidak lepas dari

pendidikan kedisplinan yang selalu didasari oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran kepondok modernan..[137]

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan yang mengungkapkan bahwasanya:

> Pengawasan yang lain yaitu dengan cara absensi. Tidak kurang lima kali dalam sehari, dibaca absen pada tiap-tiap waktu solat. Begitu juga di asrama. Dengan cara ini cukup efektif untuk mengetahui santri yang berdisiplin dalam beribadah apa tidak. Anak sejak dini harus diajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan agar mereka tumbuh dengan budaya agamis. [138]

Penerapan karakter berdisiplin belajar Di Al-*Izzah Borading School*, para santri dibina secara kontinyu dengan pengawasan selama 24 jam siang dan malam dalam seharinya. Selama proses belajar mengajar berlangsung diawasi dan dikontrol langsung oleh Wakil Direktur, guru senior dan staf. Dalam proses pengawasan ini guru senior mengawasi dan mengontrol guru-guru yang sedang mengajar dikelas. Hal ini dimaksudkan agar para guru mengajar sesuai metode yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan direktur Pendidikan di dapatkan bahwa

> Para santri juga dikontrol belajar mereka dikelas, agar mereka terkondisikan untuk belajar dan tidak ada yang ngantuk di kelas. Strategi penanaman karakter disiplin belajar santri, Al-Izzah menerapkan wajib belajar malam bagi seluruh santri bertempat dikelasnya masing-masing. Aktifitas ini ditunggui oleh wali kelas atau wakil wali kelas masing-masing. Meskipun berkumpul dalam satu kelas, yang dipelajari siswa malam itu tidak sama, melainkan pelajaran apa saja yang ingin dipelajari para santri. Jika ada kesulitan, para wali kelas itu yang akan menjawab atau memberikan jalan keluar. Bahkan terkadang, acara muwajjah juga diisi dengan tasyji', yakni semacam pemberian motivasi dari wali kelas tentang belajar di Al-Izzah, motivasi apa saja, bisa motivasi belajar, motivasi beribadah,

[137] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

[138] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

atau motivasi mondok, bahkan motivasi hidup. Hasilnya, jelas efektif, jika para wali kelasnya aktif dan kreatif [139]

Berdasarkan hasil observasi yang dilaukan oleh peneliti dalam penanaman karakter santri di Al-Izzah dalam disiplin Ibadah menggunakan system yang kurang lebih sama dengan system yang digunakan pada disiplin bahasa, yakni *system boarding School* (asrama) yang juga diawasi langsung oleh para guru atau ustadz-ustadz yang ada di dalam pondok berdasarkan sistem pengasuhan.



Gambar 4.12 Ujian praktik solat

3. Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun yang menjadi faktor pendukung di Al Izzah International Boarding School dalam meningkatkan Mutu Lulusannya adalah sebagai berikut:

[139] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

a. Adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pesantren

Dalam budaya pesantren pimpinan/pengasuh pesantren memiliki peran penting baik sebagai pemimpin, mentor, guru bahkan ayah bagi para santrinya. Posisi pemimpin tidak lepas dari pusat terpenting dalam kehidupan kepesantrenan, sehingga pemimpin berperan sebagai *qudwah hasanah* atau contoh yang baik bagi para santri. Posisi tersebut juga menjadikan pemimpin diharuskan berperan dan menjunjung nilai-nilai luhur dalam berperilaku. Peran pemimpin sebagai elemen terpenting dalam kehidupan pesantren mengharuskan ia memilliki kemampuan dan keududkan yang sangat berpengaruh. Selain memimpin suatu lembaga, pemimpin pesantren juga dapat berperan sebagai arsitek, pengembang, pengasuh, dan menajer dari lembaga itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pimpinan pesantren:

> Al-Izzah International Islamic Boarding School telah mengatur sedemikian rupa agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sempurna, mulai dari pembentukan point-point disiplin, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi rutin. Di sini santri kita bina selama 24 jam bahkan 25 jam dari mulai tidur sampai tidur lagi, semua kita atur demi mendidik santri menjadi manusia yang benar-benar berkualitas[140]

b. Sarana dan prasarana

Wawancara dengan pimpinan pesantren Al-Izzah *International Islamic Boarding School*:

> Di Pondok ini semua kita setting sedemikian rupa dan semaksimal mungkin untuk memperlancar proses pendidikan contohnya dalam

[140] Hasil wawancara dengan Bapak Dr. KH. Ali Imron, MA selaku pimpinan pondok Al-Izzah International Islamic Boarding School..

> sarana dan prasarana kita berikan masjid yang baik, kamar yang baik, lapangan yang memadai, kelas yang baik agar semua bisa berjalan dengan baik. Salah satu contohnya, masjid kita letakkan di tengah-tengah dan dikelilingi oleh asrama sehingga tujuan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai dan seluruh kegiatan di pondok ini bisa tercapai. Akhirnya kita pastikan selalu ada air bersih, listrik selalu menyala, kebersihan selalu terjaga, kenyamanan santri-santri terjamin dan lain sebagainya, tujuannya agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Letak geografis pondok ini sangat mendukung proses berjalanya pendidikan. tempat yang nyaman, udara yang bersih dan pemandangan indah ini sangat berpengaruh pada proses terjadinya pendidikan di pondok ini. Likasi yang baik ini kami dukung dengan pembangunan gedung yang baik, penataan gedung dan fasilitas –fasilitas yang baik, sehingga kami harap semua ini bisa menjadi proses pendukung di pondok kami.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pesantren didapati bahwa sarana dan prasaran pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan meningkatkan mutu lulusan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School.* Sarana dan prasarana menjadi perantara yang sangat efektif dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan meningkatkan efektifitas pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan. Setiap sekolah atau lembaga bertanggungjawab mengushakan tersedianya sarana dan ptasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan serta memudahkan berjalanya proses pendidikan tersebut. Rancangan gedung dan penyediaan fasilitas fisik lainya tidak menjamin berhasilnya suatu proses pendidikan, akan tetapi fasilitas yang tidak direncanakan dengan baik akan menjadi penghambat dalam

terjadinya proses pendidikan. [141]

c. Kekompakan pengurus pondok

Dari hasil observasi dan pengamatan lingkungan oleh peneliti didapati bahwa kegiatan pendukung yang berlangsung di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* salah satunya dengan kekompakan para pengurus pondok. Dalam kegiatan yang berlangsung sesuai dengan program pimpinan pondok yang membiasakan para santri terbiasa berkegiatan dengan rapi dan teratur dalam wadah organiasi, menjadikan para pengurus pondok memiliki karakter baik yang sudah mulai terbentuk. Dapat dilihat dalam kegiatan keseharian para santri merka sudah dapat membentuk *team working* yang baik, meneladani norma-norma baik yang sudah diterapkan di pesantren sejak awal. Sebagai contoh kegiatan tersebut adalah ketika kegiatan *akbar* atau kegiatan besar berlangsung, tidak hanya pengurus inti yang bekerja akan tetapi setiap elemennya terbiasa mengerjkan *team* working yang sangat baik. Maka dapat dilihat bagaimana kekompakanpara pengurus ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peningkatan mutu lulusan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School.*

d. Sinergi antar Pondok dan Sekolah

Dari hasil wawancara dengan Direktur dan Kepala kepesantrenan Al-Izzah *International Islamic Boading School* mengungkaplan bahwa:

Jadi di pondok ini dibagi menjadi dua, kasarannya yang pertama

[141] Haeriyah, Nurul. *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren, menuju lembaga pendidikan isalm modern*, hlm. 7

> itu pesantren dan kedua adalah sekolah. Nah sekolah itu aktif mulai pukul 07.00 sampai 14.00 atau sebelum asar, di luar itu berarti yang aktif pesantrennya. Tapi anatara sekolah dan pesantren itu saling berkesinambungan, komunikasi dan selalu bersinergi sehingga seluruh kegiatan berjaan dengan baik tidak ada tabrakan agenda dan lain sebagainya. [142]

Salah satu bentuk sinergi antar sekolah danpesantren yaituketika jamnya santri-santri masuk kelas para murobbi itu keliling ke kamar-kamar dan area asrama, memastikan bahwasanya seluruh santri sudah berangkat ke eklas dan tidak ada yang tidur di kamar atau mungkin hal lainya. Begitu juga ketika jam pesantren itu aktif guru-guru di pihak sekolah itu juga memastikan bahwa santri-santri mengikuti kegiatan dengan baik. [143]

Dari hasil wawancara diatas didapati bahwa pentingnya kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren dapat bersinergi dalam segala bentuk kegiatanya. Suksesnya pendidikan ditentukan oleh beberapa poin penting yaitu, sekolah, orang tua dan juga lingkungan. Hal yang sering kita temui dalam dunia pendidikan adalah sinergi orang tua dan sekolah saja, akan tetapi di Al-Izzah Baording School telah menerapkan tiga elemen penting tersebut dalam tujuan meningkatkan mutu lulusan Al-Izzah yang berkarakter dan adab yang baik. Para lulusan santri pesantren akan dinilai baik ketika semua kegiatan di dalamnya dapat seimbang, baikkegiatan

[142] Hasil wawancara dengan Direktur Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Bapak Maftuhin Ahmadi, M.Pd

[143] Hasil wawancara dengan Kepala Kepesantrenan Bapak Utep Syahrul Karim, M.Pd.I

sekolah mauapun pesantren. Dalam hal ini Al-Izzah Baording school menerapkan ketiganya sehingga didapati lulusan dari Pondok Pesantren ini dapat berkulitas dan berkarkter baik. Kegiatan sekolah yang teratur digabung dengan kegiatan kepesantrenan yang berdimensi baik sudah pastinya akan menghasilkan alumni sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan dari Al-Izzah *International Islamic Boarding School*.

Salah satu bentuk sinergi antara pondok dan sekolah adalah tercapainya 7 poin yang disebut dengan leadership culture di mana ada t7 poin penilaian di mana sekolah dan pondok harus bersinergi dalam penilaiannya sehingga bisa menghasilkan nilai yang sangat akurat dan ini termasuk dalam strategi penanaman karakter kedisplinanan santri untuk meningkatkan lulusan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala kepengasuhan yang mengungkapkan bahwa:

> Faktor-faktor pendukung untuk penanaman karakter di sini ada satu untuk contoh-contoh untuk menanam sistem ini ya namanya di sini di Putra itu *leadership culture* ada 7 point ada 7 point ini ada visioner, pantang menyerah dan sebagainya itu Nah itu di tujuh di deskripsi yang digunakan untuk mendeteksi atau apa ya menilai anak-anak tentang kepribadiannya atau kita buat namanya penilaian sistem menggunakan by online ada baik online ketika anak melanggar itu tinggal ditanya namanya kelas berapa itu sudah masuk ke penilaian di situ jadi ketemu anak misalnya terlambat ke masjid ya ternyata di sana nanti itu akan menjadi hasil rapat akhir[144]

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa faktor pendukung untuk penanaman karakter dengan adanya visi misi Al-Izzah yang mendukung progress penananaman karakter displin santri dan program dari

[144] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

internal pondok pesantren tersebut semisal dengan adanya program *leadership culture* yang terdapat 7 poin penanaman yang harus di tanamkan pada anak misalnya ada visioner, pantang menyerah.

e. Aturan disiplin yang jelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peraturan-peraturan dalam suatu lembaga tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk mengatur sikap dan perilaku santri yang dilakukan dan sebaiknya ditinggalkan. Dengan adanya peraturan di pondok santri akan mengetahui sikap dan perilaku Apa yang sebaiknya dilaksanakan dan yang sebaiknya ditinggalkan yang bertujuan agar santri dapat mempunyai nilai pendidikan serta karakter disiplin pada semua hal khususnya dapat menjadi taat dan patuh dengan segala bentuk peraturan ataupun yang ditetapkan dalam kegiatan di pondok pesantren.[145]

Poin poin disiplin di pondok ini sudah diatur dan dimusyawarahkan serta disetujui oleh seluruh pihak pondok. Seluruh peraturan tertulis dengan jelas dan terdokumentasikan dengan baik. Dibacakan di depan seluruh santri setiap awal tahun ajaran baru serta difahamkan sehingga Santri bisa tahu, faham, dan melaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan santri yakni:

> Di sini seluruh peraturan tertulis dengan jelas di dalam ‘tengkomando’. Tengkomando adalah istilah pondok untuk menamai aturan aturan itu karena ‘teng’ itu diambil dari suara bel

[145] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

> dan ‘komando’ itu adalah perintah untuk melakukan kegiatan. Di pondok ini seluruh kegiatan itu diatur dengan bunyi bel. Tengko ini kita bagi menjadi tiga, yang pertama tengko disiplin pengasuhan Santri, yang kedua Tengko disiplin sekolah, yang ketiga tengko disiplin bahasa. Tiga tengko ini pasti rutin selalu kita bacakan di setiap awal tahun ajaran baru atau semester baru. Kelas berapa pun itu bukan hanya untuk Santri Santri yang baru masuk tapi bahkan siswa akhir pun kita bacakan setiap kali awal semester untuk mengingatkan lagi tentang poin poin disiplin. Di dalam pembacaan poin disiplin bukan hanya sekedar dibacakan saja tapi Difahamkan dijabarkan bahkan sampai diberikan contohnya, misalkan seperti pakaian pakaian yang dilarang maka kita akan tunjukkan di depan itu contoh contoh pakaian yang dilarang sehingga Santri bisa faham apa dan untuk apa peraturan itu dibentuk dan bisa melaksanakan dengan baik.

Dari wawancara diatas jelas kiranya bahwa di pondok ini peraturan peraturan sudah jelas dan rutin dibacakan setiap awal semester dengan tujuan untuk menjelaskan kepada santri santri baru dan mengingatkan Kembali kepada santri santri lama akan poin poin disiplin yang ada.

Dari wawancara yang dilakukan kepada kepala kepesantrenan yakni:

> Peraturan peraturan itu rutin kita bacakan setiap awal semester dan dalam pelaksanaannya selalu kita awasi dan kita berikan teguran teguran spontan kepada Santri Santri yang melanggar. Pelanggaran nya itu beranekaragam mulai dari pelanggaran ringan dengan sanksi yang sesuai, pelanggaran sedang dengan sanksi yang sesuai juga, dan pelanggaran berat dengan sanksi yang sesuai dengan kesalahannya. Meskipun poin poin peraturan disiplin itu sudah tertulis dengan jelas tapi pasti di akhir pengarahan itu kita jelaskan bahwasanya peraturan itu ada yang tertulis dan tidak tertulis. Maka masih banyak peraturan peraturan yang tidak tertulis di dalam poin poin ini dan tidak boleh dilakukan oleh Santri Santri dan itu semua kembali kepada *dhomir* atau hati kecil, sehingga ketika menurut hati kecil itu salah maka jangan dilakukan meskipun tidak ada larangannya di poin poin yang sudah kita dibacakan tadi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peraturan peraturan yang tidak tertulis dalam tengkomando tetapi tetap harus dijalakan oleh santri dan semua itu kembalinya kepada hati kecil.

Dari hasil observasi peneliti memaparkan data yang didapat di lapangan sebagai berikut:

a) **Kesopanan Pakaian**

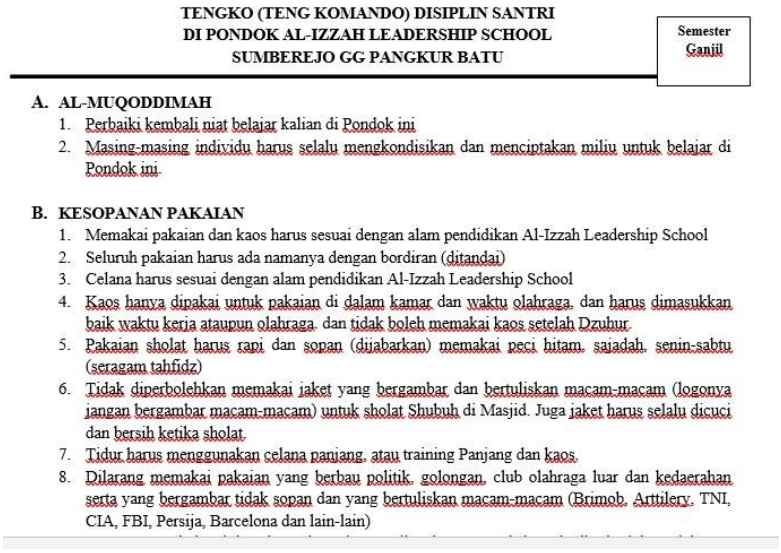
1) Memakai pakaian dan kaos harus sesuai dengan alam pendidikan Al-Izzah Leadership School
2) Seluruh pakaian harus ada namanya dengan bordiran (ditandai)
3) Celana harus sesuai dengan alam pendidikan Al-Izzah Leadership School
4) Kaos hanya dipakai untuk pakaian di dalam kamar dan waktu olahraga, dan harus dimasukkan baik waktu kerja ataupun olahraga. dan tidak boleh memakai kaos setelah Dzuhur.
5) Pakaian sholat harus rapi dan sopan (dijabarkan) memakai peci hitam, sajadah, senin-sabtu (seragam tahfidz)
6) Tidak diperbolehkan memakai jaket yang bergambar dan bertuliskan macam-macam (logonya jangan bergambar macam-macam) untuk sholat Shubuh di Masjid. Juga jaket harus selalu dicuci dan bersih ketika sholat.
7) Tidur harus menggunakan celana panjang, atau training Panjang dan kaos.
8) Dilarang memakai pakaian yang berbau politik, golongan, club olahraga luar dan kedaerahan serta yang bergambar tidak sopan dan yang bertuliskan macam-macam (Brimob, Arttilery, TNI, CIA, FBI, Persija, Barcelona dan lain-lain)

9) Jangan memakai training dan celana dengan diangkat setengah lutut ketika berjalan, olahraga, kerja (kecuali membersihkan kamar mandi) dll. (traning 3\4)

b) **Ketertiban Dan Keamanan Umum**

1) Tidak boleh berbicara, ribut, atau berbuat gaduh dan membaca buku di waktu qori' membaca Al-Qur'an dimanapun anda berada apalagi ketika khotib Jum'at sedang berbicara di atas mimbar.
2) Waktu makan jangan sekali-kali menaikkan kaki di atas bangku atau mengotori bangku dan meja dengan nasi dll.
3) Tidak diperkenankan menggunakan meja, bangku, dan alat-alat sekolah lainnya di luar kelas
4) Tidak berada di ruang tamu (bagian tamu) ketika waktu masuk kelas, waktu sholat, waktu baca Al-Qur'an, waktu istirahat (pukul 21.00 WIB ke atas), dan ketika ada perkumpulan wajib (termasuk ketika kerja bakti pada hari Ahad).
5) Lemari atau kotak wajib dikunci kemanapun hendak ditinggalkan.
6) Koper, tas, tidak boleh diletakkan di atas kotak dan dibawah ranjang dan harus ditaruh di tempat yang telah ditentukan (di samping lemari)
7) Tidak dibenarkan tidur di kamar dan kasur orang lain.
8) Dilarang mencuci pakaian didalam kamar dan di waktu malam hari
9) Baju kotor harus diletakkan di kontainer dan ditaruh di samping lemari.

10) Dilarang melepas atau mengambil kaca-kaca jendela dan lampu di asrama atau kelas-kelas.
11) Dilarang membawa/ makan nasi di dalam kamar kecuali bagi yang sakit dan bagi yang akan berpuasa agar makan di luar kamar, membersihkan bekas-bekasnya dan tidak tajamu', makan sepiring berdua atau lebih ketika makan.
12) Dilarang mengadakan pungutan uang liar (pungli) dari siswa berapapun jumlahnya
13) Dilarang mengajak/ membawa atau menemui teman (alumni) yang sudah keluar dari Pondok apalagi telah dikeluarkan dengan status pelanggaran disiplin ke dalam asrama/ rayon.
14) Dilarang membawa atau mengajak tamu/ orangtua ke dalam kamar santri.



TENGKO (TENG KOMANDO) DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK AL-IZZAH LEADERSHIP SCHOOL
SUMBEREJO GG PANGKUR BATU

Semester Ganjil

A. AL-MUQODDIMAH

1. Perbaiki kembali niat belajar kalian di Pondok ini
2. Masing-masing individu harus selalu mengkondisikan dan menciptakan miliu untuk belajar di Pondok ini.

B. KESOPANAN PAKAIAN

1. Memakai pakaian dan kaos harus sesuai dengan alam pendidikan Al-Izzah Leadership School
2. Seluruh pakaian harus ada namanya dengan bordiran (ditandai)
3. Celana harus sesuai dengan alam pendidikan Al-Izzah Leadership School
4. Kaos hanya dipakai untuk pakaian di dalam kamar dan waktu olahraga. dan harus dimasukkan baik waktu kerja ataupun olahraga. dan tidak boleh memakai kaos setelah Dzuhur.
5. Pakaian sholat harus rapi dan sopan (dijabarkan) memakai peci hitam. sajadah. senin-sabtu (seragam tahfidz)
6. Tidak diperbolehkan memakai jaket yang bergambar dan bertuliskan macam-macam (logonya jangan bergambar macam-macam) untuk sholat Shubuh di Masjid. Juga jaket harus selalu dicuci dan bersih ketika sholat.
7. Tidur harus menggunakan celana panjang. atau training Panjang dan kaos.
8. Dilarang memakai pakaian yang berbau politik. golongan. club olahraga luar dan kedaerahan serta yang bergambar tidak sopan dan yang bertuliskan macam-macam (Brimob. Arttilery. TNI, CIA, FBI, Persija, Barcelona dan lain-lain)

Gambar 4 .13 Tengkomando kedisplinan

c) **Kesalahan Yang Tidak Bisa Dimaafkan Dan Harus Selalu Dihindarkan (Pelanggaran Berat Dengan Sanksi Atas Pertimbangan Lembaga)**

1) Melawan Bapak Guru/Ustadz/Pengurus.
2) Berkelahi dan melakukan tindakan kekerasan yang tidak prosedural (perpeloncoan).
3) Berhubungan dengan wanita (termasuk ketika berada di luar pondok) dan keluar masuk rumah orang kampung.
4) Mencuri.
5) Melakukan pelanggaran norma susila/ perbuatan asusila
6) Merusak dan atau membongkar lemari temannya tanpa izin, apapun alasannya
7) Merokok, membawa dan menggunakan obat terlarang
8) Memberi sanksi fisik atau mengintimidasi

d) **Lain-Lain**

1) Bila terdengar bel waktu berhenti bermain (sore) semua siswa segera mandi dan bersiap-siap untuk pergi ke Masjid, 10 menit sebelum bel ke masjid semua santri sudah harus berada di Masjid.
2) Dalam bergaul, santri tidak boleh bergerombol lebih dari tiga orang dari satu daerah.
3) Santri SMP tidak boleh bergaul dengan santri SMA begitupun sebaliknya.

4) Santri kelas 8 dan 11 tidak boleh bergaul dan memasuki kamar santri baru

5) Tidak dibenarkan membuang sampah jenis apapun (termasuk air bekas makanan) dan meludah melalui celah-celah jendela asrama dan kelas juga dari lantai dua ke bawah (karena tanpa disengaja bisa mengenai orang yang lewat).

6) Dilarang keras bagi seluruh santri untuk menempelkan segala sesuatu di seluruh dinding-dinding gedung yang ada di dalam asrama kecuali pada tempat yang telah disediakan dan sudah ditentukan, termasuk juga papan mufrodat didepan asrama, hiasan dinding di depan asrama, dll, seluruhnya tidak boleh, karena dapat merusak gedung.

7) Tidak diperbolehkan untuk menyimpan dan memiliki :
   a) Senjata tajam, senjata api atau senapan angin.
   b) Photo wanita atau gambar-gambar cabul/porno, kaset CD/DVD dan VCD atau DVD player.
   c) Buku-buku mujarobat perdukunan, primbon, tasawuf, majalah wanita, novel, komik dan bahan-bahan bacaan yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di Al-Izzah Leadership School.
   d) Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik, seperti ; televisi, radio, tape recorder, MP4, MP3, walkman, tustel, walky talky, dan lain-lain termasuk hand phone.

e) Benda-benda atau bacaan yang berbentuk dan dianggap jimat.syirik

f) Surat-surat cinta

Adapun yang menjadi faktor pendukung di Al Izzah International Boarding School dalam meningkatkan Mutu Lulusannya adalah sebagai berikut:

a. Keberagaman latar belakang santri

Dari beberapa aturan yang ada tersebut tentu ada factor pendukung dan penghambatnya. Diantara factor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Al-Izzah *Boarding Scool* Batu dalam menanamkan karakter disiplin santri sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala kepengasuhan diantara yakni:

> Ada beberapa hambatan yang dijumpai dalam menyelenggaran pendidikan karakter di Pondok Pesantren tersebut : Hambatan untuk mengatasi keragaman latar belakang calon santri, pengasuh menyusun program oreintasi bagi para santri baru. Para santri baru diperkenalkan dengan budaya dan karakter islami yang sudah dipraktekan oleh santri-santri senior di lingkungan pesantren tersebut. Hambatan bagi Santri yang memiliki latar belakang ekonomi lemah, diberikan bantuan beasiswa baik yang datang dari pesantren internal Al-Izzah atau beasiswa dari pihak luar, bagi mereka juga diperkenalkan untuk magang dan mengembangkan unit usaha pesantren. [146]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwanya ada beberapa hambatan yang dijumpai dalam menyelenggaran pendidikan karakter di Pondok Pesantren tersebut : Hambatan untuk mengatasi

[146] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

keragaman latar belakang calon santri, pengasuh menyusun program oreintasi bagi para santri baru. Para santri baru diperkenalkan dengan budaya dan karakter islami yang sudah dipraktekan oleh santri-santri senior di lingkungan pesantren tersebut. Hambatan bagi Santri yang memiliki latar belakang ekonomi lemah, diberikan bantuan beasiswa baik yang datang dari pesantren internal Al-Izzah atau beasiswa dari pihak luar, bagi mereka juga diperkenalkan untuk magang dan mengembangkan unit usaha pesantren. Hasil wawancara dengan direktur Pendidikan juga di dapatkan bahwanya:

> Hambatan untuk mengontrol, mengevaluasi dan mengawasi santri yang jumlahnya banyak, Pengasuh membuat program pembinaan dan evaluasi bertingkat. Artinya kewenangan para guru, sebagian di delegasikan pada para santri senior untuk membina santri yang lebih yunior. Metode ini selain untuk memperketat sistem pengawasan pendidikan karakter, juga untuk memperingan beban pesantren dalam penyediaan insentif guru dan memenuhi fasilitas.

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwasanya hambatan dalam penanaman karakter displin santri yakni dengan mengontrol, mengevaluasi dan mengawasi santri yang jumlahnya banyak, Pengasuh membuat program pembinaan dan evaluasi bertingkat. Artinya kewenangan para guru, sebagian di delegasikan pada para santri senior untuk membina santri yang lebih yunior. Metode ini selain untuk memperketat sistem pengawasan pendidikan karakter, juga untuk memperingan beban pesantren dalam penyediaan insentif guru dan memenuhi fasilitas. Lebih lanjut kepengasuhan mengungkapkan bahwasanya:

> Hambatan adanya internet, HP dan peralatan lainnya, sangat sulit dicegah dengan adanya boarding school saja. Pengasuh merancang program penguatan dari dalam jiwa santri. Beberapa diskusi diselenggarakan untuk membahas dan menyadarkan para santri tentang bahayanya pengaruh negatif globalisasi informasi tersebut. Hambatan untuk meningkatkan kompetensi santri, pengasuh dengan para guru merancang program magang dan kegiatan koperasi atau kewirausahaan [147]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwasanya hambatan adanya internet, HP dan peralatan lainnya, sangat sulit dicegah dengan adanya boarding school saja. Pengasuh merancang program penguatan dari dalam jiwa santri. Beberapa diskusi diselenggarakan untuk membahas dan menyadarkan para santri tentang bahayanya pengaruh negatif globalisasi informasi tersebut. Hambatan untuk meningkatkan kompetensi santri, pengasuh dengan para guru merancang program magang dan kegiatan koperasi atau kewirausahaan

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hambatan untuk menghindari kebosanan dengan adanya program asrama atau boarding system, maka pengasuh dan para guru, merancang program libur yang cukup bagi para santri, sehingga mereka masih bisa berkunjung ke kampung dan keluarganya. Pengasuh juga mempersilahkan para orang tua untuk menengok anaknya. Hambatan dengan biaya tinggi untuk program pendidikan karakter, diperoleh dari berbagai sumber, misalkan pengembangan unit-unit usaha

[147] Wawancara Dengan Bapak Utep Syahrul Karim M.Pd.I Selaku Kepala Pengasuh Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 4 Agustus 2023

pesantren, penerimaan hibah, zakat, wakaf atau sumber donatur lainnya, termasuk alumni pesantrenr, sehingga kesulitan anggaran bisa diatasi dengan baik. Hambatan untuk mengembangkan seni kepemimpinan termasuk seni untuk mendelegasikan tugas, bisa membantu pengasuh dan para guru dala mengatur waktu dan tanaga, sehingga anggota kelaurga masih tetap bisa terperhatikan. Untuk urusan pembelajaran pengasuh memberikan kewenangan penuh pada para guru dan santri senior. Tetapi untuk urusan monitoring dan pengelolaan anggaran pengasuh menangani langsung. Juga untuk urusan kesejahtraan guru dan para anggota keluarganya, pengasuh menanganinya langsung. Tidak jarang pengasuh berkeliling ke rumah-rumah guru untuk melihat kondisi anggota keluarganya.[148]

e) **Banyaknya jumlah santri**

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan pada direktur Pendidikan yang megatakan bahwasanya:

> Kendala dan penanggulangan dalam penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa, ibadah, dan belajar adalah Kendala (a) keragaman latar belakang budaya dan sosial-ekonomi para santri (b) Jumlah santri yang sangat besar, sehingga memerlukan fasilitas dan anggaran yang cukup banyak, (c) Adanya pengaruh negatif dari adanya era globalisasi teknologi dan informasi, (d) Tingginya tuntutan dunia kerja dan tuntutan orang tua terhadap kualitas lulusan pesantren. (e) Besarnya biaya yang harus disediakan untuk proses penyelenggaraan pendidikan di pesantren tersebut.
> Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakatan bahwsanya

[148] Obseravsi Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu 6 Agustus 2023

kendala dan penanggulangan dalam penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa, ibadah, dan belajar adalah Kendala (a) keragaman latar belakang budaya dan sosial-ekonomi para santri (b) Jumlah santri yang sangat besar, sehingga memerlukan fasilitas dan anggaran yang cukup banyak, (c) Adanya pengaruh negatif dari adanya era globalisasi teknologi dan informasi, (d) Tingginya tuntutan dunia kerja dan tuntutan orang tua terhadap kualitas lulusan pesantren. (e) Besarnya biaya yang harus disediakan untuk proses penyelenggaraan pendidikan di pesantren tersebut.

f) **Intervensi wali santri**

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan pada Pimpinan Pondok yang megatakan bahwasanya:

> Intervensi wali santri yang menghambat proses berjalanannya kegiatan pondok, menghambat berjalanannya penegakan disiplin di sini beberapa kali terjadi. Salah satu keunikan di sini itu kan santri santri kita banyak dari kalangan anak anaknya tokoh Masyarakat, orang orang besar, anaknya jendral, anaknya ini itu dan lain sebagainya, tidak jarang mereka datang ke sini untuk berkomunikasi bahkan sampai istilahnya protes dengan sistem pondok, tentang kegiatan pondok. Ya kami faham mereka pasti ingin anaknya nyaman, ingin anaknya aman, ingin anaknya sesuai dengan apa yang mereka mau, karena memang rasa cinta orang tua kepada anaknya. Maka untuk menanggulangi itu, jadi anak anak yang baru baru daftar di awal itu kita adakan surat perjanjian bahwasanya anaknya benar benar diserahkan kepada pondok, bertandatangan meterai sehingga apapun nanti yang dilakukan pondok kepada anaknya itu orang tuanya sudah pasrah. Kalau memang ada permasalahan maka diselesaikan dengan cara yang baik, tidak perlu membawa ke pengadilan, polisi, dan lain sebagainya. Untuk memperkuat hubungan kita, untuk memper kuat komunikasi kita dengan orang tua, biasanya setiap dua minggu sekali atau mungkin selambat-lambatnya satu bulan sekali kita pasti mengadakan pertemuan dengan para wali

> untuk mengadakan pengarahan, mengajak diskusi, dan lain sebagainya sehingga antara apa yang diinginkan pondok dan apa yang diinginkan wali itu tercapai, ada jalan tengahnya sehingga semua berjalan dengan baik.

Orang tua murid menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Peranan orang tua menjadi lebih besar dibandingkan dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Di sini juga menjadi acuan Al-Izzah dalam mengembangkan mutu lulusannya, yaitu dengan mengikutsertakan wali murid sebagai elemen penting dalam proses pendidikan. Akan tetapi peranan yang diharpkan yakni peranan yang positif dan mendukung. Kegiatan intervensi yang biasa terjadi pada wali santri yakni berkaitan eraat juga dengan latar belakang santri yang beragam. Tidak jarang pula wali santri yang mengitervensi kegiatan-kegiatan di dalam pondok diakrenakan kekhawatiran yang muncul akibat rasa sayang terhadap anaknya. Hal tersebut menyebabkan terganggunya proses pendidikan di dalam pesantren. Kendati demikian hal tersebut menjadi acuan pimpinan pondok beserta tim untuk membentuk kegiatan dan langkah matang demi terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntunan pesantren Al-Izzah *International Islamic Boarding School.*

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan direktur Pendidikan mengungkapkan bahwa

> Penanggulangan nya meliputi: (a) Mengutamakan pendidikan karakter untuk diri dan anggota keluarga, sehingga menjadi contoh bagi orang disekitarnya, (b) Membangun sistem pendidikan Pondok Pesantren, yang

> memungkinkan terjadinya pendidikan karakter dengan baik, (c) melakukan bakti pada masyarakat di sekitar pesantren untuk mendidik karakter keislaman melalui ceramah dan bakti sosial, (d) Melibatkan diri pada kegiatan konsultasi bagi para pejabat (kemenag RI) untuk memberikan warna karakter islami, (e) Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi di luar negeri, (f) Membangun unit-unit usaha untuk menghasilkan dana secara mandiri, sekaligus sebagai media[149]

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwasanya penanggulanagan beberapa hambatan tersebut hal-yang dapat mengatasai penanggulangan tersebut meliputi: (a) Mengutamakan pendidikan karakter untuk diri dan anggota keluarga, sehingga menjadi contoh bagi orang disekitarnya, (b) Membangun sistem pendidikan Pondok Pesantren, yang memungkinkan terjadinya pendidikan karakter dengan baik, (c) melakukan bakti pada masyarakat di sekitar pesantren untuk mendidik karakter keislaman melalui ceramah dan bakti sosial, (d) Melibatkan diri pada kegiatan konsultasi bagi para pejabat (kemenag RI) untuk memberikan warna karakter islami, (e) Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi di luar negeri, (f) Membangun unit-unit usaha untuk menghasilkan dana secara mandiri, sekaligus sebagai media pendidikan.

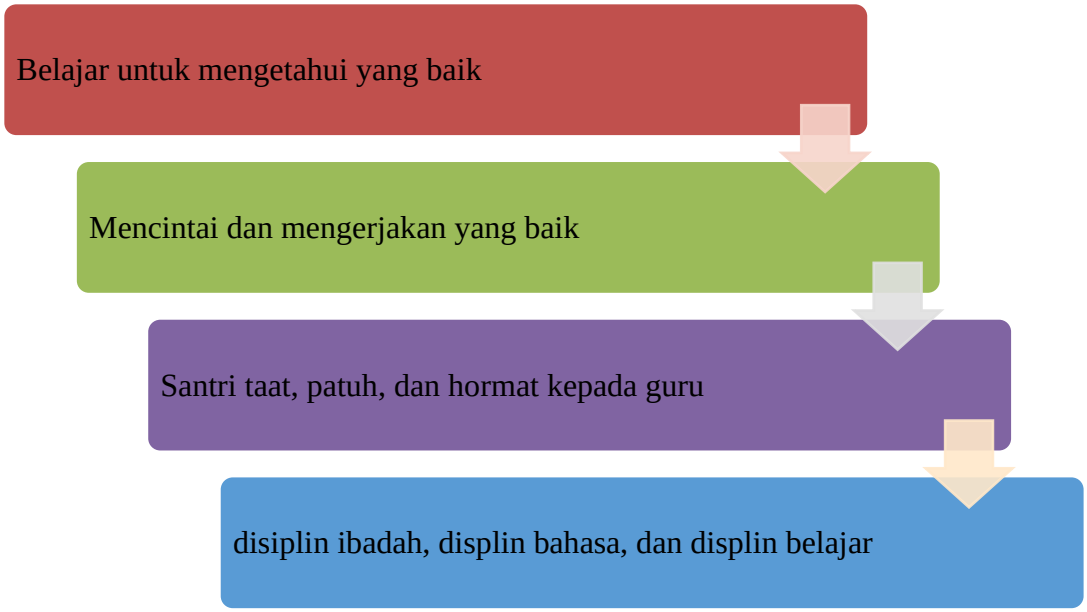
C. Hasil Penelitian

Hasil Temuan peneliti dilokasi penelitian di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu sebagai berikut:

[149] Wawancara Dengan Bapak Maftuhin Ahmadi M.Pd Selaku Direktur Pendidikan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu Pada 3 Agustus 2023

1. Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Konsep karakteristik kedisplinan santri untuk meningkatkan mutu lulusan di Al-Izzah yakni sesuai bagan berikut:



Gambar 4.14 Konsep Disiplin Santri

Dari gambar tersebut didapatkan bahwa:

a) Konsep yang ditanamkan di Al-Izzah untuk meningkatkan mutu lulusan dengan belajar untuk mengetahui yang baik. Dalam hal ini santri dituntut harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmtis dan dogtriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw, sebagai figure teladan akhlak melalui hsdis-hadist dan sunnahnya.

b) Mencintai dan mengerjakan yang baik. Dalam hal ini AL-Izzah

mewajibkan santri untuk ini untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhaap nilai-nilai akhlak mulia ini dilakukan sebagai suatu upaya meningkatkan mutu lulusan santri. Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran tentang akhlak atau kedisiplinan dengan demikian maka meningkatkan mutu lulusan santri akan meningkat.

c) Santri taat dan patuh kepada gurunya. Guru akan selalu mengajarkan dan mengarahkan kepada hal hal baik maka murid didik untuk memiliki karakter yang taat dan patuh kepada guru.

d) Disiplin ibadah (misalnya taat pada aturan pondok pesantren, melaksanakan solat lima waktu berjamaah dan solat sunnah sesuai dengan aturan pesantren), displin bahasa (santri dapat menggunakan bahasa yang telah ditentukan pesantren baik bahasa inggris ataupun bahasa arab) dan displin dalam belajar (santri dapat .tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/ membolos, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar) dimana hal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan mutu lulusan santri. Bentuk kedisplinan di Al-Izzah antara lain

   1) Disiplin Bahasa

Penanaman karakter disiplin bahasa yang di tanamkan di Al-izzah untuk meningkatkan mutu lulusan santri dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 4.15 Disiplin Bahasa

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

(a) Kegiatan penanaman karakter disiplin bahasa untuk meningkatkan lulusan santri dilaksanakan dengan membuat jadwal berbahasa bagi para santri yaitu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Selain itu, pemberian kosakata dilaksanakan setelah shalat subuh di asrama. Sistem pemberian kosakata ini dilakukan oleh pengurus asrama masing-masing dengan para santri mengikutinya sesuai dengan kelasnya.

(b) Strategi dalam memperkaya perbendaharaan kosakata maka, para santri juga diharuskan untuk mencari sendiri setiap kosakata yang dibutuhkan serta diharuskan untuk membawa kamus atau kutaib (buku kecil yang berisi catatan kosakata) dimanapun dan

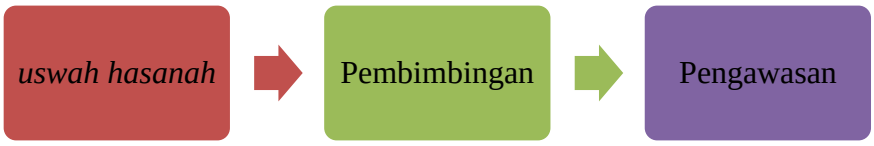
kapanpun mereka berada, sehingga mereka bisa membacanya ketika waktu longgar atau mereka bisa langsung mencari arti dari kosakata yang belum diketahuinya ini menjadi upaya untuk meningkatkan lulusan santri.

(c) Pengawasan dan pengontrolan diasrama secara rutin dilaksanakan untuk memastikan para santri berdisiplin dalam berbahasa.

(d) Penanaman disiplin juga dilakukan dengan pemberian *reward* dan ada *punishment*. Pemberian (*reward*) untuk siswa yang tidak pernah melanggar dan Sebaliknya, hukuman sebagai vaksinasi dini dalam konteks pendidikanpun layak diberikan kepada mereka yang bermasalah dalam pemakaian disiplin bahasa ini.

2) Disiplin Ibadah

Penanaman karakter disiplin ibadah yang di tanamkan di Al-izzah untuk meningkatkan mutu lulusan santri dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 4.16 Disiplin Ibadah

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

(a) Dalam penanaman karakter santri di Al-Izzah dalam disiplin Ibadah menggunakan ajaran melalui lisan dan pengarahan serta

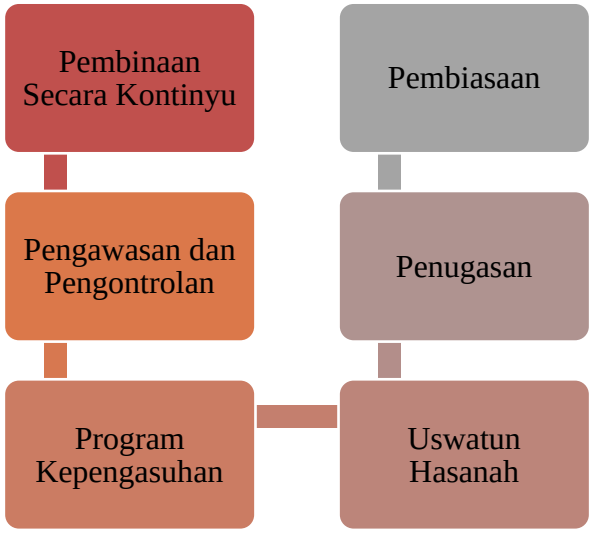
juga langsung mempraktekkannya *(learning by doing*) yang dicontohkan oleh kyai dan guru-guru di pondok ini, karena kyai merupakan public figure dan teladan yang baik (*uswah hasanah*) dengan demikian maka kedisplinan pada santri akan di bentuk dan mutu lulusan tentu akan berkualitas.

(b) Strategi penerapan berdisiplin ibadah para santri selalu dibimbing dan dikawal karena kehidupan santri selama 24 jam dalam sehari tidak lepas dari pendidikan kedisplinan yang selalu didasari oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran kepondok modernan,

(c) Kegiatan pengawasan yang digunakan untuk mengawasi semua aktivitas santri untuk selalu taat pada semua aturan yang berlaku di pondok pesantren.

3) Disiplin Belajar.

Penanaman karakter disiplin belajar yang di tanamkan di Al-Izzah untuk meningkatkan mutu lulusan santri dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 4.17 Disiplin Belajar

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

(a) Santri dibina secara kontinyu dengan pengawasan selama 24 jam siang dan malam dalam seharinya sebagai upaya peningkatan mutu lulusan pada santri.

(b) Selama proses belajar mengajar berlangsung diawasi dan dikontrol langsung oleh Wakil Direktur, guru senior dan staf. Dalam proses pengawasan ini guru senior mengawasi dan mengontrol guru-guru yang sedang mengajar dikelas.

(c) Adanya sistem kepengasuhan oleh pendidik, pengawal dan pembina secara langsung atas berjalannya seluruh kegiatan aktifitas belajar santri di pondok ini baik didalam kelas maupun di luar kelas.

(d) Guru berupaya untuk menjadi teladan dalam belajar, yaitu dengan sungguh-sungguh dalam membimbing belajar santri.

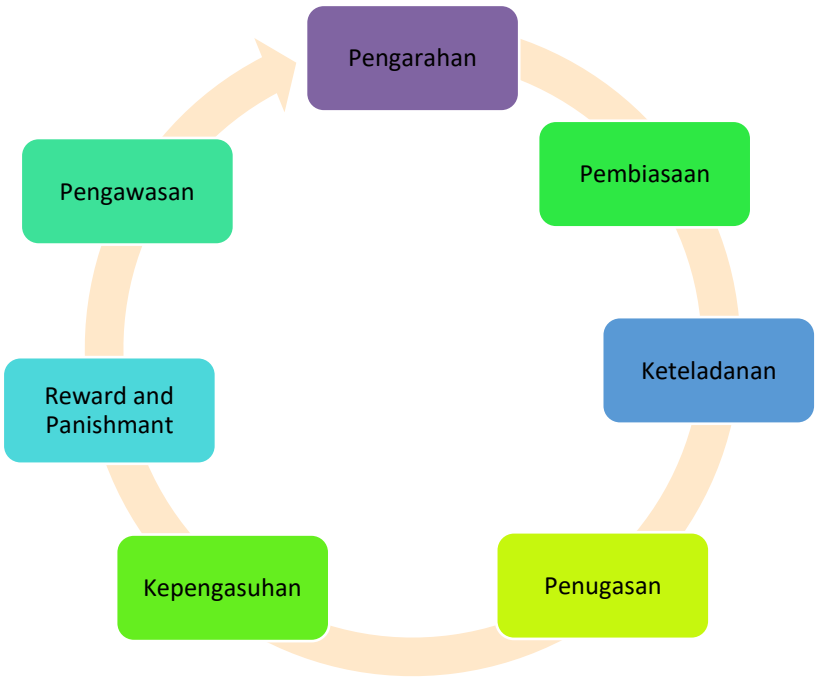
(e) Adanya penugasan yang merupakan sarana penanaman disiplin belajar santri yang sangat efektif. Dengannya, santri akan terlatih, terkendali, dan termotivasi.

(f) Pembiasaan santri untuk berdisiplin belajar dapat dilaksanakan secara terprogram.

2. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Langkah-langkah dalam penanaman karakter displin pada santri di Al-Izzah Boarding school yakni:

Dari temuan-temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah dalam penanaman karakter kedisplinan santri yaitu dengan



Gambar 4.18 Kesimpulan Akhir Penanaman Karakter Santri

1) Pengarahan

   Pengarahan sangatlah penting dilakukan diawal kegiatan untuk memahamkan maksud dan tujuan agenda tersebut dilaksanakan.

2) Pembiasaan

   Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan kebiasaan rutin yang menumbuhkan kedisiplinan.

3) Keteladanan

   Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik karena peserta didik akan mencontoh bagaimana perilaku guru.

4) Penugasan

   Aspek penting lainnya adalah penugasan yang merupakan sarana penanaman disiplin belajar santri yang sangat efektif

5) Program Kepengasuhan

   Pendampingan dan pemberian binaan kepada santri secara rutin.

6) Pemberian hadiah dan hukuman

   Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus bagi perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik. Juga penerapan hukuman (punishment) sebagai sebuah peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama.

7) Pengawasan

Kendali kontrol yang digunakan untuk mengawasi segala aktivitas atau kegiatan santri sehingga santri merasa terawasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penanaman kedisiplinan yakni

a) **Adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pesantren**

Dalam budaya pesantren pimpinan/pengasuh pesantren memiliki peran penting baik sebagai pemimpin, mentor, guru bahkan ayah bagi para santrinya. Posisi pemimpin tidak lepas dari pusat terpenting dalam kehidupan kepesantrenan, sehingga pemimpin berperan sebagai *qudwah hasanah* atau contoh yang baik bagi para santri.

b) **Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasaran pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan meningkatkan mutu lulusan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School.* Sarana dan prasarana menjadi perantara yang sangat efektif dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan meningkatkan efektifitas pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan.

c) **Kekompakan pengurus pondok**

Kegiatan pendukung yang berlangsung di Al-Izzah

International Islamic Boarding School salah satunya dengan kekompakan para pengurus pondok. Dalam kegiatan yang berlangsung sesuai dengan program pimpinan pondok yang membiasakan para santri terbiasa berkegiatan dengan rapi dan teratur dalam wadah organiasi, menjadikan para pengurus pondok memiliki karakter baik yang sudah mulai terbentuk.

d) **Sinergi antara sekolah dan pondok**

Pentingnya kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren dapat bersinergi dalam segala bentuk kegiatanya. Suksesnya pendidikan ditentukan oleh beberapa poin penting yaitu, sekolah, orang tua dan juga lingkungan. Hal yang sering kita temui dalam dunia pendidikan adalah sinergi orang tua dan sekolah saja, akan tetapi di Al-Izzah Baording School telah menerapkan tiga elemen penting tersebut dalam tujuan meningkatkan mutu lulusan Al-Izzah yang berkarakter dan adab yang baik.

e) **Aturan disiplin yang jelas**

Peraturan-peraturan dalam suatu lembaga tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk mengatur sikap dan perilaku santri yang dilakukan dan sebaiknya ditinggalkan.

Faktor Penghambat Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Selain faktor pendukung ada juga beberapa faktor penghambat

yang dialaimi oleh pondok pesantren Al-Izzah dalam menanamkan karakter kedisplinanan santri untuk meningkatkan mutu lulusan dianataranya adalah:

a) **Keberagaman latar belakang santri**

Keberagaman latar belakang santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School.

b) **Banyaknya jumlah santri**

Banyaknya jumlah santri juga menjadi salah satu faktor penghambat di Al-Izzah International Islamic Boarding School. Banyaknya santri juga berkesinambungan dengan keberagaman latarbelakang, maka diperlukan penanganan lebih demi keberhasilan dalam menanamkan karakter di pesantren ini.

c) **Intervensi wali santri**

Orang tua murid menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Peranan orang tua menjadi lebih besar dibandingkan dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Di sini juga menjadi acuan Al-Izzah dalam mengembangkan mutu lulusannya, yaitu dengan mengikutsertakan wali murid sebagai elemen penting dalam proses pendidikan. Akan tetapi peranan yang diharpkan yakni peranan yang positif dan mendukung. Kegiatan intervensi yang biasa terjadi pada wali santri yakni berkaitan eraat juga dengan latar belakang santri yang beragam. Tidak jarang pula wali santri yang

mengitervensi kegiatan-kegiatan di dalam pondok diakrenakan kekhawatiran yang muncul akibat rasa sayang terhadap anaknya. Hal tersebut menyebabkan terganggunya proses pendidikan di dalam pesantren.

D. Rangkuman Temuan Penelitian

Pada penelitian ini dapat peneliti simpulkan rangkuman dari temuan penelitian yaitu:

1. Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun hasil dari konsep karakteristik disiplin santri di Al Izza internasional islamic boarding school Batu dapat peneliti simpulkan yaitu terdiri dari:

a) Disiplin ibadah
b) Disiplin Bahasa
c) Disiplin Belajar.

2. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun hasil dari langkah-langkah strategis lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dapat peneliti simpulkan yaitu terdiri dari:

a) Pengarahan

b) Pembiasaan

c) Keteladanan

d) Penugasan

e) Program Kepengasuhan

f) Pemberian hadiah dan hukuman

g) Pengawasan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun hasil dari faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dapat peneliti simpulkan yaitu terdiri dari:

a) Adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pesantren

b) Sarana dan prasarana

c) Kekompakan pengurus pondok

d) Sinergi antara sekolah dan pondok

e) Aturan disiplin yang jelas

Adapun hasil dari faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu dapat peneliti simpulkan yaitu terdiri dari:

a) Keberagaman latar belakang santri

b) Banyaknya jumlah santri

c) Intervensi wali santri

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Karakteristik Disiplin Santri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Ma'had Al-Izzah memiliki visi "Menjadi Sekolah Pemimpin yang Amanah". Demi tercapainya visi tersebut maka disusunlah misi sebagai berikut: Menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren yang mengintegrasikan iman, ilmu dan amal untuk menyiapkan generasi pemimpin yang taqwa, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab. Misi tersebut bertujuan "Bersama dengan orang tua dan masyarakat menyiapkan generasi pemimpin yang taqwa, cerdas, mandiri dan siap melanjutkan kepemimpinan umat dan bangsa".

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka Al-Izzah membentuk kultur disiplin, sehingga para santri memiliki karakter berdisiplin. Dengan disiplin akan mampu membentuk kepribadian.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan konsep karakteristik disiplin santri di Al-Izzah adalah penanaman karakter yang berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (loving the good), melakukan yang baik (*acting the good*), taat dan patuh kepada guru, dan santri dapat berdisiplin ibadah, Bahasa, dan belajar. Karakter santri merupakan suatu hal yang penting di Al- Izzah Boarding School ini. karakter yang diinginkan di Al- Izzah Boarding School ini otomatis santri keluar dari Pondok ini mempunyai adab yang baik dengan

menanamkan adab atau *Al Ilmu al-adab*.

Seorang guru di AL-Izzah diharapkan untuk mampu menanamkan tiga aspek di atas pada peserta didik dengan harapan siswa dapat merubah atau melakukan etika dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan dari seorang guru. Dari temuan tersebut sesuai dengan teori dali Lickona yang mengungkapkan bahwasanya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, lickona menekankan pentingnya tiga komponen yang baik, di perlukan tiga tahapan yang harus di lalui dalam pendidikan karakter, diantaranya : Moral *Knowing/learning to know/* Belajar untuk mengetahui, Moral *Loving/moral feeling dan moral doing/ Learning to do* (belajar untuk mengerjakan)[150]

Konsep yang ditanamkan ini dengan tujuan santri itu bisa taat dan patuh kepada gurunya menghormati gurunya dan dapat melahirkan pemimpin yang amanah dengan lebih memfokuskan, untuk supaya nanti santri ini menjadi pemimpin yang nantinya akan meningkatkan mutu lulusan dengan adanya SDM yang berkualitas. Maka dari itu konsep kedisplinan yang ada di AL-Izzah ini dengan menanamkan pada santri tanpa membedakan latar belakang manapun anak siapapun disamakan tanpa perbedaan untuk taat pada aturan. Maka dari itu sebelum santri masuk ke pondok wali santri wajib mengisi surat pernyataan bahwasannya benar-benar Wali santri idak takan mencampuri segala urusan yang ada di

[150] Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* (Bandung: Nusa Media, 2013), 89.

pesantren. Dan dengan adanya komando pelaksanaan disiplin ini untuk membentuk karakter displin santri sehingga mutu lulusan pesantren akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Rohman dimana tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.[151]

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti bentuk-bentuk kedisiplinan yang dikembangkan di pondok ini Misalkan contoh disiplin ibadah, Bahasa, dan lain sebagainya ini untuk semua kegiatan yang ada di mana mulai anak-anak bangun pagi sampai tidur kembali otomatis ada aturannya seperti ini mulai dari pagi hari. Dalam pelaksanaan displin ini untuk meningkatkan mutu lulusan Al-Izzah, maka dari Al-Izzah mengkonsep semua displin tersebut dengan menerapakan konsep disiplin pada santri untuk Disiplin waktu, meliputi: 1.Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu. 2. Tidak meninggalkan kelas/ membolos 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Dan disiplin Perbuatan, meliputi : 1. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. 2. Tidak malas dalam belajar. 3. Tidak menyuruh orang lain

[151] Rohman, F. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 4(1), 2018

mengerjakan tugasnya. 4. Tidak suka berbohong. 5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori dari Zuriah menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.[152] Mumthas dkk juga Menyebutkan indikator pelaksanaan tata tertib sekolah yang dapat mengurangi kemungkinan masalah yang ditimbulkan oleh siswa yaitu adil, korektif dan terbangunnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa.[153]

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Reni Sofia bahwa indicator dari adanya konsep displin itu yakni adalah datang tepat waktu,

1 Patuh pada tata tertib atau aturan, dan

2 menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan.

3 menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

4 mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya

5 tertib menunggu giliran

[152] Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Paltform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 83

[153] Mumthas N.S., Munavvir, J., & Gafoor, K.A, Student And Teacher Perception Of Disciplinary Practices, Reasons, Consequences And Alternatives. Guru Journal Of Behavioral And Social Sciences, Vol. 2, Nomor 4, 2014, 308

6 dan menyadari akibat bila tidak disiplin (pemberian hukuman atau sanksi)[154]

Temuan yang didapatkan oleh peneliti kegiatan penanaman displin untuk meningkatkan mutu lulusan di Al-Izzah ini untuk penanaman karakter disiplin tercantum dalam jangka pendek, menengah dan Panjang. Menurut Charles Schifer tujuan karakter kedisiplinan ada dua macam yaitu: a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. b) Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (self control dan self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.[155]

Temuan yang di dapatkan oleh penliti bahwa disini untuk mutu lulusannya dilakkan dengan pembimbingin penanaman karakter displin dengan mengadakan sosialisasi pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama monitoring.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti Karakter disipli para santri yang dilakukan di AL-Izzah dapat dibentuk dengan jalan sebagai berikut:

1. Dengan melalui memberi motivasi kepada para santri agar memiliki disiplin yang baik.

---

[154] Reni Sofia Melati, *Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.

[155] Tu‟u, T, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Grasindo, 2014), 78.

2. Dengan melalui pelatihan, pendidikan dalam bentuk kegiatan gerakan-gerakan latihan untuk mentaati atau mematuhi suatu ketentuan atau peraturan untuk mendidik santri agar terbiasa dalam hal kebaikan, baik mengenai ibadah, harus selalu merasa menyatu, mengigatkan hal yang kearah positif dengan santri lainnya.
3. Dengan cara menegakkan aturan yang mengarah pada takut akan aturan bukan takut pada orang, orang yang melakukan sesuatu biasanya karena taat kepada aturan bukan disebabkan oleh takut pada orang yang memberi perintah atau memerintah Hukuman yang harus biasanya yang diterapkan di Al-izzah yakni dengan diumumkan setiap Minggu malam untuk tindakan bagi santri yang tidak berdisiplin untuk masuk dalam ruangan mahkamah. untuk hukuman itu lebih ke yang pertama mungkin menyadarkan menyadarkan dengan menegur terus mengingatkan dan memotivasi selanjutnya mungkin ketika pelanggaran. ada pelanggaran kecil sedang ada pelanggaran besar. kalau pelanggaran kecil dengan diingatkan terlebih dahulu, kalua tindakan sedang ada tindakan suruh bersih-bersih kamarnya, lingkungan masjid dan sebagainya kalau ada pelanggaran berat baru kita ada Gundul ada pemanggilan orang tua SP1 SP2 SP3 itu sudah dikembalikan kepada orang untuk skorsing sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmad Sudrajat yang mengungkapkan bahwasnya Tujuan disiplin bagi siswa adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong

siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah, dan siswa belajar hidup dengan kebiasan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan.

Maka dari iu Al-Izzah menjadikan santri yang memiliki karaktersitik yang sangat tinggi dutujukan untuk menjadikan insan kamil yang mulia sehingga mutu lulusan Al-Izzah mampu menjadi individu yang sesuai akan ajaran agam islam. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Laras Safila Anaya bahwa manusia yang memiliki karakter disiplin akan memunculkan nilai-nilai karakter mulia lainnya, yang dapat digunakan sebagai penguatan karakter disiplin. [156]

B. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti di pondok Al-Izzah Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh ustadz di Al-Izzah untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Di antaranya adalah konsisten, bersifat jelas, memberikan perhatian, memberikan alasan yang bisa dipahami, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan seluruh santri, bersikap tegas dan tidak emosional. Akan tetapi

[156] Laras Safila Anaya, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an Di Smp 'Aisyiyah Boarding School Malang*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 8, Nomor 4, November 2023

terdapat beberapa strategi atau langkah yang digunakan oleh Al-Izzah untuk pemberian penanaman karakter displin pada santrinya sesuai dengan keadaan atau bentuk dari kedisiplinan itu sendiri. Berikut bentuk kedisplinan yang di tanamkan di Al-Izzah Boarding school dan strategi yang di berikan oleh pengasuh dalam penanaman karkternya yakni:

Pertama, Disiplin Bahasa. Berdasrakan temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa Strategi penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin bahasa di Pondok Al-Izzah Boarding school. Kegiatan penanaman karakter disiplin bahasa dilaksanakan dengan membuat jadwal berbahasa bagi para santri yaitu berbaha Arab dan berbahasa Inggris. Selain itu, pemberian kosakata dilaksanakan setelah shalat subuh di asrama. Sistem pemberian kosakata ini dilakukan oleh pengurus asrama masing-masing dengan para santri mengikutinya sesuai dengan kelasnya.

Strategi dalam memperkaya perbendaharaan kosakata maka, para santri juga diharuskan untuk mencari sendiri setiap kosakata yang dibutuhkan serta diharuskan untuk membawa kamus atau kutaib (buku kecil yang berisi catatan kosakata) dimanapun dan kapanpun mereka berada, sehingga mereka bisa membacanya ketika waktu longgar atau mereka bisa langsung mencari arti dari kosakata yang belum diketahuinya

Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran menurut Corey dalam Zuliana bahwa suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu

dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respns terhadap situasi tertentu.[157]

Pengawasan dan pengontrolan diasrama secara rutin dilaksanakan untuk memastikan para santri berdisiplin dalam berbahasa. Pengawasan ini dilakukan oleh bagian bahasa kepengrusan dengan cara keliling disetiap asrama setiap hari tiga kali sesuai kebutuhan. Fungsi dari pengawasan ini adalah agar para santri merasa terawasi sehingga mereka terbiasa dengan berbahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris. Apabila ada santri yang melanggar maka akan mendapat hukuman Selain itu juga diselenggarakan berbagai macam perlombaan yang berkenaan dengan program peningkatan bahasa. Disamping itu santri yang selalu aktif dalam berbahasa akan diberi apresiasi/reward berupa piagam pengahargaan dan juga beasiswa.

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa penanaman disiplin ada *reward* dan ada *punishment*. Pemberian (*reward*) bagi manusia unggul dalam konteks pendidikan kiranya memperoleh pembenaran teologis (theologis justivication). Menurut Wens Tanlain dalam Hamid, reward adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik. Agama Islam sendiri mengandung konsep pahala dan dosa untuk mengukur kualitas hidup manusia beriman. Konsep reward dan punishment merupakan pengukuran

[157] Aini, Q., Graha, Y. I., & Zuliana, S. R, *Penerapan Absensi Qrcode Mahasiswa Bimbingan Belajar Pada Website Berbasis Yii Framework Application Student Attendance Qrcode In Guidance Learn To Website Based On Yii Framework*. Jurnal Ilmiah Sisfotenika, 7(2), 207–218. F, 2017.

pendidikan bagi kualitas fungsional edukatif siswa yang berprestasi dan bermasalah. Hadiah, penghargaan, dan cenderamata adalah urgen diberikan kepada mereka yang berprestasi. Sebaliknya, hukuman sebagai vaksinasi dini dalam konteks pendidikanpun layak diberikan kepada mereka yang bermasalah.

Kedua, Disiplin Ibadah . Dalam penanaman karakter santri di Al-Izzah dalam disiplin Ibadah menggunakan ajaran melalui lisan dan pengarahan serta juga langsung mempraktekkannya *(learning by doing*) yang dicontohkan oleh kyai dan guru-guru di pondok ini, karena kyai merupakan public figure dan teladan yang baik (*uswah hasanah*) dan yang paling ideal untuk menjadi panutan bagi para santri. Hal ini sama seperti pepatah yang mengatakan bahwa guru itu adalah singkatan dari bahasa jawa digugu dan ditiru (dicontoh dan menjadi teladan). Strategi penerapan berdisiplin ibadah para santri selalu dibimbing dan dikawal karena kehidupan santri selama 24 jam dalam sehari tidak lepas dari pendidikan kedisplinan yang selalu didasari oleh nilai-nilai dan ajaran-ajaran kepondok modernan. Pengendalian kedisiplinan santri semacam ini tidak lain dimaksudkan untuk mendidik tingkat kesadaran santri. Kesadaran adalah sangat penting yang selalu harus ditanamkan dalam diri santri, sehingga mereka melaksanakan ibadah bukan karena paksaan atau sekedar ikut-ikutan teman-temannya.

Untuk mengendalikan kedisiplinan santri dalam beribadah, maka diperlukan pengawasan. Pengawasan penanaman nilai karakter kedisiplinan di pondok ini terdiri dari berbagai cara, ada pengawasan dengan kasus, ada

dengan mahkamah, ada pengawasan dengan absen, ada pengawasan dengan cara evaluasi bertahap, dan ada juga pengawasan dengan keliling atau *control*, semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana santri yang tertib berdisiplin. Pengawasan dengan cara kasus, merupakan cara yang unik dalam penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di Al-Izzah. Ini sesuai dengan pendapat Bako aspek pengawasan menjadi aspek penting dalam penerapan disiplin sebagaimana Menurut Murdick dalam Bako pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap:1) Menetapkan standar pelaksanaan. 2) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan di bandingkan dengan standar. 3) Menentukan kesenjangan (deviasi) di antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.[158] Mustofa juga mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran tidak hanya dinilai dari segi hasil belajar peserta didik, tetapi juga dilihat dari sisi lain, yakni dari keberhasilan proses kegiatan yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengawasan dan evaluasi program sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program sebagai penentuan apa yang sudah tercapai.[159]

Santri juga diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai ajaran agama, sehingga diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agamanya. Ini sesuai

[158] Bako, M F. (Et.Al), *Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Dipondok Pesantren*. Jurnal Of Arabic Studies, 3 (1). 61-69, 2018.

[159] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159, 2019.

dengan pendapat Andreas bahwa Anak sejak dini harus diajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan agar mereka tumbuh dengan budaya agamis. Wardani menjelaskan anak usia dini merupakan usia masa keemasan, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai ajaran agama, sehingga diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agamanya. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya[160]

Ketiga, Disiplin Belajar. Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti penerapan karakter berdisiplin belajar Di Al-Izzah Borading School, para santri dibina secara kontinyu dengan pengawasan selama 24 jam siang dan malam dalam seharinya. Selama proses belajar mengajar berlangsung diawasi dan dikontrol langsung oleh Wakil Direktur, guru senior dan staf. Dalam proses pengawasan ini guru senior mengawasi dan mengontrol guru-guru yang sedang mengajar dikelas.

Selain itu, dalam rangka penanaman karakter disiplin santri dalam disiplin belajar juga diterapkan dengan sistem pengasuhan. Sistem pengasuhan dalam hal belajar ini dipegang dan dijalankan oleh wali kelas masing-masing yang merupakan pendidik, pengawal dan pembina secara langsung atas berjalannya seluruh kegiatan aktifitas belajar santri di pondok

[160] Amirullah, A., Andreas Putra, A.T. Dan Daud Al Kahar, A.A, *Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19'*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), Pp. 16–27, 2020

ini baik didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kaiatannya dengan belajar ini, para guru berupaya untuk menjadi teladan dalam belajar, yaitu dengan sungguh-sungguh dalam membimbing belajar santri. Berdasarkan temuan ini sesuai dengan pendapat Siswanto dalam Talibo berpendapat bahwa pengarahan adalah suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga, pengarahan ini begitu penting bagi jalannya suatu kegiatan. Disamping itu, keteladanan juga ditekankan dalam hal ini. Karena keteladanan adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik[161]

Aspek penting lainnya adalah penugasan yang merupakan sarana penanaman disiplin belajar santri yang sangat efektif. Dengannya, santri akan terlatih, terkendali, dan termotivasi. Pemberian tugas ini berkenaan dengan pemberian pekerjaan kamar atau PR kalau di luar pondok dan tugas tugas-tugas lain yang berkenaan dengan belajar. Dengan penugasan ini akan menimbulkan dinamika yang tinggi, santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat dalam menjalankan disiplin belajar santri. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan santri untuk berdisiplin belajar dapat dilaksanakan secara terprogram. Hal ini sesuai dengan pendapat William dalam Saeful Anwar mengilustrasikan bahwa karakter adalah otot dimana

[161] Talibo, I, *Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 7(1). Https://Doi.Org/10.30984/Jii.V7i1.606, 2019.

otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai dan berlatih. Begitu pentingtingnya kebiasaan ini diterapkan dalam setiap kegitan positif yang dilakukan setiap hari[162]

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti juga sesuai dengan pendapat dari Doni bahwasanya Praksis pendidikan karakter di dalam kelas menuntut setiap guru untuk memiliki cara-cara bertindak sebagai Bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing, Menciptakan sebuah komunitas moral, Menegakan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama, Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, dengan cara melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan atau bertanggung jawab bagi terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan, Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan cara menggali isi materi pembelajaran dari mata pelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral.. Mempergunakan metode pembelajaran melalui kerja sama agar siswa semakin mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan apresiasi atas pendapat orang lain, berani memiliki pendapat sendiri, dan mau bekerja sama dengan yang lain dan Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai[163]

---

[162] Anwar, S, *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri*, Malang: UIN Malang, 2018), 89.

[163] Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Pada Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hlm. 231-233.

Dengan demikin dapat peneliti simpulkan bahwa strategi penanaman karter disiplin santri yang digunakan oleh Al-Izzah dalam meningkatakn mutu lulusannya yakni dengan:

1. Pengarahan

   Pengarahan sangatlah penting dilakukan diawal kegiatan untuk memahamkan maksud dan tujuan agenda tersebut dilaksanakan.

2. Pembiasaan

   Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan kebiasaan rutin yang menumbuhkan kedisiplinan.

3. Keteladanan

   Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik karena peserta didik akan mencontoh bagaimana perilaku guru.

4. Penugasan

   Aspek penting lainnya adalah penugasan yang merupakan sarana penanaman disiplin belajar santri yang sangat efektif

5. Program Kepengasuhan

   Pendampingan dan pemberian binaan kepada santri secara rutin.

6. Pemberian hadiah dan hukuman

   Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus bagi perkembangan peserta didik kearah yang

lebih baik. Juga penerapan hukuman (punishment) sebagai sebuah peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama.

7. Pengawasan

   Kendali kontrol yang digunakan untuk mengawasi segala aktivitas atau kegiatan santri sehingga santri merasa terawasi.

Hal ini sesuai dengan teori dari Masnur Mushlis bahwasanya pengintegrasian karakter kedisplinan dalam kegiatan sehari-hari berupa keteladanan/Contoh, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan dan Kegiatan rutin.

Ini juga di katakana oleh Masnur Muchlis bahwa Strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara barat adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihkan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*) dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*)[164]

Ini juga sesuai dengan pendapat dari Saepul Anwar bahwasanya untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat di usahakan dengan beberapa metode seperti pembiasaan, pemberian contoh dan teladan, dengan penyadaran, dengan pengawasan atau kontrol. dan dengan latihan.[165]

Hasil penelitian Khairuddin Alfath juga menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren dapat dilakukan

---

[164] Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), 144-145.

[165] Saeful Anwar, Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

dengan cara: 1) pembiasaan. 2) mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. 3) Melalui Bayan dan Taklim dalam pelaksanaan kegiatan. 4) melalui amalan-amalan yang baik. 5) keteladanan, dan keenam melalui aturan dan tata tertib.[166]

Dengan demikian dapat peneliti simpulakn bahwa terdapat kesamaan antara teori yang ada dengan temuan yang peneliti dapatkan di tempat penelitian terkait dengan strategi penanaman kedisplinan di Al-Izzah dalam meningkatkan mutu lulusan sehingga dapt dkatakan bahwasanya mutu lulusan yang ada di Al- Izzah memiliki mutu yang berkualitas hal ini didapatkan dari berbagai alumni yang telah diterima di berbagai perguruan tinggi nasional ataupun internasional yang juga memiliki reputasi yang berkeas. Hal ini dikarenakan kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Al Izza ini sesuai dengan apa yang menjadi visi misi Al- Izzah *boarding school* ini

C. Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti ada faktor pendukung dan penghambat dalam langkah-langkah pelaksanaan penanaman karakter dispilin santri dalam peningkatan mutu lulusan di Al-Izzah ini. Ada

[166] Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020

beberapa Faktor penghambat yang dijumpai dalam menyelenggaran pendidikan karakter di Pondok Pesantren tersebut : Faktor penghambatnya yakni 1) keberagaman latar belakang santri. Santri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda mengakibatkan susahnya penanaman karakter disiplin tersebut. 2) Banyaknya jumlah santri sehingga kesulitan dalam mengontrol, mengevaluasi dan mengawasi santri yang jumlahnya banyak, Pengasuh membuat program pembinaan dan evaluasi bertingkat. Artinya kewenangan para guru, sebagian di delegasikan pada para santri senior untuk membina santri yang lebih yunior. Metode ini selain untuk memperketat sistem pengawasan pendidikan karakter, juga untuk memperingan beban pesantren dalam penyediaan insentif guru dan memenuhi fasilitas. 3) Intervensi wali santri menjadi salah satu factor penghambat penanaman karakter disiplin karena tidak sedikit wali santri mengintervensi yang bersifat nrgatif seperti ingin ikut mengatur pondok dan lain lain. Tidak jarang pula wali santri yang mengitervensi kegiatan-kegiatan di dalam pondok diakrenakan kekhawatiran yang muncul akibat rasa sayang terhadap anaknya. Hal tersebut menyebabkan terganggunya proses pendidikan di dalam pesantren. Untuk menanggulangi hal itu Pondok Pesantren Al-Izzah selalu melaksanakan perkumpulan rutin wali santri Bersama pimpinan pondok guna mempererat dan memperbaiki komunikasi. orang tua menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya dalam penanaman karakter disiplin santri oleh karena itu di Al- Izzah orang tua akan diberikan surat pernyataan bermaterai untuk setuju putra-putrinya melaksanakan berbagai aturan-aturan yang ada di pondok pesantren. Ini juga

selaras dengan hasil penelitian dari Muhammad Nor Taufiq bahwasanya faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin yaitu faktor dalam diri peserta didik itu sendiri yang mempunyai kemauan dan sadar akan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab, dukungan lingkungan keluarga terhadap peserta didik dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, guru menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta berkepribadian yang baik. [167] Hasil penelitian dari Ziyadatul Afivah juga mengungkapkan bahwa adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik adalah, (a) motivasi; (b) lingkungan sekolah yang positif; (c) kepemimpinan; (d) komunikasi yang baik.[168]

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Nor Taufiq bahwasanya faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin santri yakni antara lain kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik nya sendiri, latar belakang keluarga dan keterbatasan kemampuan guru dalam membimbing siswa.[169] Hasil penelitian dari Muhammad Anwar Yanas juga megungkapkan bahwa faktor

[167] Muhammad Nor Taufiq, *Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mi Nurul Islam Banjarmasin*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), 67

[168] Ziyadatul Afivah, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan*, Unesa Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022.

[169] Muhammad Nor Taufiq, *Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mi Nurul Islam Banjarmasin*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), 67

penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendidik anaknya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter disiplin[170]

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Muhammad Aswar Yanas yang mengungkapkan bahwa Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, kekompakan masyarakat sekitar.[171]

Selain faktor penghambat juga ada beberapa faktor pendukung yang dialaimi oleh pondok pesantren Al-Izzah dalam menanamkan karakter kedisplinanan santri untuk meningkatkan lulusan dianataranya 1) Adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pesantren. Pimpinan pesantren sebagai posisi tertinggi dalam kepengurusan pesantren sangatlah dipentingkan kontribusinya. Dukungan yang penuh daro pimpinan akan pelaksanaan seluruh kegiatan dipondok amatlah penting. Posisi pemimpin tidak lepas dari pusat terpenting dalam kehidupan kepesantrenan, sehingga pemimpin berperan sebagai *qudwah hasanah* atau contoh yang baik bagi para santri. 2) Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor penting dalam penanaman karakter disiplin santri demi menghasilkan lulusan yang bermutu. Setiap sekolah atau lembaga bertanggungjawab mengushakan tersedianya sarana dan ptasarana pendidikan yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah faktor

[170] Muhammad Aswar Yanas, *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Di Tpa Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 89.

[171] Muhammad Aswar Yanas, *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Di Tpa Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 89.

yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan serta memudahkan berjalanya proses pendidikan tersebut. Rancangan gedung dan penyediaan fasilitas fisik lainya tidak menjamin berhasilnya suatu proses pendidikan, akan tetapi fasilitas yang tidak direncanakan dengan baik akan menjadi penghambat dalam terjadinya proses pendidikan. [172] 3) Kekompakan para pengurus dalam menegakkan disiplin sesuai yang sudah disetujui adalah faktor yang sangat penting sehingga tidak ada perbedaan pendapat antar pengurus dan menyelaraskan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam kegiatan yang berlangsung sesuai dengan program pimpinan pondok yang membiasakan para santri terbiasa berkegiatan dengan rapi dan teratur dalam wadah organiasi, menjadikan para pengurus pondok memiliki karakter baik yang sudah mulai terbentuk. 4) Kuatnya sinergi antara pondok dan sekolah sangat mempermudah tercapainya tujuan penanaman karakter disiplin ini. Pengurus di pondok ikut serta dalam kelancaran proses belajar mengajar dikelas, begitu juga sebaliknya tenaga pendidik di sekolah mendukung penuh kegiatan di pondok agar bisa berjalan dengan baik sehingga bisa membentuk karakter santri yang berdiplin sehingga bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas. 5) Adanya peraturan-peraturan yang jelas dalam suatu lembaga tentunya menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk mengatur sikap dan perilaku santri yang dilakukan dan sebaiknya ditinggalkan. Dengan adanya peraturan di pondok santri akan mengetahui

[172] Haeriyah, Nurul. *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren, menuju lembaga pendidikan isalm modern*, hlm. 7

sikap dan perilaku apa yang sebaiknya dilaksanakan dan yang sebaiknya ditinggalkan yang bertujuan agar santri dapat mempunyai nilai pendidikan serta karakter disiplin pada semua hal khususnya dapat menjadi taat dan patuh dengan segala bentuk peraturan ataupun yang ditetapkan dalam kegiatan di pondok pesantren.6) Hukuman dan penghargaan merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dikarenakan adanya hukuman dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang aturan dan hukuman juga dapat memberikan Efek jera. Hukuman dapat memberikan perbedaan perilaku yang benar dan perilaku yang salah sehingga nantinya bisa mengetahui apabila melakukan tindakan yang salah maka akan mendapatkan hukuman. Penghargaan, merupakan hal-hal yang penting karena penghargaan dapat membuat seseorang akan melakukan dan mengurangi perbuatan yang telah dilakukan memberikan penghargaan tidak hanya bentuk materi saja melainkan dalam bentuk pujian, tepuk tangan dan hal lainnya dapat memotivasi seseorang melakukan perilakunya.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kesamaan antara teori yang ada dengan temuan yang telah peneliti dapatkan di Al-Izzah *Boarding School* dalam penanaman karakter disiplin yang tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Karakteristik Disiplin Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Konsep yang ditanamkan di Al-Izzah untuk meningkatkan mutu lulusan yakni dengan memberikan penguatan belajar untuk mengetahui yang baik, mencintai dan mengerjakan yang baik, menanamkan santri untuk taat dan patuh kepada gurunya serta pembentukan santri supaya dapat disiplin ibadah, displin Bahasa, dan displin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan santri.

2. Langkah-Langkah Strategis Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Langkah-langkah dalam penanaman karakter displin pada santri di Al-Izzah Boarding school yakni dengan pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penugasan, kepengasuhan, pemberian hadiah dan hukuman, dan pengawasan atau kontrol pada santri dalam penerapan konsep karakter disiplin khususnya dalam disiplin ibadah, disiplin belajar dan disiplin bahasa sehingga dapat menciptakan mutu lulusan yang berkualitas.

3. Faktor Pendukung Lembaga Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Adapun faktor faktor pendukung yang dalam menanamkan karakter kedisplinanan santri untuk meningkatkan lulusan dianataranya adanya dukungan dari pimpinan/pengasuh pondok, sarana dan prasarana yang memadai, kekompakan pengurus, sinergi antara pondok dan sekolah, dan adanya peraturan-peraturan yang jelas dalam suatu lembaga.

Sedangakan faktor penghambat penanaman kedisiplinan yakni keragaman latar belakang santri, banyaknya jumlah santri, dan intervensi wali santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu pengasuh santri pondok pesantren Al Izza *Boarding School* Batu yaitu:

1 Kepada pengasuh

a. Untuk selalu memberikan motivasi kepada pengurus dan santri dalam pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan kedisplinan yang tinggi

b. Untuk selalu memantau kegiatan yang dilakukan sehingga mengerti apa yang dibutuhkan oleh santri

2 Kepada pengurus

a. Diperlukan penambahan pengawasan pada santri dengan adanya kerjasama antar pihak dari pondok pesantren dan dengan lingkungan sekitar pondok
b. Membuat aturan-aturan yang lebih intens agar santri tidak melakukan pelanggaran dan patuh terhadap peraturan yang sudah berlaku
c. Kegiatan yang sudah berjalan dengan baik lebih ditingkatkan kembali

3 Kepada santri

a. Untuk selalu semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan program pesantren dan terus meningkatkan kedisiplinannya sehingga menjadi santri yang berkualitas
b. Untuk selalu taat dan patuh terhadap pengasuh serta peraturan yang sudah berlaku di pondok pesantren

4 Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan strategi pembentukan karakter disiplin santri dalam meningkatkan mutu lulusan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, *surat al-Qalam ayat* : 4

Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, diterjemahkan Dahlan & Sulaiman,. Bandung: Dipenegoro, 1992.

Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press, 2011.

Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2005.

Achmad Najib dan Bety Nur Achadiyah, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 9 Nomor 1 Tahun 2012*.

Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1987.

Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2007.Dina, Wahyu Farrah et.al. "*Tawuran Pelajar SMK-TI di Kota Bogor : Faktor Pendukung dan Faktor Penyebabnya",* laporan penelitian Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2001.

Dirjen kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta: 2003.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga, 1993.

Fattah Abdoel, *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: PT. Arga Publishing: 2008.

Fatah Yasin. *Jurnal El Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG*.

(http://politik.rmol.co/read/2014/08/31) didalam buku *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*

Gusnawirta Taib, *Tantangan Sumatra Barat*, Citra Pendidikan, Jakarta 2009.

Hamidi Jazim dan Lutfi Mustafa, *Enterpreneurship Kaum Sarungan.* Jakarta, Khalifa: 2010.

Hedari Amin, dkk, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern.* Jakarta, Diva Pustaka: 2004.

Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I. Surabaya: Al Ikhlas, 1993.

K. Prent. C.M. dkk, *Kamus Latin Indonesia*. Senang Yayasan Kanisius, 1986.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.

Majid Abdul, Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Mar'ati, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, Jurnal Al-Murabbi, vol. 01, No. 01. (2014).

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara,2011.

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional.* Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

Mimbar Ulama, *Para Ulama Adalah Pewaris Nabi*, Jakarta 1999, Suara Majlis Ulama Indonesia.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.

Mukti Ali menyebutkan bahwa pendidikan terbaik ada di pesantren, sedang pengajaran terbaik ada di sekolah/madrasah. Lihat Zuhdy Mukhdar, *KH. Ali Ma'shum Perjuangan dan Pemikirannya,* Yogyakarta, tnp, 1989

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya,1993.

Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.

Oemar Malik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Puskurbuk, 2011.

Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter:Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2007.

Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2013.

Samani Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP Malang, 1990.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.

Singgih D. Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Taristo, 2003.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiarto, artikel, *Seks Bebas di Kalangan Remaja; Penyimpangan, Kenakalan atau Gaya Hidup*, (http://sugiartoagribisnis.wordpress.com, diakses 17 September 2017

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sylvia Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Thomas Lickona, *Terjemahan Karakter Matters Persoalan Karakter*. Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2012.

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Krakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Tatiek Romlah, *Pembentukan dan Pembinaan Karakter/Kepribadian Santri , makalah Pembinaan Pegawai SD Islam Sabilillah Malang.* Malang: SDIS, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2008.

W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang* Bercerai. Bandung: Alfabeta, 2008.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren studi pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3SE, 2011.

Zarkasyi Abdullah Syukri, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada: 2005.

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-134/Ps/HM.01/09/2023 15 September 2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Pengurus Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Lillahi Akbar Jihadi
NIM	:	210106220020
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag 2. Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Judul Tesis	:	Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

مَعْهَدُ الْعِزَّةِ الْإِسْلَامِيُّ الْعَالَمِيُّ
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MA'HAD AL-IZZAH BATU
JAWA TIMUR INDONESIA
Jl. Indragiri, Gg. Pangkur No.87, Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65321
www.alizzah-batu.sch.id Telepon: (0341) 590363

SURAT KETERANGAN
Nomor: 202/IIBS/A.1/XII/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Kepala Kepesantrenan Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu menerangkan bahwa:

Nama : **Lillahi Akbar Jihadi**
NIM : 210106220020
Perguruan Tinggi: Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian di lembaga ini dengan judul:

"Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu"

Demikian surat keterangan ini dibuat guna menjadi informasi terkait tanda bukti penyelesaian penelitian *jazakumullah khairal jaza'.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batu, 25 Jumadil 'Ula 1445 H.
8 Desember 2023 M.

Kepala Kepesantrenan
Ma'had Al-Izzah Batu,

Ulep Syahrul Karim, M.Pd.I.

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN LAMPIRAN DOKUMENTASI

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU

NO	DOKUMENTASI PENELITIAN	Cheklist
1.	Sejarah Pondok Al-Izzah	
2.	Visi dan Misi Pondok Al-Izzah	
3.	Keadaan Pondok Al-Izzah	
4.	Keadaan Guru-guru Pondok Al-Izzah	
5.	Keadaan pembelajaran Pondok Al-Izzah	
6.	Tata tertib dan aturan Pondok Al-Izzah	
7.	Sarana dan Prasarana Pondok Al-Izzah	
8.	Rekaman Foto Strategi Konsep Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu	
9.	Rekaman Foto faktor faktor pendukung Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu	
10.	Rekaman Foto langkah-langkah kegiatan penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.	

LAMPIRAN OBSERVASI

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU

No.	**Kegiatan**	**Hasil Observasi Perilaku/ Keadaan**		**Keterangan**
		Ya	**Tidak**	
I	STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU			
1	Santri selalu datang tepat waktu			
2	Santri selalu patuh pada tata tertib atau aturan			
3	Santri selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan			
4	Santri selalu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya			
5	Santri selalu mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya			
6	Santri selalu tertib menunggu giliran			
7	Santri selalu menyadari akibat bila tidak disiplin (pemberian hukuman atau sanksi)			
8	Pondok Al-Izzah sadar terhadap kebutuhan akan perbaikan dan peluang untuk melakukan perbaikan demi tercapainya mutu lulusan yang berkualitas			

9	Pondok Al-Izzah memiliki visi untuk meningkatkan kedisiplinan santri untuk peningkatan mutu lulusan			
10	Pondok Al-Izzah membentuk organisasi untuk menegakkan kedisiplinan santri untuk peningkatan mutu lulusan			
11	Pondok Al-Izzah mengadakan agenda khusus untuk santri siswa akhir dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan			
12	Pondok Al-Izzah mengadakat rapat rutin untuk pelaporan dan hasil usaha dan perencanaan program kerja kedepannya			
13	Pondok Al-Izzah memberikan sanksi disiplin bagi santri yang melanggar disiplin			
14	Pondok Al-Izzah selalu mendokumentasikan seluruh kegiatan guna menyimpan dan mempertahankan hasil yang dicapai			
	Faktor faktor pendukung Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu			
1	Terdapat Faktor Pendukung penanaman karakter disiplin santri			
2	Terdapat faktor Penghambat penanaman karakter disiplin santri			
	Langkah-langkah strategis lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic			

	Boarding School Batu			
1	Melalui sosialisai, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi			
2	Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari berupa Keteladanan, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, Kegiatan rutin			
3	Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan			
4	Melalui manajemen kelas			
5	Melalui strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*),			

INSTRUMEN WAWANCARA

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU

A. Gambaran umum tentang Strategi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Santri dalam berdisiplin bahasa, ibadah, dan belajar di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

1. Karakter apa yang dikembangkan oleh Pondok Al-Izzah pada para santri?
2. Bagaimana kualitas mutu lulusan yang ada di pondok Al-Izzah?
3. Apa terdapat pengaruh karakter disiplin terhadap mutu lulusan?
4. Apa yang dilakukan Pondok Al-Izzah agar para santri memiliki karakter disiplin di pondok ini?
5. Bagaimana tahap-tahap yang harus dilalui santri agar mereka bisa berdisiplin?
6. Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan yang dikembangkan di Pondok Pesantren ini?
7. Bagaimana gambaran umum tentang strategi penanaman nilai karakter disiplin santri di Pondok ini?
8. Apakah tujuan penanaman nilai karakter disiplin santri di pondok ini?
9. Apakah penanaman nilai karakter disiplin santri di pondok ini direncanakan dalam suatu peraturan?
10. Apakah peraturan di pondok ini yang berkenaan dengan penanaman nilai karakter disiplin santri disampaikan dengan menempelkannya di papan pengumuman ?
11. Apakah peraturan di pondok ini juga disertai dengan hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar peraturan?

B. Faktor faktor pendukung Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

1. Apa saja faktor faktor pendukung strategi penanaman karakter disiplin dalam peningkatan mutu lulusan?

C. Langkah-langkah strategis lembaga dalam penanaman karakter disiplin dalam meningkatkan mutu lulusan santri di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.

1. Apa terdapat langkah langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Izzah untuk menanamkan karakter disiplin dalam peningkatan mutu lulusan?
2. Apa langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Izzah Melalui sosialisai, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi?
3. Bagaimana Pondok Pesantren Al-Izzah mengintegrasikan kegiatan sehari-hari berupa Keteladanan, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, dan Kegiatan rutin untuk penanaman karakter disiplin?
4. Apa Pondok Pesantren Al-Izzah menanamkan karakter disiplin Melalui manajemen kelas?
5. Apa penanaman karakter disiplin juga Melalui strategi pemanduan (cheerleading), pujian dan hadiah (praise and reward)?

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pimpinan



Wawancara dengan Direktur Pendidikan



Wawancara dengan Kepala Kepesantrenan



Wawancara dengan Murobi



Wawancara dengan Murobi



Wawancara dengan Bagian organisasi keamanan



Wawancara dengan Murobi



Disiplin bahasa santri



Apel pagi sebelum masuk kelas



Pembiasaan Shalat Berjamaah

D. Jadwal Kegiatan, Pembinaan Dan Pelayanan Di Ma'had

1. Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	1. Bangun tidur 2. Shalat Malam 3. Mandi (bagi yang menghendaki)
2	04.00 – 04.30	1. Sholat Shubuh berjamaah di masjid 2. Pembacaan Dzikir Pagi (Wajib Hafal)
3	04.30 – 06.10	Program Tahfidzul Qur'an (Ziyadah hafalan)
4	06.10– 06.30	Mufrodat
5	06.30– 07.15	1. bersih kamar 2 Persiapan masuk kelas 3.Makan Pagi
6	07.15 – 12.00	Masuk kelas
7	12.00– 12.40	1. Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid 2. Makan siang
8	12.40 – 15.00	Kelas Eksplorasi
9	15.00– 15.30	1. Shalat Ashar berjamaah di masjid 2. Pembacaan Dzikir Petang (Wajib Hafal) 3. I'lan
11	15.30– 16.30	1. Aktifitas Pribadi dan telpon 2. Ekskul 3. Mandi dan bersih-bersih kamar
12	16.30 – 17.20	Makan malam
13	17.20– 19.00	1. Shalat Maghrib Berjama'ah 2. Halaqah tahfizh malam
14	19.00-19.45	Shalat isya' berjama'ah
15	19.45 – 20.45	Belajar malam dan kajian tafsir tarjamah
16	20.45 – 03.00	Istirahat

Word Office

2. Kegiatan Mingguan Santri

No	Hari	Kegiatan
1.	Ahad pagi	1. Mendengarkan pengarahan dari pengasuh ruangan sebelum melaksanakan *tanzhif* 2. Melaksanakan *tanzhif* (kerja bakti/bersih-bersih kampus) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet 3. Melakukan*riyadloh* (olah raga)
2.	Selasa Malam	Mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Jum'at malam	Mengikuti latihan *muhadloroh* (pidato) bahasa asing. Shalat Tahajjud

Aktivitas Keseharian Santri



Pengabdian masyarakat



Sikap Keteladanan Disiplin Ibadah



Pelantikan pengurus organisasi sebagai bentuk penugasan



salah satu bentuk hukuman



Ujian praktik solat

Lampiran 4

BIOGRAFI PENULIS



Lillahi Akbar Jihadi adalah nama penulis tesis ini. Lahir dari orang tua Bapak Saepul Anwar, M.Pd dan Ibu Evi Nurapiah sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis lahir di Ponorogo, 10 Juli 1998. Penullis menempuh pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo-SDIT Bina Insani Kediri, melanjutkan sekolah menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 (*lulus tahun 2016*) sehingga dapat menempuh pendidikan S1 di Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah di Universitas Darussalam Gontor. Penulis telah berpengalaman mengajar diberbagai lembaga pendidikan, pengalaman tersebut seperti di Ponpes Darussalam Gontor Putra kampus 1 Ponorogo (1 tahun), Ponpes Darussalam Gontor Putra kampus 6 Magelang (4 tahun), Ponpes Gontor Putra kampus 8 Aceh (1 tahun) dan Ponpes Daarul Huda Litahfidzil Qur'an Gondanglegi.

Penulis saat ini aktif mengajar di Ponpes Daarul Huda Litahfidzil Qur'an Gondanglegi dan juga menjadi direktur pendidikan Ponpes Daarul Huda Litahfidzil Qur'an Gondanglegi. Selain mempunyai latar belakang dunia pendidikan yang sangat kental penulis juga memiliki keahlian fotografi sehingga aktif mengisi seminar-seminar tentang fotografi.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan hasil penulisan karya ilmiah ini dapat menambah kontribusi dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikanya penulisan tesis yang berjudul **"Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri di Al-Izzah Iternational Islamic Boarding School Batu"**

Lampiran 5

Bukti Lolos Turnitin



TESIS LILLAHI AKBAR JIHADI

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uin-suka.ac.id	